



suryainternusa



Laporan tahunan 2007 Annual report

building a better indonesia

DAFTAR ISI

Contents

IKHTISAR KEUANGAN	3	Financial Highlights
IKHTISAR SAHAM	5	Stock Highlights
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	7	Board of Commissioner's Report
LAPORAN DIREKSI	11	Director's Report
PROFIL PERUSAHAAN	17	Company Profile
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN	35	Analysis & Management Discussion
TATA KELOLA PERUSAHAAN	45	Good Corporate Governance
TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN	53	Annual Report Responsibility
LAPORAN KEUANGAN	55	Financial Statements



Gran Meliá Hotel, Jakarta

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

IKHTISAR KEUANGAN

(Miliar Rupiah, kecuali bila disebut lain)

FINANCIAL HIGHLIGHTS

(Billion Rupiah, unless stated otherwise)

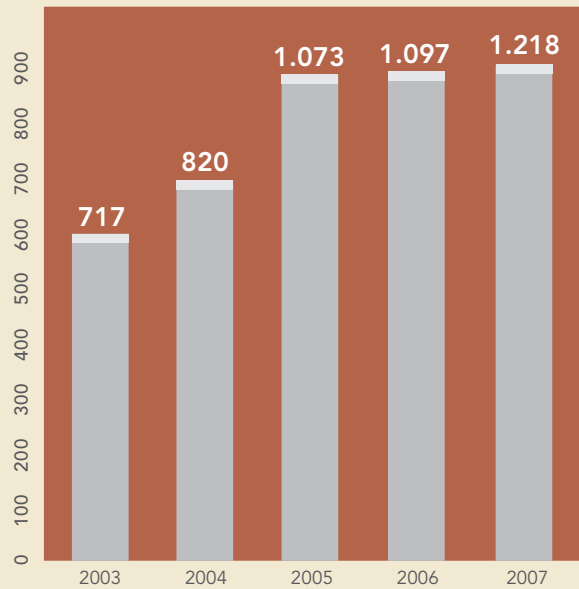
		2003	2004	2005	2006	2007
Pendapatan	<i>Revenues</i>	717	820	1.073	1.097	1.218
Laba kotor	<i>Gross Profits</i>	100	111	147	115	151
Laba (Rugi) Usaha	<i>Operating Income (Loss)</i>	23	27	62	27	49
Laba (Rugi) Bersih	<i>Net Profit (Loss)</i>	(10)	(85)	72	22	12
Jumlah saham beredar (juta lembar)	<i>Out standing Share (in million)</i>	740	740	949	949	949
Laba (Rugi) Bersih per saham (Rupiah penuh)	<i>Net Income (loss) per Share (full Rupiah)</i>	(14)	(115)	93	23	12
Modal Kerja Bersih	<i>Net Working Capital</i>	(198)	(225)	(60)	(43)	(91)
Aktiva Lancar	<i>Current Assets</i>	237	279	411	366	445
Jumlah Aktiva	<i>Total Assets</i>	1.393	1.390	1.397	1.349	1.541
Investasi Saham	<i>Share Investment</i>	16	4	39	39	41
Kewajiban Jangka Pendek	<i>Current Liabilities</i>	435	551	471	409	535
Kewajiban Jangka Panjang	<i>Long Term Liabilities</i>	587	553	277	277	347
Jumlah Kewajiban	<i>Total Liabilities</i>	1.052	1.161	825	755	935
Jumlah Ekuitas	<i>Total Equity</i>	341	229	573	594	606

Rasio (%)

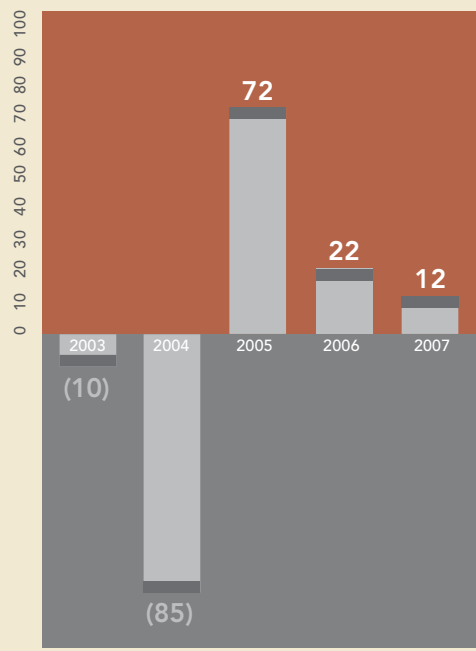
Ratio (%)

		2003	2004	2005	2006	2007
Laba Kotor Terhadap Pendapatan	<i>Gross Profit Margin</i>	13,9	13,5	13,7	10,5	12,4
Laba Usaha Terhadap Pendapatan	<i>Operating Profit Margin</i>	3,2	3,3	5,8	2,5	4,1
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Pendapatan	<i>Net Profit (Loss) Margin</i>	(1,5)	(10,4)	6,7	2	1
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas	<i>Return on Equity</i>	(3,0)	(37,2)	12,6	3,7	1,9
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Jumlah Aktiva	<i>Return on Assets</i>	(0,7)	(6,1)	5,2	1,6	0,8
Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>	54,5	50,5	87,2	89,5	83,0
Jumlah Kewajiban Terhadap Ekuitas	<i>Total Debt to Equity</i>	308,3	507,5	144,1	127,1	154,1
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	<i>Total Debt to Total Assets</i>	75,5	83,5	59,0	56,0	60,6

Pendapatan (Miliar Rp)
Revenue (Billion Rp)



Laba (Rugi) Bersih (Miliar Rp)
Net Profit (Loss) (Billion Rp)



IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights



Harga Saham per kuartalan 2007 dan 2006

Quarterly Share Price 2007 and 2006

Quarter	2007			2006		
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
Q1	640	480	630	470	320	455
Q2	650	510	620	650	450	460
Q3	1430	620	1200	495	430	455
Q4	1370	950	1020	550	440	500



Access road to the the Suryajipta City of Industry



*Suryajipta City of Industry,
East Karawang, West Java*



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioner's Report

Pemegang saham yang kami hormati,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada tahun 2007, kami selaku Dewan Komisaris Perseroan, telah melaksanakan tugas pengawasan dan memberi masukan serta nasihat kepada Direksi atas pengelolaan Perseroan. Demikian pula Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris telah membantu tugas-tugas komisaris dari aspek audit dan telaah resiko, kemudian secara periodik memberikan analisa, tinjauan dan masukannya mengenai kinerja Perseroan.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, kami memberikan prioritas utama pada penerapan strategi perencanaan dan anggaran Perseroan yang telah ditetapkan dalam rencana tahunan. Selain itu, sebagai perusahaan publik yang mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat, kami selalu memusatkan perhatian untuk turut serta melaksanakan asas-asas dari Tata Kelola Perusahaan sebagai wujud dari tanggung jawab kami terhadap masyarakat dan pemegang saham.

Perkembangan ekonomi Indonesia tahun 2007 cenderung membaik yang dicerminkan pada indikator perekonomian yaitu, pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3% yang ditandai dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita menjadi US\$1.964,1 (*sumber : Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 10/02/Th.XI, 15 Februari 2008*). miliar. Demikian pula laju inflasi terkendali di tingkat 6,6%, tingkat bunga menurun mendekati posisi tahun 2004, indeks harga saham gabungan melonjak sebesar 52%. Secara keseluruhan selama tahun 2007 semua sektor ekonomi yang membentuk PDB mengalami pertumbuhan, di antaranya sektor konstruksi tumbuh sebesar 8,6%, sektor perhotelan sebesar 8,5% dan sektor real estat sebesar 8,0%.

Dear Shareholders,

First, allow us to express our gratitude to God Almighty. In 2007, in our capacity as the Company's Board of Commissioners, we did our duty in supervising the Directors by giving them our feedback and advice on the management of the Company. Similarly, the Audit Committee established by the Board of Commissioners assisted us in our duty as commissioners in the audit, evaluation of risk and periodical analysis, observation and input on the performance of the Company.

In our supervisory function, we made our first priority the implementation of the Company's strategic planning and budgeting, as laid down in the Company's annual plan. In addition, as a public company with a responsibility to the community, we focused our attention on the Company's implementation of the principles of Good Corporate Governance, in realizing the Company's responsibility to the community and shareholders.

Indonesia's economic development in 2007 was positive, as reflected in the economic indicators, namely the economic growth of 6.3% which is shown in the increase of the Gross Domestic Product (GDP) per capita to US\$1,964 (*source: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, Official Statistics News, Central Statistics Bureau, No. 10/02/Th.XI, February 15, 2008*). The inflation rate can also be kept at 6.6%, the interest rate decreased to the level of 2004 and the composite stock index soared by 52%. As a whole 2007, all of the economic sectors that are part of the GDP recorded an increase, one of which was the construction sector, which grew by 8.6%, hotel sector by 8.5%, and the real estate sector by 8.0%.

Kondisi membaiknya situasi ekonomi tercermin juga pada kinerja Perseroan yang terfokus pada bidang usaha properti dan konstruksi yang berhasil mencatat kenaikan total pendapatan sebesar 11% menjadi sebesar Rp 1.218 miliar pada tahun 2007 dibandingkan yang diraih pada tahun 2006, yaitu sebesar Rp 1.097 miliar, di mana masing-masing bidang usaha Perseroan, memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan Perseroan pada tahun 2007.

Kami tetap mengharapkan manajemen untuk terus berusaha memperbaiki kinerjanya secara berkelanjutan melalui perbaikan proses internal, agar pertumbuhan dan daya saing Perseroan dapat lebih ditingkatkan lagi, serta agar Perseroan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan pada situasi ekonomi internasional dan domestik maupun dalam menghadapi persaingan di bidang usaha Perseroan.

Untuk tahun 2008, meski dibayangi dengan prediksi melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi hanya sekitar 6% yang dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan membumbungnya harga minyak dunia yang melampaui US\$100/barrel, namun kami tetap berkeyakinan prospek pertumbuhan pada kinerja Perseroan - yang terfokus pada usaha properti dan konstruksi - masih dapat berlanjut seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang akan terpacu oleh rencana Pemerintah dalam menggiatkan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah serta pencanangan program Visit Indonesia Year 2008 yang akan mendorong industri pariwisata termasuk prasarana dan sarannya.

Di sisi lain tahun 2008 adalah juga merupakan tahun persiapan Pemilu, maka pemerintah akan berusaha untuk menjaga stabilitas keamanan, politik dan ekonomi dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Dengan latar belakang prediksi tentang keadaan perekonomian dan politik Indonesia di tahun 2008 tersebut, maka kami berharap strategi perencanaan dan anggaran Perseroan yang telah disusun di akhir tahun 2007 oleh Direksi adalah terencana, hati-hati dan memperhatikan kalkulasi resiko ini, mampu

This improve economic situation was also reflected in the performance of the Company, which was focused in the property and construction sectors and which were able to increase the total revenue by 11% to Rp 1,218 billion, compared to Rp 1,097 billion in 2006. This increase in revenue was also supported by the Company's business units.

We expect that the management will continue to improve its performance in a sustainable manner through internal and external upgrading, so that the Company's growth and competitiveness will further improve so that the Company can anticipate changes in the international and domestic markets and face any moves taken by competitors.

In 2008, although the predictions shows a weakening of the Indonesian economic growth to 6%, as consequence of the weakening of the global economic growth and the rising oil prices to over US\$100 per barrel, we remain confident that the prospect of the Company's, growth focused on the property and construction sectors, will be positive as the Indonesian economic growth will be boosted by the government's continuing emphasis on the infrastructure development throughout Indonesia, and the Visit Indonesia Year 2008 program that will benefit the to tourism industry.

As 2008 will also be the year of preparations for the General Elections in 2009, the government will do everything to maintain security, political and economical stability, by ensuring a conducive environment for investment.

With this projection for the Indonesian economic and political situation in 2008 as background, we expect the Company's strategy in planning and budgeting prepared by the Directors at the end of 2007 is well planned, prudent and considering all the risks to benefit from the momentum of the improved

menangkap momentum membaiknya perekonomian Indonesia untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

Mengenai implementasi Tata Kelola Perusahaan, perlu disampaikan disini bahwa saat ini komite yang berada di bawah tanggung jawab Dewan Komisaris adalah Komite Audit. Untuk pembentukan Komite lainnya kami masih melakukan pengkajian dan penelaahan secara seksama.

Akhirnya, kami atas nama Dewan Komisaris Perseroan mengucapkan terima kasih kepada Direksi yang telah berupaya dan bekerja keras atas pencapaian kinerja tahun 2007. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan Surya Internusa Group atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini dan juga kepada para pemegang saham serta para pemasok.

Indonesian economy to boost the Company's performance.

Regarding the implementation of Good Corporate Governance, we need to report here that currently the only committee under the responsibility of the Board of Commissioners is the Audit Committee. The Board of Commissioners is conducting a comprehensive study on the establishment of other Committees.

Finally, on behalf of the Company's Board of Commissioners, we would like thank the Directors for their effort and hard work in guiding the Company to a successful 2007. Our appreciation also goes to all the employees of the Surya Internusa Group of Companies for their dedication and hard work throughout the year, and to all our shareholders and business partners, our heartfelt thanks.

Jakarta, 30 April 2008 April 30, 2008



Theodore Permadi Rachmat
Presiden Komisaris President Commissioner



Soetjahjono Winarko
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner



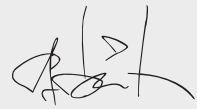
Hamadi Widjaja
Komisaris Commissioner



Eddy Darante
Komisaris Commissioner



Herman Gunadi
Komisaris Commissioner

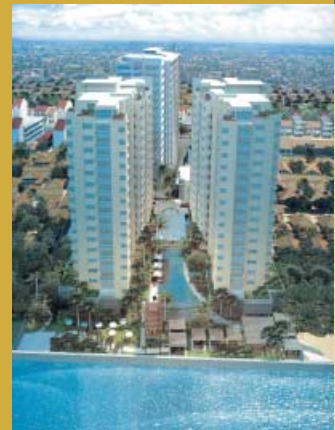


Steen Dahl Poulsen
Komisaris Commissioner

Construction Projects by PT Nusa Raya Cipta in 2007



Thamrin Nine Office Building, Jakarta



*Grand Sudirman Apartment & Office,
Balikpapan, East Kalimantan*



Metropolis Apartment, Surabaya, East Java

LAPORAN DIREKSI

Director's Report

Pemegang saham yang kami hormati,

Kinerja Perseroan dalam tahun 2007 secara keseluruhan lebih baik bila dibandingkan dengan tahun 2006. Hal ini sejalan dengan lebih membaiknya kondisi perekonomian Indonesia, dimana tercatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3% dibandingkan tahun 2006 yang tumbuh sebesar 5,5%. Sementara dampak dari berlanjutnya kenaikan harga minyak dunia dan adanya kasus pinjaman *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang berpotensi menimbulkan perlambatan pertumbuhan ekonomi global belum memberikan dampaknya secara signifikan di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2007. Sebaliknya, maraknya pembangunan sektor properti dan infrastruktur di dalam negeri memberikan dampak positif bagi bidang usaha konstruksi dan bahan bangunan. Demikian pula membaiknya iklim investasi juga memberikan dampak positif bagi bidang usaha kawasan industri.

Secara keseluruhan pendapatan konsolidasi Perseroan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 11% dibandingkan tahun 2006, yaitu menjadi sebesar Rp 1.218 miliar dan laba kotor yang diraih mengalami kenaikan sebesar 31,6% dibandingkan tahun 2006, menjadi sebesar Rp 151 miliar, oleh karenanya *Gross Profit Margin* pada tahun 2007 naik menjadi 12,4% dibandingkan 10,5% yang diraih pada tahun 2006. Sedangkan laba usaha meningkat sebesar 81,5% dibandingkan tahun 2006 menjadi sebesar Rp 49 miliar dengan *Margin Laba Operasi* meningkat dari sebesar 2,5% pada tahun 2006 menjadi sebesar 4,1% pada tahun 2007.

Kinerja Perseroan

Anak perusahaan kami yang bergerak di sektor jasa konstruksi, masih menjadi penyumbang pendapatan Perseroan terbesar pada tahun buku 2007, di mana perusahaan tersebut berhasil memperoleh kontrak baru sebesar Rp 1,4 triliun melalui proyek-proyeknya di bidang properti komersial, terutama apartemen, hotel dan pembangunan pabrik, atau naik sebesar 106% dibandingkan dengan perolehan kontrak baru di tahun 2006,

Dear Shareholders,

The Company's overall performance in 2007 was better than that in 2006. This is in line with the improvement in the Indonesian economic situation, with a growth of 6.3% compared to 5.5% in 2006. Rising world oil prices and the sub-prime mortgage crisis in the United States, which could potentially slow global economic growth, had not yet affected Indonesia as of the end of 2007. On the contrary, the active development of the property and infrastructure sectors in the domestic market had a positive impact on the Company's construction and building materials units. Similarly, the improving investment climate had a positive impact on our industrial estate unit.

Overall, the Company's consolidated revenue for 2007 increased by 11% from 2006 to Rp 1,218 billion, gross profit increased by 31.6% from 2006 to Rp 151 billion, and therefore, gross profit margin in 2007 improved to 12.4% compared to 10.5% in 2006. Meanwhile, operating profit jumped by 81.5% from 2006 to Rp 49 billion, with gross operating profit margin improving from 2.5% in 2006 to 4.1% in 2007.

The Company's Performance

Our subsidiary in the construction service sector, which still accounted for the largest share of revenue in 2007, secured new contracts worth Rp 1.4 trillion through projects in the commercial property sector, particularly apartment, hotel and factory construction. The value of the new contracts represented a 106% increase from the value of contracts secured in 2006,

yaitu sebesar Rp 683,66 miliar. Demikian pula anak perusahaan yang memproduksi bahan bangunan berupa beton pracetak dan pratekan berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan yang lebih besar dari tahun sebelumnya, yaitu naik sebesar 17,2% pada tahun 2007, dibandingkan tahun 2006 yang justru mencatat penurunan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan pada tahun 2007 tersebut diperoleh dari meningkatnya pembangunan perumahan, infrastruktur dan pembangunan pabrik.

Melalui anak perusahaan kami yang bergerak di sektor Kawasan Industri, Perseroan berhasil menjual kavling industri di Kawasan Industri Suryacipta dengan luasan yang lebih besar, yaitu 13,4 hektar pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 yang tercatat 5,1 hektar. Sedangkan anak perusahaan kami yang bergerak di sektor Real Estate juga memberikan kontribusi positif bagi pendapatan konsolidasi Perseroan melalui penyewaan gedung perkantoran, Graha Surya Internusa yang berhasil meraih tingkat hunian sebesar 98,80% pada akhir tahun 2007 dibandingkan sebesar 93,04% pada akhir tahun 2006.

Sedangkan untuk pusat perbelanjaan Glodok Plaza, Perseroan sedang menjajagi untuk melakukan perubahan konsep sejalan dengan perkembangan bisnis dari pusat-pusat belanja yang baru bermunculan pada tiga tahun terakhir ini di kawasan Glodok dan langkah antisipasi terhadap program Revitalisasi Kota Tua Jakarta Barat yang luas arealnya lebih kurang 800 hektar, di mana akan menjadi kawasan *heritage* bernuansa hijau yang menjadi pusat kegiatan budaya dan wisata.

Bidang usaha Real Estat yang menjadi pengembang Perumahan Tanjung Mas Raya sampai dengan akhir tahun 2007, hampir seluruh lahannya sudah terjual.

Dalam tahun 2007 Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Sitiagung Makmur, telah memulai pembangunan resor di Ungasan Bali yang bernama "The Banyan Tree Ungasan - Bali", sejumlah 73 unit villa eksklusif, yang terdiri dari villa dengan satu kamar tidur, dua kamar tidur dan tiga kamar tidur yang dilengkapi pula oleh sarana dan prasarana berupa *cliff-top restaurant and bar, all-day dining* dan *spa*. Secara keseluruhan proyek ini dijadwalkan akan dibuka untuk umum pada awal tahun 2009.

which was Rp 683.66 billion. Similarly, our subsidiary company involved in the production of Building Materials, i.e. precast and prestressed concrete products, enjoyed greater growth in revenue over the previous year, i.e. growing by 17.2% in 2007 compared to 2006 which recorded a decrease in revenue. The greater growth in revenue in 2007 was achieved thanks to the increase in housing, infrastructure and factory developments.

Through a subsidiary in the Industrial Estate, the Company succeeded in selling more plots in the Suryacipta Industrial Estate, totaling 13.4 hectares in 2007, as compared to 5.1 hectares in 2006, while our Real Estate business unit sector also positively contributed to the Company's consolidated revenue through leasing of the office building, Graha Surya Internusa, with an occupancy rate of 98.8% at the end of 2007, as compared to 93.04% at the end of 2006.

For the Glodok Plaza shopping center, the Company is studying the possibility of changing its shopping concept, in line with the development of new shopping centers that have emerged in the past three years in the Glodok area, and also in anticipation of the Old Town Revitalization project covering an area of around 800 hectares that will become a green heritage area and center of cultural and tourism activities.

In the Real Estate unit, almost all the plots in the Tanjung Mas Raya Housing project were sold as of the end of 2007. In 2007, through a subsidiary, PT Sitiagung Makmur, the Company began the construction of "The Banyan Tree Ungasan Resort - Bali" in Ungasan, Bali. This resort will have 73 units of exclusive villas of various sizes, including one-bedroom, two-bedroom and three-bedroom villas. The resort will offer various facilities, including the cliff top restaurant and bar, all-day dining and spa treatment room. This project is scheduled to open to the public at the beginning of 2009.

Kinerja Keuangan

Pendapatan usaha konsolidasi Perseroan pada tahun 2007 meningkat sebesar 11% dibandingkan tahun 2006, yaitu dari sebesar Rp 1.097 miliar menjadi Rp 1.217,8 miliar. Anak perusahaan kami yang bergerak di bidang jasa konstruksi, PT Nusa Raya Cipta (NRC), memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 71,9% diikuti oleh PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), anak perusahaan yang bergerak di bidang usaha penyediaan bahan bangunan beton pracetak dan pratekan, sebesar 16,8%. Sedangkan PT TCP Internusa (TCP) anak perusahaan yang bergerak di bidang usaha real estat, menyumbangkan sebesar 6,2% dan PT Suryacipta Swadaya (SCS), yang bergerak di bidang kawasan industri, menyumbangkan sebesar 5,1% dari total pendapatan Perseroan. Sementara dari segi pertumbuhan pendapatan, SCS mencatat kenaikan tertinggi pada tahun 2007, yaitu 70,4%, berikutnya TCP sebesar 28,2%, PPI sebesar 17,2%, dan NRC sebesar 5,81%

Pendapatan dari bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi Perseroan yang sebagian besar berasal dari bidang usaha perhotelan, mencatat kenaikan 111,3% dari sebesar Rp 5,8 miliar pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 12,3 miliar pada tahun 2007. Kenaikan tersebut disebabkan terutama karena meningkatnya tingkat hunian di Meliá Bali Villas and Spa Resort, Nusa Dua - Bali.

Dengan meningkatnya pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi pada bidang unit usaha properti Perseroan dalam tahun 2007, di mana *margin* laba kotornya jauh lebih tinggi dibandingkan *margin* laba kotor di bidang unit usaha konstruksi, mengakibatkan laba kotor konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 31,6%, yakni dari sebesar Rp 114,7 miliar pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 151 miliar di tahun 2007 dan *margin* laba kotornya naik dari sebesar 10,5% pada tahun 2006 menjadi sebesar 12,4% pada tahun 2007. Sementara itu laba usaha konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 81,5% menjadi Rp 49 miliar pada tahun 2007 dibandingkan Rp 27 miliar pada tahun 2006, oleh karenanya *margin* usaha naik menjadi sebesar 4,1% pada tahun 2007 dibandingkan sebesar 2,5% pada tahun 2006.

Financial Performance

The Company's consolidated revenue increased by 11% from Rp 1,097 billion recorded in 2006 to Rp 1,217.8 billion in 2007. Our subsidiary in the construction service business sector unit PT Nusa Raya Cipta (NRC) accounted for the largest share, i.e. 71.9% of the consolidated revenue. It was followed by the building materials business sector unit PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), producing precast and prestressed concrete, which contributed 16.8%, the real estate business sector unit PT TCP Internusa (TCP) contributed 6.2% and the industrial estate business sector unit PT Suryacipta Swadaya (SCS) contributed 5.1% from the total consolidated Company's revenue. Looking at revenue growth, SCS recorded the largest increase in 2007 at 70.4%, followed by TCP at 28.2, PPI at 17.2% and NRC at 5.81%

Revenue from the net profit of the associate companies, mainly in the hotel business, increased by 111.3% from Rp 5.8 billion in 2006 to Rp 12.3 billion in 2007. This was the result of an increase in occupancy rate at Meliá Bali Villas and Spa Resort, Nusa Dua - Bali.

The higher revenue growth of the Company's in 2007, was the result of the higher gross profit margin of the property business unit and in a lesser scale of the construction unit. This in turn boosted the Company's consolidated gross profit by 31.6% from Rp 114.7 billion in 2006 to Rp 151 billion in 2007, with gross profit margin increasing from 10.5% in 2006 to 12.4% in 2007. Meanwhile, the Company's consolidated operating profit soared by 81.5% to Rp 49 billion in 2007 from Rp 27 billion in 2006, with operating profit margin increasing to 4.1% in 2007 from 2.5% in 2006.

Laba bersih konsolidasi Perseroan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 11,7 miliar, turun Rp 9,8 miliar atau 45,60% dibandingkan tahun 2006, yaitu Rp 21,5 miliar. Penurunan perolehan laba bersih tersebut terutama disebabkan oleh kerugian dari selisih kurs Rupiah terhadap Dolar AS sebesar Rp 7,9 miliar, di mana pada tahun 2006 Perseroan justru mendulang keuntungan dari selisih kurs sebesar Rp 15,7 miliar, dengan demikian *margin* laba bersih pada tahun 2007 turun menjadi sebesar 1% dari sebesar 2% pada tahun 2006.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan telah mengupayakan dan melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan konsisten dan dilengkapi dengan asas-asas Tata Kelola Perusahaan. Kami berpandangan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan ini sejalan dengan visi-misi Perseroan yaitu menjadi perusahaan properti dan konstruksi terpadu yang handal, berkualitas tinggi dan terpercaya di Indonesia.

Informasi atas gugatan-gugatan hukum terhadap Perseroan yang telah kami sampaikan pada tahun lalu, kami uraikan dalam Bab pembahasan Tata Kelola Perusahaan dengan sub bahasan "Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan" dari Laporan Tahunan 2007 ini.

Tinjauan ke Depan

Perekonomian Indonesia diprediksi melemah menjadi di bawah 6,3% pada tahun 2008 yang disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global, dan meningkatnya harga minyak dunia yang melampaui US\$100/barel. Namun konsumsi domestik di sektor perhotelan dan transportasi darat, laut dan udara diprediksi masih memberikan harapan baik untuk tahun 2008. Demikian pula rencana Pemerintah dalam menggiatkan pembangunan infrastruktur diharapkan dapat menunjang kegiatan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008 ini. Adapun kami selaku Direksi Perseroan telah menyusun strategi yang kami anggap terbaik bagi Perseroan yaitu;

1. Di unit usaha sektor jasa konstruksi, PT Nusa Raya Cipta akan mengembangkan usahanya ke pembangunan infrastruktur, antara lain pembangunan jalan tol dan lain sebagainya, sejalan dengan program pemerintah untuk pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah di Indonesia.

The Company's consolidated net profit in 2007 was Rp 11.7 billion, decreased by Rp 9.8 billion or 45.60% from Rp 21.5 billion recorded in 2006. This decrease in net profit is mainly attributed to losses from rupiah-U.S. dollar exchange rate differential, totaling Rp 7.9 billion. In 2006, the Company booked a profit of Rp 15.7 billion from the exchange rate differential. Therefore, gross profit margin decreased to 1% in 2007 from 2% in 2006.

Good Corporate Governance

The Company has endeavored consistently to apply and implement the principles of Good Corporate Governance. We are of the opinion that this is in line with the Company's vision and mission to become a respected and reliable integrated property and construction company with the highest standards in Indonesia.

Information about legal cases faced by the Company we reported last year will be presented in a separate Chapter on Good Corporate Governance, under the heading "Important Cases Encountered by the Company", in this 2007 Annual Report.

Outlook

Indonesian economic growth is predicted to slow down to below 6.3% in 2008, in line with forecasts for weakening global economic growth and rising oil prices to over US\$100 per barrel. However, domestic consumption in the hotel sector and in the land, sea and air transportation sector provide good reason for hope in 2008. Also, the government's plan to boost infrastructure development is expected to support economic activities in Indonesia in 2008. We, as the Directors of the Company, have determined a strategy we consider the best for the Company, as follows:

1. In the construction services business sector unit, PT Nusa Raya Cipta will focus on infrastructure development, including the development of toll roads and other transportation projects, in line with the government's focus on infrastructure development in various regions of Indonesia.

2. Di unit usaha sektor Industri Beton Pracetak dan Pratekan, PT Pacific Prestress Indonesia selain akan memanfaatkan momentum pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah di tahun 2008, juga akan lebih menggiatkan usahanya di bidang *precast contractor* yang memiliki segmen pasar dalam pembangunan perumahan, infrastruktur maupun fasilitas pendukungnya.
3. Di unit usaha sektor kawasan industri, PT Suryacipta Swadaya akan melanjutkan pengembangan lahan sebagaiantisipasi meningkatnya permintaan kavling di kawasan industri.
4. Di unit usaha sektor perhotelan, PT Sitiagung Makmur pengembang Banyan Tree Ungasan - Bali, merencanakan akan memulai operasinya pada tahun 2009
5. Di unit usaha sektor Real Estate, PT TCP Internusa akan tetap memfokuskan diri membangun kompleks perumahan untuk kalangan menengah ke atas.

Akhir kata, perkenankan kami menyampaikan penghargaan tertinggi kepada para pemegang saham, pelanggan, pemasok dan terutama karyawan kami atas kerja keras, dedikasi dan ketekunan mereka sehingga sampai saat ini posisi pasar, produk dan keuangan Surya Internusa Group masih berjalan dengan baik.

2. In the precast and prestressed concrete industry business sector unit, PT Pacific Prestress Indonesia, in addition to benefiting from infra structure and energy developments led by the government in 2008, will also focus its business on precast contracting in the market segment of infrastructure development and development of infrastructure supporting facilities.
3. In industrial estates business sector unit, PT Suryacipta Swadaya will continue developing plots in anticipation of increasing demand for plots in industrial estates.
4. In the hotel business sector unit, PT Sitiagung Makmur, as the developer of Banyan Tree Ungasan Resort in Bali, plans to start the resort's operation in 2009.
5. In the real estate business sector unit, PT TCP Internusa will continue to focus on developing housing complexes for the middle- and upper-class market segments.

In closing, please allow us to express our greatest appreciation to shareholders, customers, suppliers and especially our employees for their hard work, dedication and diligence in making all of our successes possible.

Jakarta, 30 April 2008 April 30, 2008



Johannes Suriadjaja

Presiden Direktur President Director



Eddy P. Wikanta

Wakil Presiden Direktur Vice President Director



The Jok Tung

Direktur Director

*Rusunawa, Banjarmasin
Precast Building Element and Precast Contractor
by PT Pacific Prestress Indonesia*



*Banyan Tree, Ungasan - Bali
Developed by
PT Sitiagung Makmur*



*Cyber Green Office Park, BSD City, Serpong
Construction Project by PT Nusa Raya Cipta*



Suryacipta City of Industry, Karawang - PT Suryacipta Swadaya

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Sejarah Singkat PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan pada 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Limited.

Pada awalnya, kegiatan utama SSIA adalah sebagai pengembang "Kuningan Raya", di sebuah kawasan residensial dan bisnis di "Daerah Segitiga Emas" Jakarta, dan pengembang "Glodok Plaza", sebuah pusat perbelanjaan dan perdagangan di Jakarta Kota.

Saat ini, Perseroan adalah perusahaan induk dengan anak perusahaan yang terbagi menjadi unit usaha konstruksi dan unit usaha properti. Unit usaha konstruksi terutama terdiri dari sektor jasa konstruksi dan industri beton pracetak dan pratekan, sedangkan unit usaha properti terutama terdiri dari sektor real estat dan sektor pengembangan kawasan industri. Disamping itu, Perseroan memiliki investasi di sektor perhotelan yaitu PT Suryalaya Anindita International ("SAI").

Aktivitas anak perusahaan terfokus pada visi SSIA untuk menjadi perusahaan properti dan konstruksi yang terintegrasi di Indonesia.

SSIA dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada 27 Maret 1997. 135,0 juta saham (18,3% dari jumlah saham keseluruhan) ditawarkan kepada umum seharga Rp 975 per saham dengan nilai nominal Rp 500.

Bidang Usaha

Unit Usaha Konstruksi

- Bidang usaha Jasa Konstruksi
Bidang usaha Jasa Konstruksi melaksanakan pembangunan konstruksi dalam proyek-proyek sebagai berikut :
 - a. Komersial, yaitu : membangun Perkantoran, Apartemen, Pusat Perbelanjaan dan retail, Hotel dan Resor, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan
 - b. Bangunan Industri, yaitu : membangun pabrik obat-obatan, pengolahan makanan, pabrik otomotif, pabrik kertas
- Bidang usaha Industri Beton Pracetak dan Pratekan
Bidang usaha Industri Beton Pracetak dan Pratekan dengan produk-produk utamanya yaitu sebagai berikut:

Brief History of PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) was established on 15 June 1971 as PT Multi Investments Limited.

SSIA started its main business as developer of "Kuningan Raya", in a residential area and business district in the "Golden Triangle Area" of Jakarta, and as developer of "Glodok Plaza", a shopping and trade center in downtown Jakarta.

Nowadays, SSIA acts as a holding company with subsidiaries divided into two main business units, construction and property. Construction business unit mainly consist of construction service and also precast and prestressed concrete industry, while property business unit mainly involved in the development of industrial, residential and commercial estates. In addition, SSIA also invest in hotel sector through PT Suryalaya Anindita International ("SAI").

The activities of its subsidiaries are focused on SSIA's vision to become a major integrated property and construction company in Indonesia.

SSIA was listed on the Jakarta Stock Exchange on March 27, 1997, with an initial 135.0 million shares (18.3% of the capital) offered to the public at a price of Rp 975 per share with a nominal value of Rp 500.

Scope of Business

Construction Business Unit

- The Construction Unit
In the Construction unit the Company is involved in the construction of buildings such as:
 - a. Commercial : Office buildings, Apartments, Shopping Centers, Hotels and Resorts, Hospitals, Educational Institutions.
 - b. Industrial building : pharmaceutical, food processing and paper plants.
- The Precast and Prestressed Concrete Industry Unit
The Precast and Prestressed Concrete Industry unit produces the following main products:



■ Proyek Thamrin Residence, Jakarta
Thamrin Residence Project, Jakarta



■ Sahid Sudirman Residence, Jakarta
Sahid Sudirman Residence, Jakarta



■ Proyek Pracetak Pratekan Hanggar Pesawat
Precast Concrete Aeroplane Hangar Project



■ Proyek Sahid Sudirman Residence, Jakarta
Sahid Sudirman Residence Project, Jakarta

- Square Piles atau tiang pancang kotak terutama digunakan untuk pondasi beban berat.
- Spun Piles atau tiang pancang bulat juga terutama digunakan untuk pondasi beban berat.
- Sheet Piles (Flat & Corrugated) atau turap beton terutama digunakan untuk dinding penahan tanah.
- Half Slabs adalah elemen lantai beton pracetak terutama digunakan untuk lantai gedung.
- Girders (I & U type) atau gelagar jembatan berupa beton balok penyangga digunakan untuk jembatan layang.
- Voided Slabs atau plat beton berongga yang fungsinya sangat praktis untuk jembatan bentang pendek.

- Square Piles, mostly used for foundation with heavy loads.
- Spun Piles, also used for foundation with heavy loads.
- Flat & Corrugated Sheetpiles, commonly used for retaining walls.
- Half Slabs is a building element that is commonly used in many building structures.
- I & U type girders, widely used for construction of bridges, fly-overs, pedestrian bridge and jetties.
- Voided Slabs is a concrete slab with wholes inside, very practical for short span bridges.

Berbagai custom-made Precast/Prestressed Concrete Products yang dirancang sesuai dengan pesanan pelanggan diantaranya :

- Precast Folded Plates: digunakan sebagai struktur hanggar pesawat terbang.
- Precast Concrete Pavement: digunakan untuk jalan kendaraan sebagai alternatif pengganti aspal.
- Komponen jembatan : Pier dan Pier Head
- Komponen Gedung : balok, kolom dinding, double tee & single tee.
- Precast Concrete stadium chair atau bangku stadion pratekan.
- Pipe Racks, Diaphragm Walls, saluran (U-Ditch), pagar dan lain sebagainya.

Many types of Custom-Made Precast Concrete Products which are designed and produced according to customers' requirements can also be provide, such as:

- Folded Plates, used as main structure for airport hangar roof.
- Concrete Pavement is a rigid pavement for roads of heavy traffics.
- Bridge Component, such as pier and pier head.
- Building Components, such as beams, coloumns, walls, double tee & single tee.
- Precast seating and raker beams for sport stadiums.
- Pipe Racks, Diaphragm Walls, U-Ditch, fence, etc.

Untuk melengkapi hasil-hasil produksi komponen-komponen precast dan prestressed, terus dikembangkan juga jasa pemasangannya sebagai "Specialist Precast Contractor"

Unit Usaha Properti

- Bidang usaha Kawasan Industri
Bidang usaha Kawasan Industri, mengembangkan dan mengelola Kota Industri Suryacipta seluas 1.400 hektar yang terletak di Karawang, Jawa Barat.
- Bidang usaha Real Estat
Bidang usaha Real Estat bertindak sebagai pengembang atas Perumahan Tanjung Mas Raya, seluas 37 hektar yang berlokasi di Selatan Jakarta, pengembang atas Banyan Tree Ungasan - Bali, seluas 10 hektar dan terdiri dari 73 vila eksklusif yang berlokasi di Ungasan, Bali, dan juga sebagai pengelola properti yaitu :
 - a. Graha Surya Internusa, gedung perkantoran berlantai 17, seluas ± 21.035 m², berlokasi strategis di area perdagangan dan perkantoran segitiga emas Jl. H.R Rasuna Said, Kuningan, Jakarta. Graha Surya Internusa berdampingan dengan Hotel Gran Meliá Jakarta terhubung tiga akses jalan utama yakni, Jl. H.R. Rasuna Said, Jl. Gatot Subroto, dan Jl. Patra Kuningan.
 - b. Glodok Plaza, pusat perbelanjaan 9 lantai yang terletak di kawasan China Town, Glodok, Jakarta Barat ini memiliki *rentable area* seluas ± 35.808 m², terbagi menjadi beberapa sentra area bisnis, yakni retail, *entertainment centre and promotion* dan *food court*.

To enhance the Wide range of precast prestressed concrete products, PPI also provides installation service as "Specialist Precast Contractor"

Property Business Unit

- Industrial Estate
The Industrial Estate unit, develops and manages "Suryacipta City of Industry" covering an area of 1.400 hectares, located in Karawang, West Java.
- The Real Estate unit
The Real Estate unit, the Company acted as a developer of Tanjung Mas Raya Housing Project, with an area of 37 hectares, located in South Jakarta area, as a developer of Banyan Tree Ungasan - Bali, with an area of 10 hectares consists of 73 exclusive villas, and also acting as property manager for :
 - a. Graha Surya Internusa (GSI), an office building with 17 floors with a total floor space of 21.035 square meters, strategically located in the Golden Triangle of commercial and office blocks at Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta. Graha Surya Internusa is located adjacent to the Gran Meliá Hotel. The building can be accessed from three main roads, i.e, Jln. H.R. Rasuna Said, Jln. Gatot Subroto, and Jln. Patra Kuningan.
 - b. Glodok Plaza (GP), a nine-floors shopping center located in China Town, Glodok, West Jakarta. It has 35.808 square meters of rentable space, divided into several business areas, including retail spaces, an entertainment center, promotional areas, and a food court.

■ Proyek Hampton's Park,
Jakarta
Hampton's Park Project,
Jakarta



■ Kolom Pracetak
PC Pipe Racks



■ Lobby utama Gran Meliá,
Jakarta
*The main lobby of Gran Meliá,
Jakarta*



■ Meliá Bali Villas and Spa Resort Nusa Dua, Bali
Meliá Bali Villas and Spa Resort Nusa Dua, Bali

Bidang usaha Perhotelan

Perseroan melalui PT Suryalaya Anindita International (Perseroan memiliki saham sebesar 48,05%) memiliki dua hotel bintang 5 berlokasi di Bali dan Jakarta. Meliá Bali Villas and Spa Resort di Nusa Dua, Bali dan Gran Meliá Jakarta. SAI juga memiliki 19,8% saham pada PT Purosani Sri Persada, pemilik hotel bintang 5 "Meliá Purosani" di Jogjakarta

Meliá Bali Villas and Spa Resort berlokasi di kompleks pariwisata Bali Tourism Development Corporation (BTDC), Nusa Dua, Bali. Hotel ini memiliki 494 kamar termasuk 10 vila dibangun di atas lahan 10 hektar dengan kebun tropis, pantai dan kolam renang dengan fasilitas Spa. Fasilitas hotel ini antara lain 5 restoran bertaraf internasional, *cocktail lounges bars*, *business center*, fasilitas olahraga air, lapangan tenis, pusat kebugaran, teater terbuka, ruang pertemuan dan konferensi.

Gran Meliá Jakarta berlokasi di segitiga mas Kuningan Jakarta selatan dengan akses mudah ke segala arah termasuk ke Bandara Soekarno Hatta. Hotel ini berbintang lima dan memiliki 404 kamar termasuk 66 *royal service executive room*, 4 restoran dan *business center*. Untuk fasilitas rapat dan konferensi, hotel ini memiliki satu *ballroom*, dan 11 ruangan serba guna. Sebagai sarana pelengkap, hotel ini juga memiliki sarana rekreasi dan olahraga.

Hotel Business Unit

The Company (keeping 48.05% of its shares) through PT Suryalaya Anindita International owns two 5-stars hotels strategically located in Bali and Jakarta, i.e, The Meliá Bali Villas and Spa Resort in Nusa Dua, Bali, and Gran Meliá Jakarta. PT Suryalaya Anindita International also has a 19.8% stake in another hotel investment company, PT Purosani Sri Persada, owner of "Purosani" Hotel, a 5-star hotel in Jogjakarta.

Meliá Bali Villas and Spa Resort, located at the Bali Tourism Development Corporation (BTDC) Resort area, has 494 rooms including 10 villas, built on a 11 hectare land with a beach, a tropical garden and a swimming pool with spa facilities, other resort facilities included 5 restaurants, cocktail lounges bars, business center, water sport facilities, tennis court, fitness center, open theater, meeting and conference rooms.

Gran Meliá Jakarta, located in Jakarta Kuningan Golden Triangle area with easy access for all areas in Jakarta including to Soekarno-Hatta International Airport. Gran Meliá Jakarta is a five star hotel with 404 rooms including 66 royal service executive rooms, 4 restaurants, and a business center. For meeting and conference facilities, the hotel has a bathroom and 11 multi function rooms. Also available facilities for recreation and sport activities.

Struktur Organisasi Organization Structure



Visi
Vision

Menjadi Perusahaan Properti dan Jasa Konstruksi terpadu yang handal, berkualitas tinggi dan terpercaya di Indonesia dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

To become one of the most reliable, trusted and respected integrated Indonesian Property and Construction Company by providing quality products and superior services through the commitment and excellence of our people in creating optimal value for our customers, shareholders, employees and the Indonesian people.

Susunan Dewan Komisaris Board of Commissioners



Warga Negara Indonesia. Menjabat Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak 8 Juni 2005. Mulai meniti karir sebagai profesional di PT Astra International Tbk pada tahun 1969, setelah menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968. Sejak itu pernah menduduki berbagai jabatan Direktur, Wakil Presiden Direktur sampai Presiden Direktur (1984-1998). Setelah menjabat Komisaris, pada tahun 1999, kembali ke posisi Presiden Direktur (2000-2002). Dilanjutkan sebagai Presiden Komisaris PT Astra International Tbk sejak Juni tahun 2002 sampai Mei 2005. Pada November tahun 1999 Pemerintah Indonesia menunjuknya sebagai Anggota Dewan Ekonomi Nasional (DEN) sampai Agustus 2000, dan sebagai anggota Yayasan Indonesia Forum sejak 1 Januari 2007.

THEODORE PERMADI RACHMAT

Presiden Komisaris President Commissioner

An Indonesian citizen. Having been in his present position as President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 8, 2005. Theodore Permadi Rachmat began his professional career at PT Astra International Tbk in 1969 shortly after his graduation from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1968. He was later appointed to fill in a number of positions including Director, Vice President to President Director in the automotive company (1984-1998). He then served as a Commissioner before being re-appointed as President Director (2000 - 2002), and then appointed as President Commissioner PT Astra International Tbk since June 2002 until May 2005. In November 1999, the Indonesian Government appointed him as a member of the Indonesian Economic Council (DEN) until August 2000, and as a member of the Indonesian Foundation Forum since January 1, 2007.

SOETJAHJONO WINARKO

Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak tahun 2005. Saat ini juga menduduki jabatan sebagai Chairman & CEO PT Union Sampoerna. Sebelumnya, menduduki beberapa posisi sebagai Presiden Direktur PT Sampoerna Printpack dan PT Graha Sampoerna, Direktur PT Panamas, Chairman PT Toppan Sampoerna Indonesia dan PT San Miguel Sampoerna Packaging Industries, dan sebagai Deputy Chairman Jiangsu Liantong Sampoerna Printing Co Ltd. Sejak 1992 menjabat sebagai Komisaris PT HM Sampoerna Tbk sampai dengan 2005, seiring diakuisisinya PT HM Sampoerna Tbk oleh Philip Morris.

Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science of Industrial and System Engineering tahun 1985 dan Master of Business Administration tahun 1987 di University of Southern California, serta Top Executive Program of Stanford Graduate School of Business tahun 2003.

An Indonesian citizen. Having served as a Vice President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since 2005. He is also the Chairman and CEO of PT Union Sampoerna. Previously, he served a number of positions such as President Director of PT Sampoerna Printpack & PT Graha Sampoerna; Director of PT Panamas; Chairman of PT Toppan Sampoerna Indonesia & PT San Miguel Sampoerna Packaging Industries as well as Deputy Chairman of Jiangsu Liantong Sampoerna Printing Co Ltd. From 1992, he became a Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk and held this role until the acquisition of PT HM Sampoerna Tbk by Philip Morris in 2005. Mr Soetjahjono Winarko earned his Bachelor of Science in Industrial and System Engineering in 1985 and Master of Business Administration in 1987 from the University of Southern California. He completed the Top Executive Program of Stanford Graduate School of Business in 2003.



Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya sejak Juni 1996 hingga Juni 2001 sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa. Sebelumnya pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung, Project Officer Pelabuhan Udara Juanda - Surabaya (1959 - 1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya (1964 - 1968), Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co. (1969 - 1973) dan Direktur/Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk (1973-1989). Menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun 1980 sampai 1991 dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra (1990 - 1993). Pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N). Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

MARSENSO WIRJOSAPUTRO

Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner

An Indonesian citizen. Since June 2001 appointed as Vice President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk and at the same time until June 2004 he also acted as Independent Commissioner. Before Commissionership he was President Director from June 1996 till June 2001. In addition to the above mentioned he also holds several other positions either as President Commissioner or Vice President Commissioner at a number of companies under the Surya Internusa Group. His previous assignments included as division head at the Ministry of Public Works in Bandung, Project Officer for the Juanda Airport in Surabaya (1959 - 1964), Rector of the Surabaya Institute of Technology (1964 - 1968), President Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. (1969-1973) and Director/Vice President Director of PT Astra International Tbk (1973 - 1989). During the period 1980-1991 he was elected Chairman of the Board of Trustees of the Dharma Bhakti Astra Foundation, and between 1990 - 1993 he was also Chairman of Astra's Employees Cooperative. Mr. Marseno, completed his studies at Bandung Institute of Technology (ITB) in 1957. He was also Chairman of the National Council of Working Safety and Health (DK3N).

HAMADI WIDJAJA
Komisaris **Commissioner**

Warga Negara Indonesia. Menjadi komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak tahun 1993 dan pada Juni 2001 diangkat sebagai Komisaris Independen. Menyelesaikan pendidikan MBA pada Fountainblue (INSEAD). Mempunyai pengalaman sebagai Manager PT Sunrise Garden (1975-1978) dan PT Menara Alam Teknik (1979-1984). Sejak tahun 1985 menduduki jabatan Wakil Presiden Direktur PT Combiphar.

An Indonesian citizen and acts as a Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since 1993. Hamadi Widjaja was appointed as an Independent Commissioner of the Company in June 2001. He previously worked as a manager at PT Sunrise Garden (1975-1978) and at PT Menara Alam Teknik (1975-1984). Mr. Hamadi, who obtained his Master of Business Administration (MBA) degree from Fountainblue (INSEAD), continued his professional career as Vice President Director of PT Combiphar in 1985 and still holds this position until now.



Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak 2004. Mulai meniti karirnya sebagai manager professional di Astra Group dan menjadi Presiden Direktur (CEO) di beberapa perusahaan lingkungan Astra Group dalam bidang perdagangan dan rekayasa selama 20 tahun. Menjadi Presiden Direktur di bidang financial service (di PT Astra Insurance dan di PT Sun Alliance Insurance Indonesia). Pengalaman di bidang organisasi menjadi Ketua Dewan Asuransi, EAIC, lembaga pendidikan, Dewan Pembina Asosiasi Profesi Asuransi. Pendidikan S1 serta mengikuti berbagai training dan seminar di dalam dan luar negeri.

EDDY DARANTE
Komisaris **Commissioner**

An Indonesian citizen. Has served as an Independent Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since 2004. Began his working life as a professional manager with the Astra Group and as President Director (CEO) of several companies in trading and engineering within Astra Group for over 20 years. Also served as President Director of financial services companies for 10 years (at PT Astra Insurance and at PT Sun Alliance Insurance Indonesia). Has experience in organization and held the position as a Chairman of Indonesian Insurance Council, East Asia Insurance Council and the Indonesian Insurance Institute. Has Bachelor's degree and attended various training courses and seminars.

HERMAN GUNADI
Komisaris **Commissioner**

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2004. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) pada tahun 1966. Mengawali karier profesional sebagai Senior Manager di CitiBank pada tahun 1968 hingga 1981, setelah itu menjabat sebagai Direktur di Banker's Trust Lippo Finance (1982-1988), Direktur Bank Artha Graha (1989-1993), President Direktur PT Asjaya Indosurya Securities (1994-2000). Sejak tahun 2000 hingga saat ini masih memegang jabatan sebagai Direktur Utama PT Mahakarya Artha Securities.

An Indonesian citizen. Appointed as Independent Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk in June 2004. He started his professional career as a Senior Manager at CitiBank in 1968 shortly after his graduation from Krisnadwipayana University - UNKRIS (1966). Herman Gunadi was then appointed as a Director of Banker's Trust Lippo Finance (1982-1988), Director of Bank Artha Graha (1989-1993), and President Director of PT Asjaya Indosurya Securities (1994-2000). Currently, he is the President Director of PT Mahakarya Artha Securities (since 2000).



Warga Negara Denmark, Diangkat sebagai Komisaris PT Surya Semesta Indonesia Tbk sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan MBA pada Aarhus School of Business/Universitas Aarhus. Pernah bekerja di Bank Austria di Linz Austria dan Tecnomatix di Epernay, Perancis bergabung sebagai Computer Sales Executive di IBM (1975 - 1980). Pada tahun 1980 mendirikan perusahaan bernama Primotex Limited yang kini memiliki anak-anak perusahaan yang tersebar di Swedia, Finlandia, Polandia, Lithuania, Cina dan Hongkong.

STEEN DAHL POULSEN
Komisaris **Commissioner**

A Denmark citizen and appointed as Commissioner of PT Surya Semesta InternusaTbk since June 2007. He obtained his Master Business Administration (MBA) degree from Aarhus School of Business/University of Aarhus, majoring accounting/financial analyst. His professional career begin as an employee of the Bank of Austria in Linz, Austria and Tecnomatix in Epernay, France and later he joined IBM as Computer Sales Executive. In 1990 he established a company called Primotex Limited and now has subsidiaries in Sweden, Finland, Poland, Lithuania, China and Hongkong.

Susunan Dewan Direksi Board of Directors

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001. Sebelumnya menjadi Wakil Presiden Direktur (1996 - Juni 2001). Memulai karir sebagai Executive Management Trainee pada Toyota Motor Sales, A.S. dan Assistant Manager-Corporate Banking di Chase Manhattan Bank, N.A. Jakarta. Pada saat ini menjabat juga sebagai Presiden Direktur PT Enercon Paradhya International, Presiden Direktur PT TCP Internusa, Presiden Direktur PT Siti Agung Makmur, Wakil Presiden Direktur PT Aralan Investments Utama, Presiden Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia, Presiden Direktur PT Ungasan Semesta Resort, Presiden Direktur PT Suryalaya Anindita International dan Presiden Direktur PT Suryacipta Swadaya. Memperoleh pendidikan dari University of Southern California dalam bidang Industrial Engineering dan Bachelor of Arts in Marketing Management dari The American College for the Applied Arts, Los Angeles pada tahun 1989.

JOHANNES SURIADAJA
Presiden Direktur **President Director**



An Indonesian citizen. Elected as President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk in June 2001. Johannes Suriadaja was the Company's Vice President Director before being elected in his new job (1996-June 2001). He started his professional career as Executive Management Trainee at Toyota Motors Sales in the United States and Assistant Manager-Corporate Banking at the Chase Manhattan Bank, NA, Jakarta. His current positions include President Director of PT Enercon Paradhya International, President Director of PT TCP Internusa President Director PT Siti Agung Makmur, Vice Director PT Aralan Investments Utama, President Commissioner PT Pacific Prestress Indonesia, President Director PT Ungasan Semesta Resort, President Director of PT Suryalaya Anindita International and President Director of PT Suryacipta Swadaya. He studied at the University of Southern California, majoring in Industrial Engineering, and obtained his Bachelor of Arts degree in Marketing Management from the American College for Applied Art, Los Angeles in 1989.

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk merangkap sebagai Corporate Secretary Perseroan dan juga sebagai Wakil Presiden Direktur PT Suryacipta Swadaya sejak 2006. Sejak bergabung dengan Perseroan pada tahun 1974, banyak terlibat di bisnis anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang konstruksi, PT Nusa Raya Cipta dan Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia. Sejak saat itu pernah menduduki berbagai jabatan Kepala Proyek sampai Direktur Pengelola. Mulai tahun 1996 menjadi Presiden Direktur PT Nusa Raya Cipta, Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Diponegoro pada tahun 1974.

An Indonesian citizen. Was appointed in his current position as a Vice President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2006 from his previous positions as a Director of the Company (1996-June 2006), and since 2006 he was appointed as Corporate Secretary. As of 2006, he also serves as Vice President Director of PT Suryacipta Swadaya. Since joining the Company in 1974, he has been very much involved in the Company's general construction subsidiary PT Nusa Raya Cipta and in PT Pacific Prestress Indonesia he serves as commissioner. Since then he has served in a number of positions ranging from Project Officer, Managing Director to President Director. Eddy Purwana Wikanta, who graduated from Diponegoro University-School of Civil Engineering in 1974, was appointed as President Director of PT Nusa Raya Cipta in 1996, and still holds the position up to now.



EDDY PURWANA WIKANTA
Wakil Presiden Direktur **Vice President Director**

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2005. Jabatan lainnya adalah Wakil Presiden Direktur PT TCP Internusa dan Wakil Presiden Direktur PT Sitiagung Makmur, Direktur PT Enercon Pradhya International, Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia dan Presiden Komisaris PT Technocrete International, Direktur PT Ungasan Semesta Resort. Karir profesionalnya dimulai di divisi Corporate Banking The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President (1985-1993). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Argha Karya Prima Industry (1993-2003). Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science di bidang Finance & Business Administration di University of Southern California.

THE JOK TUNG
Direktur **Director**



An Indonesian citizen. The Jok Tung was appointed as a Director of the Company since June 2005. He was also appointed as Vice President Director of PT TCP Internusa and Vice President Director of PT Sitiagung Makmur, Director of PT Enercon Pradhya International, Commissioner of PT Pacific Prestress Indonesia and President Commissioner of PT Technocrete International. He started his professional career in Corporate Banking Division at The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta with last position as Vice President (1985-1993). He was as a Director at PT Argha Karya Prima Industry (1993-2003). The Jok Tung graduated as a Bachelor of Science in Finance & Business Administration from the University of Southern California.

Susunan Dewan Penasehat Board of Senior Advisors

BENJAMIN ARMAN SURIADJAYA

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir Insinyur dari Institut Teknologi Bandung. Salah satu pendiri Perseroan (d/h) PT Multi Investment Ltd dan beberapa anak perusahaannya. Menjabat posisi Direktur sejak pendirian Perseroan di tahun 1971, kemudian menjadi Presiden Direktur sejak 1975. Di tahun 1994 beralih fungsi menjadi Komisaris dan sejak 1995 sampai dengan 2005 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan, dan di tahun 2005 diangkat sebagai Komisaris Kehormatan Perseroan hingga saat ini.

Selain menjabat berbagai fungsi di Perseroan, Saudara B.A. Suriadjaya pernah aktif di PT Astra International Tbk sejak tahun 1970 sebagai anggota Direksi, Wakil Presiden Direktur hingga Presiden Direktur untuk masa jabatan 1979 sampai dengan 1984, kemudian memegang beberapa jabatan dalam Dewan Komisaris, dan di Mei 2006 mengundurkan diri dari PT Astra International Tbk dengan posisi terakhir sebagai Komisaris.



An Indonesian citizen. Graduated as an Engineer from Bandung Institute of Technology (ITB). He is one of the founders of PT Surya Semesta Internusa Tbk (established as PT Multi Investment Ltd), and a number of its subsidiaries. Benjamin Arman Suriadjaya served as a Director since the establishment of the Company in 1971 until he was promoted as President Director in 1975. Prior to being in his current position as Honorary Commissioner since 2005, his previous position was President Commissioner of the Company (1995-2005).

He has been entrusted important positions not only in PT Surya Semesta Internusa Tbk but also in PT Astra International Tbk where he started as Director in 1970, later promoted to Vice President Director and became President Director from 1979 to 1984.

After his retirement as President Director of PT Astra International Tbk, he held several positions in the Board of Commissioners of the Company and resigned as Commissioner in May 2006.

EMIL SALIM

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir sebagai doktor bidang ekonomi dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat.

Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di 1956 dan sebagai Professor Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di tahun 1975 sampai saat ini. Emil Salim, oleh Pemerintah Indonesia telah ditunjuk sebagai Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Wakil Pimpinan Dewan Perencanaan Nasional dari 1970 sampai dengan 1972, Menteri Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata dari 1973 sampai dengan 1978, Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup dari 1978 sampai dengan 1983, Menteri Kependudukan dan Lingkungan hidup dari 1988 sampai dengan 1998, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan dari tahun 2007 sampai dengan sekarang.



An Indonesian citizen. Graduated as a Doctorate in Economics from the University of California, Berkeley, USA.

He started his professional career as lectures at the Faculty of Economics at the Universitas Indonesia in 1956 and as Professor since 1975 until now. In 1970, the Indonesian Government appointed him as Vice Chairperson of the National Development Planning Agency and concurrently State Minister for State Apparatus Reform, Minister for Transportation, Communication and Tourism in 1973 to 1978, Minister for Development Monitoring and the Environment in 1978 to 1983, and Minister for Population and The Environment in 1988 to 1998, Member of Advisory Group for the President RI, on Environment and Sustainability Development (2007 - now)

ROYANTO RIZAL

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Penasehat Senior PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2004 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2001, sebagai Wakil Presiden Komisaris dari 1996 hingga 2001 dan sebagai Komisaris dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962. Mengawali karir sebagai manager di PT Kusumanegara pada tahun 1962, setelah itu pernah menjadi Direktur PT National Roadbuilders & Construction Co. Ltd (1970-1997), Direktur PT TCP (1977-1993), Direktur PT Suryalaya Anindita International (1983-1996) dan Presiden Direktur PT Multi Investments Ltd (1993-1996), Wakil Presiden Komisaris PT TCP Internusa, Wakil Presiden Komisaris NRC, Presiden Komisaris PT Sitiagung Makmur, Komisaris PT SAI, Wakil Presiden Komisaris PT Ungasan Semesta Resort, Komisariss SCS.



An Indonesian citizen. Appointed as a Senior Advisor of PT Surya Semesta Internusa Tbk in 2004 after serving as Company's Commissioner Independent in 2001 and Vice President Commissioner from 1996 to 2001.

He started his professional career as a manager at PT Kusumanegara shortly after his graduation from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1962,. Royanto Rizal was then appointed as a Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. Ltd. (1970-1997), Director of PT TCP (1977-1993), Director of PT Suryalaya Anindita International (1983-1996) and President Director of PT Multi Investments Ltd. (1993-1996). Currently, he sits as a Commissioner at a number of companies under the Surya Internusa Group

PAUL ANDREW LAPIAN

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir dari Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta. Memulai karir di tahun 1954 sebagai Kepala Bagian PNAK Ika Chandra, Branch Manager The Ocean Accident & Guarantee Corporation di 1961, dan sebagai Kepala Biro Bidang Aneka PN Asuransi Bendasraya dari 1963 sampai 1968.

Pada 1968, P. A Lapien ditunjuk sebagai Direktur PT Astra International dan sebagai Komisaris dari 1979 sampai 1989. Adapun jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Presiden Direktur Asuransi Astra Buana di tahun 1990 sampai dengan 1992 dan sebagai Presiden Direktur Summa Insurance di tahun 1992 sampai dengan 1993.



Indonesian citizen, He started his professional career as a Manager at PNAK Ika Chandra shortly after his graduation from Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta.

In 1968, P.A Lapien was appointed as a Director of PT Astra International and as a Commissioner from 1979 to 1989. His previous assignments were also as Branch Manager of The Ocean Accident & Guarantee Corporation (1961), as Manager for Aneka Departement-PN Asuransi Bendasraya (1963-1968), as President Director of Asuransi Astra Buana (1990-1992) and as President Director of Summa Insurance (1992-1993).

Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci keberhasilan Perseroan adalah kualitas sumber daya manusianya. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, Perseroan secara terencana dan terarah mengadakan pelatihan *In-house Training - Technical Skills*, mengikut sertakan karyawan dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga profesional termasuk program sertifikasi keahlian.

Untuk tahun 2007 ini, Perseroan memfokuskan pelatihan pada bidang sebagai berikut :

- Pelatihan Ahli K-3 Umum
- Administrasi dan Keuangan Project
- Teknologi Beton
- Perkembangan Terkini Pemanfaatan Semen dalam Rekayasa Geoteknik
- Integrated Project Management

Jumlah karyawan Perseroan hingga akhir tahun 2007 adalah 1.649 karyawan, dengan tingkat pendidikan karyawan terdiri dari 11 paska sarjana, 280 tingkat sarjana, 105 program diploma dan 1.253 dari tingkat SD sampai dengan SLTA.

Human Resources

One of the Company's key success factor is the quality of its human resources. In its efforts to enhance the quality of its human resources, the Company provides well planned and directed programs consisting of In-house Training - Technical Skills, facilitating its employees to participate in trainings carried out by professional institutions, including the skill certification.

For the year 2007, the Company focuses its training programs as follows :

- Training of General K-3
- Administrative and Financial Project
- Concrete Technology
- The latest Development of Cement Utility in Geo-technique Engineering
- Integrated Project Management

The number of employees up to end of 2007 was 1,649 consisting of 11 post graduates, 278 under graduates, 105 diplomas and 1,253 from elementary until high school.



■ Pelatihan kerja PT Nusa Raya Cipta
In house training course
of PT Nusa Raya Cipta

■ PT Pacific Prestress Indonesia di ajang
International Convention Quality Control
Circles 2007, Beijing - China

PT Pacific Prestress Indonesia at International
Convention Quality Control Circles 2007,
Beijing - China



Komposisi Kepemilikan Saham

(per 31 Desember 2007)

Pemegang Saham lebih dari 5%

The Composition of Shareholders

(per December 31 2007)

Shareholders holding more than 5%

PEMEGANG SAHAM <i>Shareholders</i>	JUMLAH SAHAM <i>Number of Shares</i>	%
PT Union Sampoerna	189.619.500	19,19
Primotex Limited	133.751.500	14,10
PT Arman Investment Utama	88.655.244	9,35
Asmic Capital Ltd S/A Transferred Shares	49.799.500	5,25

Komposisi Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi

The Composition of Share Ownership by members of the
Boards of Commissioners and Directors

PEMEGANG SAHAM <i>Shareholders</i>	JABATAN <i>Position</i>	JUMLAH SAHAM <i>Number of Shares</i>	%
Hamadi Widjaja	Komisaris <i>Commissioner</i>	2.574.000	0.27

Komposisi Kepemilikan Saham

Kelompok pemegang Masyarakat < 5%

The Composition of

Public Shareholders Group < 5%

PEMEGANG SAHAM <i>Shareholders</i>	JUMLAH SAHAM <i>Number of Shares</i>	%
Perorangan Nasional <i>Local Individuals</i>	117.823.528	12.42%
Perseroan Terbatas <i>Local Companies</i>	54.471.908	5,74%
Pemodal Asing <i>Foreign Investors</i>	251.806.820	26,55%

Perusahaan Asosiasi

Associated Companies

NAMA <i>Names</i>	%	BIDANG USAHA <i>Business Unit</i>	KETERANGAN <i>Remarks</i>
PT Suryacipta Swadaya	100	Kawasan Industri <i>Industrial Estate</i>	Aktif <i>Active</i>
PT TCP Internusa	100	Real Estat <i>Real Estate</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Enercon Paradhya International	100	Investasi <i>Investmet</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	100	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa <i>Trading, development, agriculture, mining and services</i>	Tidak aktif <i>Non active</i>
E-SSIA Com Inc (ESC)	100	Investasi <i>Investment</i>	Tidak aktif <i>Non active</i>
PT Sitiangung Makmur (SAM)	100	Hotel dan usaha jenis lainnya Jasa internet dan penyediaan infrastrukturnya <i>Internet service and its Infrastructure supplies</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Pacific Prestress Indonesia	100	Industri Beton Pracetak dan Pratekan <i>Precast and Prestressed Concrete Industry</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Ungasan Semesta Resort	100	Hotel dan usaha jenis lainnya <i>Hotel and related business</i>	Aktif <i>Active</i>
PT E.E Black Construction	95	Konstruksi Bangunan <i>Building Construction</i>	Tidak aktif <i>Non active</i>
PT Nusa Raya Cipta	83.33	Jasa Konstruksi <i>Building Construction</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Sumbawa Raya Cipta	81.50	Hotel dan usaha jenis lainnya <i>Hotel and related business</i> <i>Internet service and its Infrastructure supplies</i>	Tidak aktif <i>Non active</i>
PT E-Glodokplaza Dotkom	75	Jasa internet dan penyediaan infrastrukturnya	Tidak aktif <i>Non active</i>
PT Technocrete Indonesia	75	Perdagangan <i>Trading</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Suryalaya Anindita International	48.05	Perhotelan <i>Hotel</i>	Aktif <i>Active</i>

Penawaran Umum dan Pencatatan Saham Perseroan

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

Public Offering and Listing of Company's Shares

On March 5, 1997, the Company obtained an effective notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in its letter No. S-306/PM/1997 for a public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan tertanggal 24 Juni 2004 dan pada tanggal 27 Oktober 2005 yang telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Komisaris No.54, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai Peraturan Bapepam No.IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2005 seluruh saham Perseroan sebanyak 948.639.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

In accordance with the approval of the Extraordinary Meeting of Shareholders in June 24, 2004 and confirmed in the Commissioner's deed No. 54 dated October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-up capital by issuing new shares through rights issue without the preferential right to subscribe and based on Bapepam Regulation NO.IX.D.4 with a total of 209,027,500 shares.

On December 31, 2005, all of the Company's outstanding shares of 948,639,000 shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan (IPO), adalah sebagai berikut :

Professions Supporting Capital Market

Stock Market Supporter Profession standing in Company Initial Public Offer, are as follow:

LEMBAGA PENUNJANG <i>Supporting Institution</i>	PERUSAHAAN <i>Company</i>	ALAMAT <i>Address</i>
Penjamin Pelaksana Emisi <i>Main Underwriter</i>	PT Usaha Bersama Sekuritas	Jl. Jend Sudirman Kav. 52-52 Jakarta
KAP <i>Public Accounting Firm</i>	Hans Tuanakotta & Mustofa	Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta
Konsultan Hukum <i>Legal Consultant</i>	Makes & Partners Law Firm	Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 26, Jakarta
Notaris <i>Notary</i>	Benny Kristianto SH	Jl. Belawan NO. 8, Jakarta
Perusahaan Penilai <i>Appraisal</i>	PT Penilai	Jl. Jend. Sudirman kav. 29-31, Jakarta
Biro Administrasi Efek <i>Registrar</i>	PT Sinar Tama Gunita	Jl. Lombok No. 71 Jakarta

Penghargaan

Perseroan melalui anak-anak perusahaan berhasil meraih beberapa penghargaan sepanjang tahun 2007, antara lain yaitu ;

- Pada pelaksanaan International Quality Convension yang berlangsung di Beijing pada November tahun 2007, PT Pacific Prestress Indonesia yang diwakili bagian QCC *technospel* telah berhasil meraih medali perak .
- PT Nusa Raya Cipta memperoleh penghargaan dari PT Nestle Indonesia melalui Kejayan Factory, Pasuruan Jawa Timur karena berhasil meraih predikat

Awards

During the year 2007 the company through its subsidiaries received several awards, among others :

- On the occasion of the International Quality Convention, held in Beijing on November 2007, PT Pacific Prestress Indonesia, represented by its QCC *technospel* division, were awarded the silver trophy.
- PT Nestle Indonesia through Kejayan Factory , Pasuruan Jawa Timur gave their appreciation for PT Nusa Raya Cipta for their success in achieving the



"1 Million Man Hours Without Lost Time Injury" dan kurun waktu September tahun 2006 s/d Juli 2007 sehubungan dengan pengerjaan proyek berupa pabrik Egron 3 dan 4 di Kejayan.

- Gran Meliá Jakarta melalui Tien Chao Restaurant dan Colmbus Fine Dining berhasil meraih penghargaan sebagai Indonesia's Best Restaurants 2007 for each exceptional cuisine and service dari Indonesia Tatler, sebuah majalah gaya hidup papan atas.
- Meliá Bali Villas and Spa Resort berhasil meraih Green Globe Gold Certified dari Green Globe Asia Pasific pada Desember 2007 karena terpilih sebagai satu-satunya resor di Indonesia dan Asia dan di antara seluruh Sol Meliá di dunia yang selama lima tahun berturut-turut mendapatkan penghargaan dari lembaga tersebut.

Sebelumnya pada Maret 2007 Meliá Bali Villas and Spa Resort mendapatkan penghargaan First Class Gold dari Kepolisian Republik Indonesia Daerah Bali karena sukses mengaplikasikan standarisasi sistem keamanan dan keselamatan untuk perhotelan.

"1 Million Man Hours Without Lost Time Injury" in the period from September 2006 to July 2007 in connection with the construction of factories Egron No. 3 and 4 in Kejayan.

- The Indonesian Tatler, an elite magazine of the have, awarded Gran Meliá Jakarta through Tien Chao Restaurant and Colmbus Fine Dining as Indonesia's Best Restaurants in 2007 for exceptional cuisine and service.
- In December 2007 the Green Globe Asia Pacific awarded Meliá Bali Villas and Spa Resort with their Green Globe Gold Certification for being the only resort in Indonesia, Asia and the whole Sol Meliá Group Resorts world wide, who managed to received this award during five consecutive years term the said Institution

In March 2007, the Indonesian National Police - Bali Regional Police awarded Meliá Bali Villas and Spa Resort with the First Class Gold award for its success in complying Hotel security and safety standards system.

Alamat Kantor Office Addresses

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 2121, 527 2121 (hunting)
Fax. (62 21) 526 7878
E-mail : inquiry@suryainternusa.com
http : www.suryainternusa.com

PT Suryacipta Swadaya

Management Office:
Suryacipta City of Industry
Jl. Surya Lestari Kav. C-3
Desa Kutamekar, Kec. Ciampel
Karawang 41361, Jawa Barat
Tel. (62 267) 440 088 (hunting)
Fax. (62 267) 440 077
E-mail : webmaster@suryacipta.com

Representative Office:

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2882 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2881
E-mail: webmaster@suryacipta.com
http://www.suryacipta.com

PT TCP Internusa

Head Office:
Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 7788 (hunting)
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail: tcp@suryainternusa.com

Marketing Office:

Building Management
Graha Surya Internusa Basement 1
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2144 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2148
E-mail: bmgisi@centrin.net.id

PT Sitiagung Makmur

Head Office:
Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 7788 (hunting)
Fax. (62 21) 527 3035

Marketing Office:

Graha Surya Internusa, 7th Floor Suite 706
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6678
Fax. (62 21) 527 6679
E-mail: btr.ungasan@suryainternusa.com
http : www.suryainternusa.com/ungasan

Pusat Niaga Glodok Plaza

Glodok Plaza Building 5th floor
Jl. Pinangia Raya No.1,
Jakarta 11180
Tel. (62 21) 628 0888
Fax. (62 21) 659 0628
E-mail: tcp_glodokplaza@yahoo.com

PT Nusa Raya Cipta

Head Office :
Gedung Graha Cipta 2nd floor
Jl. D.I. Panjaitan No. 40
Jakarta 13350
Tel. (62 21) 819 3526, 819 3582
Fax. (62 21) 819 3544, 819 3471
E-mail : nrc@cbn.net.id atau
nrc@nusrayacipta.com

Regional Offices :

Medan
Jl. Imam Bonjol No. 12-A
Medan 20112
Tel. (62 61) 414 2284
Fax. (62 61) 453 8581
E-mail : nrcmedan@indosat.net.id

Surabaya

Jl. Darmokali No. 60
Surabaya 60241
Tel. (62 31) 567 6274, 567 5843
Fax. (62 31) 567 2371
E-mail: nrc@indo.net.id

Branch Offices :

Semarang

Jl. Brigjen Sudiarto No. 516
Semarang 50192
Tel. (62 24) 672 3585 - 671 0416
Fax. (62 24) 671 2790
Email:nrc_smg@semarang.cline.net.id

Bali

Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai No.36
Tohpati, Denpasar 80237
Tel. (62 361) 462 528, 462 040
Fax. (62 361) 462 342
E-mail: nrcdps@indo.net.id

Balikpapan, Kalimantan Timur

Komplek Ruko Little China
Blok AB6 No. 25, Balikpapan Baru
Balikpapan
E-mail : nrcblpp@yahoo.com

Representative Office :

Manado

Jl. Manibang II No. 7, Malalayang II
Kec. Malalayang - Manado
Tel/Fax. (62 431) 833 982
Email : nrcmdo@plasa.com

PT Pacific Prestress Indonesia

Head Office :
Wisma SMR 1st floor Room 02
Jl. Yos Sudarso Kav. 89,
Jakarta 14350
Tel. (62 21) 6530 5800 (hunting)
Fax. (62 21) 650 6048
E-mail:ppi-jkt@ppi.co.id

Plant :

Kawasan Industri Surya Cipta Kav. 1
Desa Kutamekar, Kec. Teluk Jembe
Karawang 41361, Jawa Barat

Branch Office :

Surabaya :

Jl. Rungkut Industri II/45D
Surabaya 60293
Tel. (62 31) 843 4835
Fax. (62 31) 843 1938

Plant :

Jl. Rejo Kenongo
Desa Jatirejo, Kec. Porong
Sidoarjo 61274 Jawa Timur

PT Suryalaya Anindita International

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 2121, 527 2121 (hunting)
Fax. (62 21) 526 7878



Thamrin Nine Office Building, Jakarta

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analysis & Management Discussion

Kinerja berdasarkan segmen/bidang usaha
(dalam miliar Rupiah)

Performance Based on Business Segment/Sector
(in billion Rupiah)

BIDANG USAHA <i>Business Sector</i>	REALISASI PENDAPATAN <i>Income Realization</i>				LABA USAHA <i>Operating Profit</i>			
	(Setelah Eliminasi <i>After Elimination</i>)							
	2007	2006	Naik (Turun) <i>Increase (Decrease)</i>	%	2007	2006	Naik (Turun) <i>Increase (Decrease)</i>	%
Unit Usaha Konstruksi <i>Construction Business Unit</i>								
Jasa Konstruksi <i>Costruction Services</i>	875.7	827.6	48.1	5.8	42.4	32.3	10.1	31.3
Bahan Bangunan <i>Building Materials</i>	202.8	173.1	29.7	17.2	5.3	2.4	2.9	120.8
Unit Usaha Properti <i>Property Business Unit</i>								
Kawasan Industri <i>Industrial Estate</i>	62.7	36.8	25.9	70.4	6.3	(0.8)	7.1	N/A
Real Estat <i>Real Estate</i>	76.4	59.6	16.8	28.2	7.2	1.0	6.2	620.0

Dalam tahun 2007, pendapatan Perseroan dari bidang usaha jasa Konstruksi mengalami peningkatan sebesar 5,8%. Hal ini dikarenakan prinsip kehati-hatian anak perusahaan kami dalam merencanakan proyek-proyek jasa konstruksi terutama pasar segmen sektor swasta. Sejalan dengan meningkatnya pendapatan, laba usaha dari bidang usaha jasa konstruksi ini juga meningkat sebesar 31,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2007, the Company's revenue from its Construction Services unit increased by 5.8%. This increase was attributed the prudent policy of our subsidiary in planning its projects, especially in the private sector market. In line with its increased revenue, the operating profit of the Cunstruction Services unit increased by 31,3% from the previous year.

Sementara dari bidang usaha Industri Beton Pracetak dan Pratekan (Bahan Bangunan), sejalan dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur dan diversifikasi produk yang ditawarkan, berhasil mencatat kenaikan pendapatan sebesar 17,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang cenderung stagnan. Sedangkan dari sisi perolehan laba usahanya, bidang usaha ini mencatat kenaikan sebesar 120,8%

The Precast and Prestressed Concrete unit (Building Materials), on the back of a pick up in infrastructure development and a diversification of products on offer, booked a 17.2% increase in revenue in 2007 from the previous year, which was stagnant. The operating profit from this sector soared by 120.8%.

Meningkatnya pertumbuhan investasi khususnya oleh investor dalam negeri juga berdampak pada penjualan kavling di kawasan industri Perseroan, dimana pada tahun 2007 luas kavling yang dijual mencapai 13,4 hektar dibandingkan tahun 2006 sebesar 5,1 hektar. Hal ini cukup menggembirakan karena sebelumnya, investor lokal dalam menanam investasinya di kawasan industri Perseroan cenderung untuk melakukan pembelian

An increase in investment, especially by domestic investors, also had an impact on the sale of plots in the Company's industrial estate, with 13.4 hectares of plots sold in 2007 as compared to 5.1 hectares in 2006. This is encouraging because domestic investors previously tended to buy only

dalam skala kecil/kavling kecil. Meningkatnya pendapatan pada bidang usaha kawasan industri ini menyebabkan laba usaha sebesar Rp 6,3 miliar, dimana dalam tahun 2006 mencatat rugi usaha sebesar Rp 0,8 miliar .

Pendapatan Perseroan dari bidang usaha Real Estat juga berhasil mencatat kenaikan sebesar 28,2%, kenaikan ini terutama disebabkan oleh penjualan villa di Banyan Tree Ungasan - Bali

small plots in the Company's industrial estate. The increase in revenue from the industrial estate unit boosted the operating profit to Rp 6.3 billion in 2007, from a loss of Rp 0.8 billion in 2006.

The Company's revenue from the Real Estate unit increased by 28.2%. This increase was made possible by the sale of villas at Banyan Tree Ungasan - Bali, as well as an increase in the



■ Kawasan Industri Suryacipta, Karawang
Suryacipta City of Industry, Karawang



■ Pengolahan air bersih dan limbah di Kota Industri Suryacipta, Karawang

Industrial water and wastewater treatment plants in Suryacipta City of Industry, Karawang



■ Akses menuju Kawasan Industri Suryacipta, Karawang
Access road to the the Suryacipta City of Industry

dan meningkatnya tingkat hunian gedung Graha Surya Internusa pada akhir tahun 2007 yang mencapai 98,8%.

Pendapatan dari Glodok Plaza juga mengalami penurunan Rp. 2,1 miliar dari sebesar Rp 18,2 miliar di tahun 2006 menjadi sebesar Rp 16,1 miliar di tahun 2007.

occupancy rate at the Graha Surya Internusa office building in the end of 2007, which reached 98.8%.

Revenue from Glodok Plaza decreased by Rp 2.1 billion from Rp 18.2 billion in 2006 to Rp 16.1 billion in 2007.



■ Pemasangan Tiang pancang bulat
Spun piles Installation



■ Konstruksi Bangunan Prodia Tower, Jakarta
Prodia Tower Building Construction, Jakarta



■ Konstruksi Bangunan Thamrin Nine, Jakarta
Thamrin Nine Building Construction, Jakarta

Penurunan pendapatan ini karena sangat dipengaruhi oleh mulai beroperasinya pusat-pusat perbelanjaan baru di sekitar Glodok Plaza.

This was largely the result of the opening of new shopping centers in the area around Glodok Plaza.

Untuk bidang usaha Perhotelan, sejalan dengan meningkatnya aktivitas penyelenggaraan *event-event* internasional dan nasional di Bali dan pulihnya rasa aman, mendorong kegiatan pariwisata di pulau Dewata itu pulih kembali. Hal ini terlihat pada rata-rata tingkat hunian hotel Meliá Bali Villas and Spa Resort naik dari sebesar 66,8% yang tercatat pada tahun 2006 menjadi sebesar 77,4% pada tahun 2007.

For the Hotel business unit, a pick up in the number of international and national events held on Bali, coupled with a greater sense of safety and security on the island, boosted tourism activities on the Island of the Gods. This was reflected in an increase in the occupancy rate at the Meliá Bali Villas and Spa Resort, from 66.8% in 2006 to 77.4% in 2007.

Sedangkan untuk Hotel Gran Meliá Jakarta, di tengah kompetitifnya persaingan hotel karena beroperasinya hotel-hotel baru, mampu mempertahankan posisinya bahkan tercatat kenaikan tipis pada rata-rata tingkat hunian yaitu menjadi sebesar 53,7 % pada tahun 2007 dibandingkan sebesar 53,3% pada tahun 2006.

Hotel Gran Meliá Jakarta, amid tight competition and the opening of new hotels, maintained its market position and even recorded a small increase in occupancy rate, from 53.3% in 2006 to 53.7% in 2007.

Dengan adanya upaya efisiensi dan kenaikan tingkat hunian maka untuk tahun 2007, pendapatan dari bidang usaha Perhotelan mengalami kenaikan sebesar 18,8%.

With efficiency and increased in occupancy rates, the Hotel business unit booked an 18.8% rise in revenue in 2007.

Uraian Kinerja Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan tahun 2007-2006 (dalam miliar rupiah) sebagai berikut:

Financial Performance

The following is the Company's financial highlight for the year 2007-2006 (in billion Rupiah):

URAIAN <i>Description</i>	JUMLAH <i>Total</i>		Naik (Turun) <i>Increase (Decrease)</i>	%
	2007	2006		
Aktiva Lancar <i>Current Assets</i>	445	366	79	21,6
Aktiva Tidak Lancar <i>Noncurrent Assets</i>	1.096	983	113	11,5
Jumlah Aktiva <i>Total Assets</i>	1.541	1.349	192	14,2
Kewajiban Lancar <i>Current Liabilities</i>	535	409	126	30,8
Kewajiban Tidak Lancar <i>Noncurrent Liabilities</i>	347	277	70	25,3
Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	935	755	180	23,8
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	606	594	12	2,02
Pendapatan Usaha <i>Revenues</i>	1.218	1.097	121	11,0
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>	102	88	14	15,9
Laba Usaha <i>Income from Operations</i>	49	27	22	81,5
Laba Bersih <i>Net Income</i>	12	22	-10	-45,5

Aktiva Lancar

Jumlah aktiva lancar Perseroan di tahun 2007 sebesar Rp 445 miliar mengalami kenaikan sebesar 21,6% dibandingkan tahun 2006 yang sebesar Rp 366 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan meningkatnya piutang prestasi sebesar Rp 52,0 miliar, diikuti oleh kenaikan investasi sementara senilai Rp 24,1 miliar dan piutang usaha sebesar Rp 14,5 miliar.

Current Assets

The Company's Current Assets in 2007 reached Rp 445 billion, a 21.6% increase from Rp 366 billion in 2006. This increase was attributed to a rise in work-in-progress receivables to Rp 52.0 billion, and an increase in temporary investment to Rp 24.1 billion and operating receivables to Rp 14.5 billion.

Aktiva Tidak Lancar

Jumlah aktiva tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 11,5% pada tahun buku 2007 menjadi Rp1.096 miliar dari Rp 983 miliar pada tahun 2006, yang diantaranya disebabkan oleh kenaikan nilai bersih aktiva tetap sebesar Rp 80,7 miliar dan diikuti oleh nilai aktiva real estat dari Rp 676,3 miliar di tahun 2006 menjadi Rp 701,5 miliar di tahun 2007.

Noncurrent Assets

Noncurrent Assets increased by 11.5% to Rp 1,096 billion in the book year 2007 from Rp 983 billion, the result of, among other things, an increase in net fixed assets to Rp 80.7 billion and an increase in the value of real estate assets from Rp 676.3 billion in 2006 to Rp 701.5 billion in 2007.

Total Aktiva

Total Aktiva Perseroan secara keseluruhan naik 14,2% dari Rp 1.349 miliar di tahun 2006 menjadi Rp 1.541 miliar di tahun 2007. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan nilai bersih aktiva tetap, piutang prestasi dan investasi sementara.

Kewajiban Lancar

Jumlah kewajiban lancar naik sebesar Rp 126 miliar dari Rp 409 miliar di tahun 2006 menjadi Rp 535 miliar. Naiknya kewajiban lancar ini karena adanya peningkatan pada hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu 1 tahun.

Kewajiban Tidak Lancar

Jumlah kewajiban tidak lancar naik sebesar Rp 70 miliar atau 25,3% sehingga menjadi Rp 347 miliar di tahun 2007.

Jumlah Kewajiban

Secara keseluruhan naiknya jumlah kewajiban lancar menyebabkan naiknya jumlah kewajiban Perseroan di tahun 2007 menjadi Rp 935 miliar atau naik sebesar Rp 180 miliar atau 23,8%.

Pendapatan Usaha

Untuk tahun buku 2007, pendapatan usaha konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 11,0% atau naik Rp 121 miliar menjadi Rp 1.218 miliar. Naiknya pendapatan usaha ini karena seluruh bidang di bawah unit usaha properti dan konstruksi Perseroan mengalami kenaikan.

Beban Usaha

Beban usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 14 miliar atau 15,9% menjadi Rp 102 miliar. Naiknya beban usaha ini karena naiknya beban umum dan administrasi yang mencapai Rp 11 miliar atau 13,3%.

Total Assets

The Company's Total Assets increased by 14.2% from Rp 1,349 billion in 2006 to Rp 1,541 billion in 2007. This rise was mainly the result of an increase in the value of net fixed assets, work-in-progress receivables and temporary investments.

Current Liabilities

Current Liabilities increased by Rp 126 billion from Rp 409 billion in 2006 to Rp 535 billion in 2007. This was caused by an increase in long-term debt maturing within one year.

Noncurrent Liabilities

Noncurrent Liabilities increased by Rp 70 billion, or 25.3%, to Rp 347 billion in 2007.

Total Liabilities

Overall, the growth in Current Liabilities caused an increase in the Company's Total Liabilities in 2007 to Rp 935 billion, a rise of Rp 180 billion, or 23.8%.

Revenue

For the book year 2007, the Company's Revenue increased by 11.0%, or Rp 121 billion, to Rp 1,218 billion. This was the result of an increase in revenue from the property and construction business unit.

Operating Expenses

Operating Expenses grew by Rp 14 billion, or 15.9%, to Rp 102 billion. This increase was caused by a Rp 11 billion, or 13.3%, rise in general and administrative expenses.

Laba Bersih

Laba bersih konsolidasi untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp 12 miliar lebih rendah dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp 22 miliar. Turunnya laba bersih ini terutama disebabkan oleh beban lain-lain, di mana Perseroan menanggung kerugian kurs mata uang asing.

Kolektibilitas Piutang dan Kemampuan Membayar Hutang Perseroan

Manajemen Perseroan dan anak perusahaan telah melaksanakan analisis terhadap kolektibilitas piutang usaha, dan berdasarkan hasil analisis tersebut Perseroan dan anak perusahaan telah mencadangkan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 1.052.037.357 pada tahun 2007.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Berdasarkan *debt to equity ratio* di Perseroan sebesar 1,5 kali di tahun 2007, dan sebesar 1,2 kali di tahun 2006, Perseroan tetap dalam batas kemampuan yang lebih baik untuk membayar hutang-hutangnya.

Ada/tidak adanya Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal

Ada/tidak adanya Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa dalam tahun 2007.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain-lain

Pendapatan dan beban lain-lain Perseroan di tahun 2007 terutama terdiri dari :

- Beban administrasi bank sebesar Rp. 4,3 miliar.
- Beban pajak sebesar Rp. 1,5 miliar.
- Beban dari KSO - jalan tol sebesar Rp. 0,2 miliar

Net Profit

Consolidated Net Profit for 2007 was Rp 12 billion, lower than the 2006 figure of Rp 22 billion. This decrease was caused mainly by other expenses, with the Company experiencing exchange rate losses.

Collectability of Receivables and Capability of Repaying Debt

The Management of the Company and its subsidiaries conducted an analysis of the collectability of receivables, and based on this analysis, the Company and its subsidiaries set aside a reserve to cover doubtful receivables totaling Rp 1,052,037,357 for 2007.

The Management of the Company was of the opinion that the reserve amount for doubtful receivables would suffice to cover any possible losses from uncollected receivables.

Based on the Company's debt-to-equity ratio of 1.5 in 2007 and 1.2 in 2006, the Company remained in a good position to repay its debts.

Existence/Nonexistent of Material Contracts for Investment in Capital Goods

The Company had no material contracts for investment in capital goods.

Existence/Nonexistence of Extraordinary Events

No extraordinary events occurred in 2007.

Substantial Components of Revenue and Other Expenses

The Company's revenue and other expenses in 2007 were comprised mainly of:

- Bank administration expenses, totaling Rp 4.3 billion
- Tax expenses totaling Rp 1.5 billion
- KSO - toll road expenses totaling Rp 0.2 billion

Dampak Perubahan Harga atas Penjualan dan Pendapatan

Tidak ada dampak perubahan harga yang secara material mempengaruhi pendapatan Perseroan. Perseroan akan menyesuaikan kenaikan harga pokok yang terjadi dengan melakukan efisiensi dan *value engineering*.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Dari Akuntan

Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan akuntan, apabila ada, telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit.

Prospek Usaha Perseroan

Perseroan akan mendorong anak perusahaan di bidang usaha jasa Konstruksi dan Bahan Bangunan untuk melebarkan sayapnya di bidang infrastruktur sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia.

Terobosan lain yang dilakukan oleh Perseroan untuk meningkatkan pendapatan di masa mendatang adalah melalui bidang usaha Perhotelan, yaitu menjajagi pengembangan bisnis *Budget Hotel*. Sedangkan melalui bidang usaha Real Estat merencanakan pembangunan perumahan terpadu untuk kalangan menengah ke atas.

Uraian Tentang Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran atas produk atau jasa terkait dengan karakteristik dari masing-masing anak perusahaan.

NRC, sebagai anak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa Konstruksi akan fokus pada efisiensi dan "excellent operation" untuk menghasilkan produk terbaik dengan biaya kompetitif. Selain proyek dibidang komersial dan industri, NRC juga akan mulai menjajagi proyek-proyek dibidang infrastruktur.

Impact of Price Fluctuations on Sales and Revenue

No impact of price fluctuations materially affected the Company's revenue. The Company adjusted cost of goods by pursuing efficiency and value engineering.

Information and Material Facts after the Date of the Auditor's Financial Report

Additional information and material facts after the date of the financial report until the date of the auditor's report, if any, were disclosed in the audited Consolidated Financial Report of the Company and its subsidiaries.

The Company's Business Prospects

In addition to benefiting from arising opportunities, the Company encouraged its subsidiaries in the Construction Services and Building Materials sectors to expand their businesses into the infrastructure sector.

Another breakthrough that will be pursued by the Company to boost revenue is through its subsidiaries in the Real Estate unit, through the construction of houses for the middle and upper-class market segments and increasing investment in the hotel sector.

Marketing Aspects

Aspects pertaining to marketing our products and services are closely related to the characteristics of our respective subsidiaries. NRC, a subsidiary in Construction Services, will focus on efficiency and "excellent operations" to offer the best, most cost-competitive products. In addition to its projects in the commercial and industrial sectors, NRC is also exploring possible projects in the infrastructure sector, including toll roads.

PPI, sebagai anak perusahaan di bidang usaha Industri Beton Pracetak dan Pratekan, akan mengkonsentrasikan pemasarannya pada produk-produk untuk sektor infrastruktur, utilities, minyak dan gas bumi, industri dan perumahan. Selain itu PPI juga akan melakukan pengembangan pabrik ke daerah-daerah potensial serta terus mengembangkan produk dan jasa pendukungnya sebagai "Precast Contractor"

Rencana relokasi pabrikan karena tata ruang kota yang tidak mengijinkan pabrik berlokasi di kota Jakarta dan gencarnya pemerintah menerapkan standar lingkungan untuk pabrikan merupakan target pemasaran SCS untuk menawarkan dan memasarkan kawasan industrinya dengan segala kelebihan fasilitasnya sebagai tempat yang dituju oleh pabrikan. Sasaran lain dari SCS dalam memasarkan kavling industrinya adalah pada perusahaan-perusahaan yang akan mengembangkan bisnisnya dengan membangun pabrik baru.

Melalui SAM, salah satu anak perusahaan di bidang usaha sektor perhotelan akan menyelesaikan proyek Banyan Tree Ungasan - Bali sambil memasarkan sebagian vila lagi, dengan strategi pemasaran yang bersifat eksklusif dan dengan pangsa pasar khusus/kalangan atas serta produk berkualitas tinggi, diyakini akan menarik minat pembeli.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan kewenangan penuh para Pemegang Saham Perseroan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, untuk itu kebijakan dividen tahun buku 2007 akan diputuskan dalam RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2008.

PPI, a subsidiary in the Precast and Prestressed Concrete industry, will concentrate its market in infrastructure, utilities, oil and gas, industrial and housing sector. PPI will expand its operations to potential area. Furthermore wide range of precast/prestressed concrete products will be continually developed and to enhance its products PPI provide speciality service as The Precast Contractor.

SCS, an Industrial Estate subsidiary, anticipates a relocation of infrastructure and factories because the Jakarta City government plans to ban factories within the borders of Jakarta City proper and to apply strict environmental standards for manufacturing plants. SCS will offer and market its industrial estate, with all its support facilities, as a destination for manufacturers. Another potential market for SCS is companies planning to expand their businesses by building new plants.

SAM, a subsidiary in the hotel business, will complete the development of the Banyan Tree Ungasan - Bali, while at the same time marketing available villas to a special market/upmarket segment. These high-quality and exclusive villas should attract the interest of buyers.

Dividend Policy

The Dividend Policy is the prerogative of the Shareholders and will be decided at the Annual General Meeting of Shareholders. The dividend policy for book year 2007 will be decided at the Company's 2008 General Meeting of Shareholders.

Informasi Material Lainnya

Tidak ada informasi material lainnya atas transaksi-transaksi Perseroan di tahun 2007 yang perlu diungkapkan.

Perubahan Peraturan Pemerintah yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan Peraturan Pemerintah yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akutansi

Tidak ada perubahan kebijakan akutansi yang dilakukan pada tahun 2007.

Other Material Information

No other material information regarding the Company's transactions in 2007 needs to be disclosed.

Changes in Government Regulations with a Significant Affect on the Company

No changes in government regulations significantly affected the Company's operations.

Changes in Accounting Policy

There were no changes in the Accounting Policy in 2007.



Graha Surya Internusa Office Building, Jakarta

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Perseroan dan anak perusahaan selalu berusaha secara konsisten dalam mengelola bisnisnya dengan asas-asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran serta kesetaraan melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan atau yang disebut juga Good Corporate Governance (GCG)

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan senantiasa berusaha secara terus-menerus untuk melengkapi unsur-unsur yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG. Untuk saat ini, salah satu unsur GCG yang telah ada adalah Komite Audit

Komisaris

- a. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 15, maka tugas dan wewenang Komisaris yang utama adalah mengawasi pengurusan Perseroan oleh Direksi
- b. Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Komisaris dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2007, jumlah honorarium seluruh anggota Komisaris Perseroan sebesar Rp 791.201.160 yang berlaku sejak tanggal 1 April 2007 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2008

The Company and its subsidiaries have always tried to consistently manage their business with transparency, accountability, responsibility, independency and reasonability by applying Good Corporate Governance (GCG) policy.

The Board of Commissioners and Directors have always been trying to continuously complements the requirements in the implementation of GCG. Right now, the Auditing Committee being one of the GCG requirement is already in existence.

Commissioners

- a. Based on article 15 of the Articles of Association, the main duty and responsibilities of the Commissioners is to supervise the management of the company by the Directors.
- b. Procedures to determine the Commissioner's remuneration in June 20, 2007, the total fee for the whole Board of Commissioner is decided on Rp 791,201,160 for the period of April 1, 2007 until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2008.

c. Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Komisaris

c. Attendance of the Commissioners Meeting

NAMA <i>Name</i>	JABATAN <i>Position</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>Attendance</i>
Theodore Permadi Rachmat	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	6/6
Soetjahjono Winarko	Wakil Presiden Komisaris <i>Vice President Commissioner</i>	6/6
Marseno Wirjosaputro	Wakil Presiden Komisaris <i>Vice President Commissioner</i>	6/6
Hamadi Widjaya	Komisaris <i>Commissioner</i>	5/6
Eddy Darante	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	6/6
Herman Gunadi	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	5/6
Steen Dahl Poulsen	Komisaris <i>Commissioner</i> *	2/6

* Diangkat menjadi Komisaris PT SSI Tbk pada tanggal 20 Juni 2007
Appointed as Commissioners of PT SSI Tbk since June 20, 2007

Direksi

- Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 12, tugas dan wewenang Direksi yang utama adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Direksi Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2007, Pemegang saham Perseroan melimpahkan wewenangnya kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah gaji Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 April 2007 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2008

c. Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Direksi

Directors

- Based on article 12 of the Articles of Association, the main duty and responsibility of the Directors is to direct and manage the Company in accordance with the purpose and goals of the Company.
- Procedures to determine the Directors remuneration Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders in June 20, 2007, the Shareholders authorized the Board of Commissioners to determine the salary and/or benefits of the Directors of the Company, effective from April 1, 2007 until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2008.

c. Attendance of the Directors Meeting

NAMA <i>Name</i>	JABATAN <i>Position</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>Attendance</i>
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur <i>President Director</i>	12/12
Eddy Purwana Wikanta	Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	11/12
The Jok Tung	Direktur <i>Director</i>	12/12

d. Program Pelatihan Direksi

Dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan khususnya yang terkait dengan perekonomian Indonesia terkini, Perseroan mengadakan in-house training yang rutin dilaksanakan.

d. Directors Training Programs

In order to increase their ability and knowledge, particularly in relation to the latest development of the Indonesian economy, the Company holds in-house training regularly.

Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit (Komite) ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite merupakan pihak independen dengan Ketua Komite merangkap sebagai Komisaris Independen.

Adapun keanggotaan komite adalah sebagai berikut :

Eddy Darante, Ketua Komite Audit

Komisaris independen Perseroan merangkap sebagai Ketua Komite Audit sejak 2004. Mulai meniti karirnya sebagai manajer profesional di Astra Group dan menjadi Presiden Direktur (CEO) di beberapa perusahaan di lingkungan Astra Group dalam bidang perdagangan dan rekayasa dalam kurun waktu 20 tahun.

Mamat Ma'mun, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2002. Memulai karirnya sebagai accounting division head di PT Astra International, dan sekarang menjabat sebagai advisor pada PT Sahabat Multi Finance

Gunarto Wibisono, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2002, memulai kerja di kantor Administrasi dan Konsultan Pajak di Yogyakarta pada tahun 1964. Pernah bekerja di PT Induma Bandung, PT Philips Ralin Electronic, PT Peln dan PT Astra International. Saat ini bekerja sebagai Managing Partner di Kantor Akuntan Publik "Drs. Gunarto".

Uraian tugas dan tanggung jawab

Fungsi utama Komite Audit adalah menjaga dan mempertahankan integritas laporan keuangan Perseroan dan memastikan independensi dan kompetensi dari auditor eksternal Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit terutama mencakup sebagai hal-hal sebagai berikut :

- Menelaah laporan keuangan dan ketaatan Perseroan atas peraturan perundang-undangan
- Menelaah pelaksanaan audit internal.
- Membantu komisaris dalam tugas pengawasan.

Audit Committee

Members of the Audit Committee

The Audit Committee is nominated by and is responsible to the Board of Commissioners. The members of the Committee are independent and chaired by an Independent Commissioner.

The Committee Members are as follows :

Eddy Darante, Chairman of the Audit Committee.

An Independent Commissioner of the Company, who is also a chairman of the Audit Committee since 2004. He started his career as a professional manager in the Astra Group and was also President Director (CEO) of several companies within the Astra Group operating in trading and engineering for a period of approximately 20 years.

Mamat Ma'mun, Member

A member of the Audit Committee since 2002. He started his career as Head of the Accounting Division of PT Astra International Tbk, now still an advisor at PT Sahabat Multi Finance.

Gunarto Wibisono, Member

A member of the Audit Committee since 2002. He started his career at the Administration and Tax Consultant Office in Yogyakarta in 1964. He was also working for PT Indurma Bandung, PT Peln and PT Astra International. He is a partner of Public Accountant Office "Drs. Gunarto".

Job Description and Responsibility

The main duty of the Audit Committee is to keep and maintain the integrity of the Company's Financial Report and making sure the independency and competency of the Company's external auditor.

The duties and responsibilities of the Audit Committee are mainly as follows :

- To review the financial report and to ensure the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.
- to review the result of the internal audit.
- Assist the Commissioner to carry out its supervisory role.

Frekuensi Pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit

Attendance of the Audit Committee Meeting

NAMA <i>Name</i>	JABATAN <i>Position</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>Attendance</i>
Eddy Darante	Ketua <i>Chairman</i>	4/4
Mamat Ma'mun	Anggota <i>Member</i>	4/4
Gunarto Wibisono	Anggota <i>Member</i>	4/4

Laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2007, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Menelaah Laporan Keuangan Triwulan dan akhir tahun Perseroan
- Mengevaluasi sistem akuntansi dan struktur pengendalian intern.
- Menilai efektivitas kerja satuan internal audit.
- Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Melakukan diskusi dengan auditor eksternal untuk membahas ruang lingkup, resiko dan rencana audit yang akan dilakukan oleh auditor eksternal.
- Menelaah independensi auditor eksternal.

Adapun hasil evaluasi Komite Audit berdasarkan kegiatan tersebut adalah :

- a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2007 disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia
- b. Perseroan tidak melakukan kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal ataupun bidang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- c. Paket remunerasi yang telah dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, besarnya sesuai dengan anggaran yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Report on the Audit Committee Activities

In 2007, the Audit Committee performed the following activities:

- Review the quarterly and end of year Financial Reports
- Review the accounting policies and internal control functions
- Review the effectiveness of the internal audit.
- Review the Company's compliance with the laws and regulations related to the Jakarta Stock Exchange and other regulations in connection with the Company's activities.
- Discuss with the external auditor the scope of audit, audit plan and risk management to be conducted by the external auditor.
- Review the independency of the external auditor.

The evaluation of the Audit Committee based on the said activities are as follows:

- a. The Financial Report and Statement of 2007 is in accordance to the Indonesia accounting standards, and in compliance with the existing laws and regulations in Indonesia.
- b. The Company did not breach any of the Jakarta Stock Exchange regulation or other laws related to the Company activities.
- c. The payment of the remuneration to the Directors and Board of Commissioners were in accordance with the approved budget as decided at the Annual General Meeting of Shareholders.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung antara Perseroan dengan masyarakat untuk memenuhi kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik dalam Good Corporate Governance dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh saudara Eddy Purwana Wikanta yang juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain meliputi :

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal dan juga sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa dan masyarakat.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, Komite dan Rapat Umum Pemegang Saham

Sistem Pengendalian Internal

Perseroan secara rutin mengadakan Tinjauan Manajemen Kuartalan dengan anak perusahaan sebagai sarana pengendalian interen dan juga berfungsi sebagai "alat peringatan dini" (early warning signals) apabila ada hal-hal sedang berlangsung menyimpang dari perencanaan kerja anak perusahaan, sehingga langkah antisipasi (counter actions) dapat segera diambil.

Selain itu audit internal juga dilakukan di anak perusahaan.

Resiko Perseroan

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseroan dan Anak Perusahaan juga tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat menurunkan pendapatan usaha Perseroan, antara lain sebagai berikut:

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is a liaison between the Company and the public to fulfill its obligation as a public company in Good Corporate Governance and to comply with the existing regulations.

The Corporate Secretary position is currently held by Mr. Eddy Purwana Wikanta who is a Vice President Director of the Company.

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are, among others :

- Following the development of the Stock Market, particularly in respect of the prevailing regulations issued by the Stock Exchange.
- Provide services to the public for information required by investors and also as liason officer between the Company and Bapepam, the Stock Exchange and the community.
- Coordinate meetings by the Board of Commissioners, Committee and also to arrange the General Shareholders Meeting.

Internal Control System

The Company performs Quarterly Management Review Meetings with subsidiaries to review the actual performance and what was planned. Any deviation of this should be seen as early warning signals and corrective measures (counter action) should be taken immediately. Internal audit is also being done in subsidiaries.

Corporate Risk

According to business activity like other companies, the Company and subsidiary couldn't avoid from several risk influence by internal and external factors, who are could decrease income from the Company as follows:

Risiko Harga Bahan Bangunan dan Kesulitan Memperoleh Bahan Bangunan

Kenaikan harga bahan bangunan dapat meningkatkan biaya konstruksi suatu proyek, sehingga dapat mengurangi pendapatan dan tingkat keuntungan Perseroan. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan bahan baku dan kesulitan memperoleh bahan baku adalah dengan melakukan efisiensi dan *value engineering*.

Risiko Gugatan Hukum

Sebagai sebuah badan hukum, perusahaan tidak terlepas dari kemungkinan adanya tuntutan hukum. Secara umum timbulnya tuntutan hukum tersebut dapat terjadi akibat aktivitas disemua tingkatan perusahaan. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi resiko hukum antara lain dengan penyiapan sumber daya manusia yang handal di bidang hukum, bekerja sama dengan pengacara yang profesional dalam menghadapi kasus tuntutan hukum dan pembenahan administrasi dan perangkat hukum yang dimiliki perusahaan.

Risiko Perubahan Kurs

Sebagian dari fasilitas pinjaman yang diperoleh Anak Perusahaan adalah dalam bentuk mata uang asing yang rentan terhadap risiko perubahan kurs yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan. Untuk saat ini, upaya yang ditempuh untuk meminimalkan resiko adalah Perseroan dan anak perusahaan senantiasa mengusahakan upaya "natural hedging" yakni mengambil pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing.

Resiko dari kolektibilitas piutang

Bidang usaha Jasa Konstruksi dan Industri beton Pracetak dan Pratekan memiliki resiko dalam kolektibilitas piutang .

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko ini, maka usaha-usaha yang tempuh meliputi :

- Melihat reputasi dan kemampuan bayar dari pemberi kerja
- Mensyaratkan uang muka proyek
- Mensyaratkan progress payment

The Risks of Increase in Price and the Unavailability of Building Materials

Increase in price of materials will in turn increase the construction cost of a project and will lower the income and profitability of the Company. Efforts taken for anticipate price increase and availability of building materials is by efficiency and value engineering.

The Risks of Facing a Lawsuit

As a legal entity the Company faces the possibility of a lawsuit. In general lawsuit can be filed, againts the Company as consequence of the action of each member of the management. Efforts to anticipate this risk are, among others, the increase of the employees' knowledge in the field of law, the cooperation with professional lawyers in facing any lawsuits, and the upgrading of the legal tools and administration of the Company.

Exchange Rate Risk

Some of the loan facilities obtained by subsidiaries is in the form of foreign currency which is sensitive to change in exchange rate. Until now, the Company and its subsidiaries always try "natural hedging" which is to take foreign currency loan only if its earnings is also in foreign currency to minimize the risk.

Risk on Collection of Receivables.

In the Construction field and in the Precast & Prestressed Industry there is always a risks in the collecting of receivables.

To reduce the potensial of this risk, the following should be taken :

- Consider the reputation and ability of the contract provider.
- Insist on Project Down Payment.
- Insist on progress payment.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Sebagai wujud dari tanggung jawab sosial, Perseroan dan anak perusahaan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pendidikan, baik yang merupakan program sosial rutin maupun yang bersifat insidental.

Program yang telah diadakan antara lain donor darah, pemberian beasiswa kepada pelajar berprestasi baik dari dalam maupun dari luar lingkungan Perseroan, pemberian bantuan kepada panti asuhan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelestarian alam termasuk juga memberikan sumbangan bagi masyarakat yang menjadi korban bencana alam yang terjadi di berbagai lokasi di wilayah Jawa Barat.

Secara keseluruhan, biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk kegiatan sosialnya di tahun 2007 kurang lebih sebesar Rp 900.000.000.

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

Kewajiban kontijensi Perseroan telah diungkapkan dalam catatan No. 43 dari Laporan Keuangan.

Akses Data dan Informasi Perseroan

Perseroan sebagai perusahaan publik dan dalam upaya melaksanakan prinsip keterbukaan informasi, melalui Sekretaris Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui media internet atau website dengan alamat situs www.suryainternusa.com

Corporate Social Responsibility

As evidence of its social responsibility, the Company and its subsidiaries, actively took part in social activities and education, whether routine or incidental social programs. Programs the Company took part were among others; blood donation, giving scholarship to good performing students either from within outside the Company, giving donation to orphanages, and other activities related to the conservation of natural include donation to the victims of natural disaster in the several areas in West Java.

In All, the expenditures spent by Company for its social activities in 2007 amounted to approximate Rp 900.000.000.

Critical Cases Encountered by the Company

The Company's Contingent Liabilities has been elaborated in notes 43 of Financial Statement.

Data Information Access of the Company

As a public company and in the implementing of information transparency principles, the Company's Corporate Secretary has prepared a system to obtain data and information directly through the internet under site address at www.suryainternusa.com



Cliff-top restaurant, Banyan Tree Ungasan - Bali

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

Annual Report Responsibility

Laporan Tahunan ini, beserta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, along with the other financial report and related information, is a responsibility of the Management of PT Surya Semesta Internusa Tbk and has been approved by the Board of Commissioners and Directors by each signing their signatures below.

April 2008

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Theodore Permadi Rachmat
Presiden Komisaris President Commissioner



Soetjahjono Winarko
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner



Hamadi Widjaja
Komisaris Commissioner



Eddy Darante
Komisaris Commissioner



Herman Gunadi
Komisaris Commissioner



Steen Dahl Poulsen
Komisaris Commissioner

Direksi Directors



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur President Director



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur Vice President Director



The Jok Tung
Direktur Director



Bedroom with ocean view, Banyan Tree Ungasan - Bali

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements



PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan Keuangan Konsolidasi
untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
dan Laporan Auditor Independen

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Financial Statements
for the years ended
December 31, 2007 and 2006
and Independent Auditors' Report



suryainternusa

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Johannes Suriadjaja |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Widya Chandra II/3 Kav 14 Senayan |
| atau kartu identitas lain/ | : Kebayoran Baru |
| Domicile as stated in ID Card | : Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : The Jok Tung |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Permata Hijau Blok D-43, Grogol Utara |
| atau kartu identitas lain/ | : Kebayoran Lama |
| Domicile as stated in ID Card | : Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a Semua informasi dalam laporan keuangan Konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2008 / March 18, 2008

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director



Johannes Suriadjaja


The Jok Tung

PT Surya Semesta Internusa Tbk
Graha Surya Internusa, 11th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Ph. +62 21 526 2121, 527 2121
Fx. +62 21 526 7878
www.suryainternusa.com

Laporan Auditor Independen

No. GA108 0147 SSI IBH

*Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Surya Semesta Internusa Tbk*

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aktiva sebesar 0,55% dan 8,09% dari jumlah aktiva konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dan jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 0,15% dan 0,002% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan auditor independen tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan untuk anak perusahaan tersebut didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA108 0147 SSI IBH

*The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Surya Semesta Internusa Tbk*

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of P.T. Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries for the years ended December 31, 2007 and 2006, which financial statements reflect total assets constituting 0.55% and 8.09%, respectively, of consolidated total assets as of December 31, 2007 and 2006, and total revenues constituting 0.15% and 0.002%, respectively, of consolidated total revenues for the years then ended. The financial statements of these subsidiaries were audited by other independent auditors whose reports, expressed unqualified opinion. Such financial statements have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for these subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu terlibat tuntutan hukum dari pihak ketiga. Dari salah satu tuntutan hukum tersebut (Catatan 42a), pada tingkat kasasi telah diputuskan oleh Mahkamah Agung yang amarnya menolak permohonan kasasi oleh Perusahaan. Atas putusan tingkat kasasi tersebut, Perusahaan sedang dalam proses upaya hukum luar biasa yaitu peninjauan kembali atas amar putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut. Berdasarkan pendapat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum Perusahaan, proses peninjauan kembali masih berlangsung sehingga masih terbuka kemungkinan adanya keputusan yang dapat menguntungkan Perusahaan.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As discussed in Note 42 to the consolidated financial statements, the Company and certain subsidiaries were involved in lawsuits from third parties. On one of such lawsuits (Note 42a), the Supreme Court, on the cassation level, has already issued a decision to reject the appeal filed by the Company. With respect to such appeal, the Company is in the process of carrying out additional legal efforts which is a judicial review on such decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Based on the opinion of the Company's Lawyers and Legal Consultants, the judicial review process is still in progress, therefore there is still a possibility that a decision may be made in favor of the Company.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin/Lisence No. 01.1.0793
18 Maret/March 18, 2008

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006

	2007 Rp	Catatan/ Notes	2006 Rp	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	135.948.051.846	2e,3	126.507.065.438	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	33.143.452.951	2f,4	9.028.614.100	Temporary investments
Piutang usaha		2g,5		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	441.397.498	2d,39	370.060.446	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.052.037.357 tahun 2007 dan Rp 32.465.270 tahun 2006	126.345.880.531		111.822.056.990	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,052,037,357 in 2007 and Rp 32,465,270 in 2006
Piutang prestasi	112.148.818.159	6	60.154.874.858	Work in progress receivable
Piutang lain-lain	9.853.266.347	7	35.769.955.631	Other accounts receivable
Uang muka proyek	10.246.412.407		8.159.095.807	Project advances
Pajak dibayar dimuka	12.337.814.745	2p,8	9.817.560.493	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	4.196.608.013	2i	4.567.708.634	Prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	444.661.702.497		366.196.992.397	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	180.085.558	2d,9,39	50.524.056	Accounts receivable from related parties
Aktiva pajak tangguhan	24.337.022.730	2p,35	16.267.077.248	Deferred tax assets
Investasi saham	41.312.393.183	2f,10	38.698.187.898	Investments in shares of stock
Aktiva real estat	701.525.150.574	2h,11	676.290.650.322	Real estate assets
Gedung untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 96.795.534.367 tahun 2007 dan Rp 86.694.494.983 tahun 2006	100.340.195.899	2j,12	110.441.235.283	Buildings for lease - net of accumulated depreciation of Rp 96,795,534,367 in 2007 and Rp 86,694,494,983 in 2006
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 134.225.951.057 tahun 2007 dan Rp 121.105.749.675 tahun 2006	182.436.844.921	2k,2l,13	101.755.146.786	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 134,225,951,057 in 2007 and Rp 121,105,749,675 in 2006
Goodwill - bersih	7.538.099.354	2b,14	11.851.665.113	Goodwill - net
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	16.072.043.534	2k,15	5.603.073.742	Unused property and equipment
Hak bagi pendapatan kerjasama operasi	9.583.050.631	2m,38	10.935.952.019	Rights on joint operation profit sharing
Uang muka lain-lain	12.775.042.310		10.868.711.115	Other advances
Uang jaminan	308.955.710		271.537.285	Guarantee deposits
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.096.408.884.404		983.033.760.867	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	1.541.070.586.901		1.349.230.753.264	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 (Lanjutan)

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006 (Continued)

	2007 Rp	Catatan/ Notes	2006 Rp	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	14.636.500.344	16	29.063.931.982	Bank loans and overdraft facilities
Hutang usaha kepada pihak ketiga	194.520.197.013	17	184.287.076.195	Trade accounts payable to third parties
Hutang lain-lain	42.455.056.492		26.396.444.957	Other accounts payable
Uang muka dari pelanggan	13.845.655.268	20	13.784.880.370	Advances from customers
Kelebihan tagihan prestasi	21.309.464.260	6	4.200.817.199	Billings in excess of value of work in progress
Hutang pajak	21.656.677.988	2p,18	15.863.774.495	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	29.583.632.246	19	22.526.311.182	Accrued expenses
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term loans
Bank	24.327.012.000	21	23.620.000.000	Bank
Wesel bayar	84.771.000.000	22	3.608.000.000	Notes payable
Sewa guna usaha	180.000.000	2l	-	Leases
Lain-lain pihak ketiga	5.651.400.000	23	-	Others to third parties
Taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan	82.546.553.200	2s,20,41	85.674.596.451	Estimated liability for land and environmental development
Jumlah Kewajiban Lancar	535.483.148.811		409.025.832.831	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	348.233.984	2p,35	93.051.149	Deferred tax liabilities
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.240.242.746	2d,9,39	1.327.265.076	Accounts payable to related parties
Kewajiban diestimasi	50.913.651	2s,41b	-	Estimated liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	27.942.597.734	2n,2s,37	26.426.880.457	Post-employment benefits obligation
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Bank	108.970.918.667	21	93.455.000.000	Bank
Wesel bayar	70.642.500.000	22	73.062.000.000	Notes payable
Sewa guna usaha	90.000.000	2l	-	Leases
Lain-lain pihak ketiga	40.570.589.907	23	36.038.123.387	Others to third parties
Uang muka proyek	85.934.134.637	24	37.045.211.194	Project advances
Jaminan dari pelanggan	11.048.858.972	25	9.807.411.975	Tenants' deposits
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	346.838.990.298		277.254.943.238	Total Noncurrent Liabilities
PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA	13.946.190.104	20	18.432.921.761	DEFERRED REVENUE
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	15.849.976.111	2b,26	15.589.420.258	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
SELISIH LEBIH AKUMULASI RUGI ANAK PERUSAHAAN DIATAS NILAI INVESTAS	22.481.404.453	10	34.815.743.841	EXCESS OF ACCUMULATED LOSSES OF SUBSIDIARY OVER COST OF INVESTMENT
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 948.639.000 saham	474.319.500.000	27	474.319.500.000	Subscribed and paid-up - 948,639,000 shares
Agio saham	250.754.207.518	28	250.754.207.518	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	3.963.358.970	2f,29	3.963.358.970	Difference due to change of equity in subsidiary
Laba belum direalisasi dari investasi sementara	633.251.536	2f,4	-	Unrealized gain on temporary investment
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Ditentukan penggunaannya	5.600.000.000		5.600.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(128.799.440.900)		(140.525.175.153)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	606.470.877.124		594.111.891.335	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.541.070.586.901		1.349.230.753.264	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006

	2007 Rp	Catatan / Notes	2006 Rp	
PENDAPATAN USAHA	1.217.802.649.127	20,30,39	1.097.177.545.754	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>1.066.852.170.911</u>	20,31	<u>982.523.635.336</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>150.950.478.216</u>		<u>114.653.910.418</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	10.401.431.843	20,32	7.449.322.927	Selling
Umum dan administrasi	<u>91.160.088.503</u>	20,33	<u>80.438.635.227</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>101.561.520.346</u>		<u>87.887.958.154</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>49.388.957.870</u>		<u>26.765.952.264</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	7.199.037.307		6.849.367.922	Interest income
Keuntungan penjualan aktiva tetap	216.942.308		137.500.000	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga	(17.564.324.674)	34	(23.378.953.117)	Interest expenses
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(7.968.709.641)	2c	15.703.176.222	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(5.558.469.525)	2b,14	(5.527.346.930)	Amortization of goodwill
Kerugian penurunan nilai investasi	(4.541.551.056)	2f,10	-	Loss on decline in value of investment
Lain-lain - bersih	<u>(4.513.598.534)</u>		<u>12.255.759.225</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(32.730.673.815)</u>		<u>6.039.503.322</u>	Other Income (Charges) - net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>12.569.931.729</u>	2f,10	<u>5.856.021.745</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATED COMPANY
LABA SEBELUM PAJAK	29.228.215.784		38.661.477.331	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(11.462.267.340)</u>	2p,35	<u>(13.269.699.683)</u>	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	17.765.948.444		25.391.777.648	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>6.040.214.191</u>	26	<u>3.852.897.130</u>	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>11.725.734.253</u>		<u>21.538.880.518</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	12	2q,36	23	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference due to Change of Equity in Subsidiary	Laba belum direalisasi dari investasi sementara/ Unrealized gain on temporary investment	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Rp	
Saldo per 1 Januari 2006	474.319.500.000	250.754.207.518	3.963.358.970	-	5.600.000.000	(162.064.055.671)	572.573.010.817	Balance as of January 1, 2006
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	21.538.880.518	21.538.880.518	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2006	474.319.500.000	250.754.207.518	3.963.358.970	-	5.600.000.000	(140.525.175.153)	594.111.891.335	Balance as of December 31, 2006
Laba belum direalisasi dari investasi sementara	-	-	-	633.251.536	-	-	633.251.536	Unrealized gain on temporary investment
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	11.725.734.253	11.725.734.253	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2007	<u>474.319.500.000</u>	<u>250.754.207.518</u>	<u>3.963.358.970</u>	<u>633.251.536</u>	<u>5.600.000.000</u>	<u>(128.799.440.900)</u>	<u>606.470.877.124</u>	Balance as of December 31, 2007

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006

	2007 Rp	2006 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.187.724.231.409	1.163.146.164.867	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(1.160.107.475.125)	(1.000.309.839.165)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	27.616.756.284	162.836.325.702	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan keuangan	(14.673.236.534)	(21.926.088.222)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(17.851.031.518)	(14.008.019.146)	Income tax paid
Pembayaran dari operasi lain-lain	(3.309.599.963)	(6.400.494.979)	Other cash payment from operations
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(8.217.111.731)	120.501.723.355	Net Cash Provided By (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari piutang lain-lain atas penjualan investasi saham	23.400.000.000	-	Proceeds from other receivable resulted from sale of investment in shares of stocks
Penerimaan uang muka penjualan investasi saham	18.125.000.000	-	Advance received from sale of investments in shares of stock
Penerimaan bunga	7.199.037.307	6.849.367.922	Interest received
Hasil penjualan aktiva tetap	241.350.001	298.121.469	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen kas	199.836.000	-	Cash dividends received
Pengurangan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(216.583.832)	(65.153.219)	Deduction in accounts receivable from related parties
Penempatan investasi saham	(7.132.450.000)	-	Investments in shares of stock
Pengurangan (penambahan) investasi sementara	(24.114.838.851)	810.773.550	Withdrawals (placements) of temporary investments
Perolehan aktiva tetap	(58.413.759.484)	(32.810.485.159)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aktiva real estate	-	13.419.799.333	Proceeds from sale of real estate assets
Perolehan investasi efek	-	6.385.000.000	Sale of investments in debt securities
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(40.712.408.859)	(5.112.576.104)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan wesel bayar	83.844.628.688	74.525.000.000	Additional notes payable
Penambahan hutang bank jangka panjang	46.160.000.000	-	Additional long-term bank loans
Penambahan hutang bank jangka pendek	3.827.412.554	-	Additional short-term bank loans
Pembayaran hutang sewa guna usaha kendaraan	(178.000.000)	-	Payments of lease assets vehicles
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(29.128.653.037)	(95.051.577.544)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(46.838.634.039)	(27.225.740.894)	Payments of long-term bank loans
Penambahan hutang pihak ketiga	-	5.263.500.000	Additional debts to third parties
Pembayaran wesel bayar	-	(13.749.000.000)	Payments of notes payable
Pembayaran hutang pihak ketiga	-	(27.961.856.219)	Payments of debt to third parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	57.686.754.166	(84.199.674.657)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8.757.233.576	31.189.472.594	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	126.507.065.438	96.008.811.299	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	683.752.832	(691.218.455)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	135.948.051.846	126.507.065.438	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Reklasifikasi aktiva real estat ke aktiva tetap tanah	35.183.796.025	-	Reclassification of real estate assets to property, plant and equipment - land
Penambahan aktiva tetap tidak digunakan dari pembayaran piutang	10.468.969.792	-	Increase unused property, plant and equipment from receivable payment
Penambahan aktiva tetap melalui hutang sewa guna usaha	448.000.000	-	Increase fixed asset through leasing
Reklasifikasi aktiva tetap ke aktiva real estate	-	88.516.853.780	Reclassification of property and equipment to real estate assets
Reklasifikasi aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha ke aktiva tetap	-	682.231.332	Reclassification of unused property, plant and equipment to property, plant and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama P.T. Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 54 tanggal 27 Oktober 2005 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal disetor. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C-30793.HT.01.04.TH.2005 tanggal 18 Nopember 2005.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/ pengelolaan kawasan industri, real estat, jasa konstruksi, pembuatan elemen beton pra-cetak dan pra-tekan, perhotelan dan lain-lain. Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan rata-rata adalah 1.581 karyawan tahun 2007 dan 1.916 karyawan tahun 2006.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Soetjahjono Winarko	:	Vice President Commissioners
		Marseno Wirjosaputro *)		
Komisaris	:	Eddy Darante *)	:	Commissioners
		Herman Gunadi*)		
		Hamadi Widjaja		
		Steen Dahl Poulsen		
Presiden Direktur	:	Johannes Suriadjaja	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Eddy Purwana Wikanta	:	Vice President Director
Direktur	:	The Jok Tung	:	Director

*) Komisaris Independen (*Independent Commissioners*)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutanto, S.H., notary in Jakarta, under the name of P.T. Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's articles of association have been amended several times, the latest by notarial deed No. 54 dated October 27, 2005 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, regarding the addition of paid in capital. This amendment was received and noted by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-30793.HT.01.04.TH. 2005 dated November 18, 2005

The Company's office is located at Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. It started commercial operations in 1971.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities includes manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services, including establishment of companies engaged in business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company has investment in the shares of and providing management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, manufacturing of precast and prestressed concrete element, hotels and others. At December 31, 2007 and 2006, the Company and its subsidiaries had average total number of employees of 1,581 and 1,916, respectively.

The Company's management as of December 31, 2007 consists of the following:

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp 2.819.919.698 dan Rp 3.022.255.997 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006.

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp 2,819,919,698 and Rp 3,022,255,997 for the years ended December 31, 2007 and 2006, respectively.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan 31 Desember 2007/ Percentage of Ownership as of December 31, 2007 %	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aktiva 31 Desember 2007/ Total Assets as of December 31, 2007 Rp '000
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan kawasan industri/ Industrial estate development	100	1995	651.897.235
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan/ Real estate development and rental of office building/shopping centre	100	1973	200.424.755
PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain/ Investing in shares of stock of other companies	100	1968	123.272.889
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS) *)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/ Trading, development, agriculture, mining and services	100	belum beroperasi/ development stage	252.007
E-SSIA.Com Inc. (ESC) *)	Cayman Island	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain Investing in shares of stock of other companies	100	2000	3.015.103
PT Sitiagung Makmur (SAM) **)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	100	2006	190.970.681
PT Pacific Prestress Indonesia (PPI)	Jakarta	Pembuatan elemen-elemen beton pra-tekan/ Produce prestressed concrete elements	100	1974	156.662.046
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC) *)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	81,50	belum beroperasi/ development stage	519.066
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan/ Building construction	83,33	1975	312.916.610
PT E-Glodokplaza Dotkom (EGD) *)	Jakarta	Jasa internet dan penyediaan infrastrukturnya/ Internet services and related infrastructure	75	2001	2.801.965
PT Technocrete International (TI) *)	Jakarta	Bidang perdagangan/Trading	75	2004	924.756
PT Ungasan Semesta Resort (USR) *)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	100	belum beroperasi/ development stage	1.038.401

*) Diaudit oleh auditor independen lain/Audited by other independent auditors.

**) Tahun 2006 diaudit oleh auditor independen lain/In 2006 audited by other independent auditors.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. E.E. Black Construction Indonesia (EEB), anak perusahaan, tanggal 26 Mei 2004 sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris No. 36 tanggal 10 Juni 2004 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham EEB setuju untuk membubarkan dan menyatakan EEB dalam likuidasi terhitung sejak tanggal 26 Mei 2004.

Berdasarkan Risalah Rapat EEB yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 75 tanggal 18 Desember 2007 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, manajemen EEB telah menyetujui seluruh laporan proses likuidasi EEB yang telah selesai dilaksanakan.

Likuidasi EEB telah diumumkan melalui surat kabar tanggal 16 Januari 2008.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EGD, anak perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 19 Agustus 2004 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham EGD setuju untuk membubarkan dan menyatakan EGD dalam likuidasi. Pemberitahuan pembubaran ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 3 September 2004.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, proses likuidasi belum selesai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat potensi kerugian material atas likuidasi EGD tersebut.

Pada tahun 2007, Perusahaan membeli seluruh saham PPI yang dimiliki oleh Stratford Development Inc., sehingga kepemilikan Perusahaan pada PPI menjadi 100% (langsung dan tidak langsung).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

Based on the Extraordinary Shareholder's Meeting of PT. E.E. Black Construction Indonesia (EEB), a subsidiary, dated May 26, 2004, as specified in the notarial deed No. 36 dated June 10, 2004, of Benny Kristianto, S.H., a notary in Jakarta, the shareholders of EEB agreed to dissolve and to declare that EEB is in liquidation process since May 26, 2004.

Based on Minutes of Meeting of EEB as stated on Notarial Deed No. 75 dated December 18, 2007, of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, the management of EEB agreed with EEB's liquidation process report which has been already completed.

The liquidation of EEB is published in the newspaper on January 16, 2008.

Based on the Extraordinary Shareholder's Meeting of EGD, a subsidiary, as specified in the Notarial Deed No. 30 dated August 19, 2004 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of EGD agreed to dissolve and declare that EGD is in liquidation process. Liquidation declaration was submitted and received by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on September 3, 2004.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the liquidation process is still in process.

Management believes that there is no significant potential loss on EGD's liquidation.

In 2007, the Company purchased all shares of PPI owned by Stratford Development Inc., therefore, the percentage of ownership in PPI is now 100% (direct and indirect).

c. Public Offering of the Company's Securities

On March 5, 1997, the Company obtained the notice of effective from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue to stockholders, based on Bapepam Regulations No. IX.D.4 totaling to 209,027,500 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2007 seluruh saham Perusahaan sebanyak 948.639.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

On December 31, 2007, all of the Company's outstanding shares totaling to 948,639,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

a. Consolidated Financial Statement Presentation

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements in the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip Konsolidasi

b. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan) yang disusun sampai dengan tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan kriteria dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (and its subsidiaries) made up to December 31 each year. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

Pada saat akuisisi, aktiva dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 10 – 20 tahun karena aktiva anak perusahaan dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan selama masa tersebut. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aktiva dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over 10 to 20 years because the assets of subsidiaries can provide benefits to the Company during such period. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as the date of acquisition, the fair value of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to be minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interest of the Parent Company.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its subsidiaries books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Transactions With Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

f. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminkan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara disajikan sebagai investasi sementara.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aktiva dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aktiva bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (lihat kebijakan akuntansi mengenai prinsip konsolidasi).

f. Investments

Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as securities for loans and time deposits with maturities of more than three months are presented as temporary investments and are stated at nominal values.

Investments in equity securities that have readily determinable fair values

Investments in available-for-sale securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are recorded as part of equity and recognized as income or expense of the year when realized.

Securities available-for-sale held temporarily are presented as temporary investments.

To calculate the realized gains or losses, cost of securities sold is determined using the weighted average method.

Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are recognized and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (see accounting policy for principles of consolidation).

Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

g. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

h. Aktiva Real Estat

Persediaan tanah, rumah tinggal, rumah tinggal dalam penyelesaian dan infrastruktur dinilai berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan rumah tinggal dan rumah tinggal dalam penyelesaian meliputi seluruh biaya konstruksi bangunan, diluar biaya perolehan tanah. Biaya perolehan tanah meliputi biaya pembelian tanah mentah, pematangan dan pengembangan tanah, perijinan dan jasa konsultasi, kapitalisasi biaya pinjaman dan taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan kepada pembeli. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian dan pematangan tanah yang bersangkutan.

Persediaan proyek berupa tiang pancang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The amortization of goodwill and negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

Change of equity in subsidiary

Change in value of investment due to change in the equity of subsidiary arising from capital transactions of such subsidiary with other parties is recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Subsidiary, and recognized as income or expense in the period the investment is disposed of.

g. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

h. Real Estate Assets

Lands, residential units and residential units in progress and infrastructures are stated at cost. The cost of residential and residential units in progress consists of all construction costs, excluding the cost of land. The cost of land includes the purchase price of the undeveloped lot, cost of land clearing and development, licenses and consultation fees, borrowing costs and estimated liability to buyers for land and environment development. Capitalized borrowing costs are those relating to debts obtained to finance the acquisition and development of land.

Project inventories such as prestressed pile stocks are stated at cost. Cost is determined using the weighted average method.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Gedung untuk Disewakan

Gedung untuk disewakan dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap selama 20 dan 36 tahun.

k. Aktiva Tetap – Pemilikan Langsung

Aktiva tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20 dan/and 40
Mesin dan peralatan	5
Peralatan kantor	4 – 8
Peralatan proyek	8
Kendaraan	4 – 5

Aktiva tetap sebagian anak perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) (Catatan 13).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang, seperti dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

j. Buildings for Lease

Buildings for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 20 and 36 years.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Direct acquisitions of property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation.

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and equipment
Office equipment
Project equipment
Vehicles

The property and equipment of certain subsidiaries are depreciated using the double declining balance method (Note 13).

Land are stated at cost and are not depreciated. Unused property and equipment are stated at the lower of carrying value or net realizable value.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aktiva tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost based on percentage of completed method, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai capital lease apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa guna usaha beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- 3) Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating leases*).

Aktiva dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap – pemilikan langsung (Catatan 2k).

m. Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi

Pendapatan kerjasama operasi diakui sesuai dengan perjanjian kerjasama bagi hasil antara SCS dan PT Jasa Marga (Catatan 38).

Seluruh biaya pembangunan jalan tol berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur dicatat sebagai hak bagi pendapatan kerjasama operasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

I. Leases

Lease transactions are recorded as capital leases when the following criteria are met:

- 1) The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease term at a price mutually agreed upon at the inception of the lease agreement.
- 2) All periodic lease payments made by the lessee plus residual value shall represent a return of the cost of leased asset and interest thereon as the profit of the lessor.
- 3) Minimum lease period is two years.

Lease transactions that do not meet the above criteria are recorded as operating leases.

Leased assets and lease liabilities are recorded at the present value of the total installments plus residual value (option price). Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired property, plant and equipment (Note 2k).

m. Rights on Joint Operation Profit Sharing

Joint operation profit is recognized based on the joint operation profit sharing agreement between SCS and PT Jasa Marga (Note 38).

All toll road development cost for the modification of toll interchange in East Karawang, is presented as rights on joint operation profit sharing and amortized using the straight-line method during the concession period from April 1999 to January 2015.

n. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh (*full accrual method*) sebagai berikut:

- Penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan; pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses penjualan telah selesai;
 - b. Harga jual akan tertagih,;
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

n. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

o. Revenue and Expense Recognition

1. Revenues from sale of real estate are recognized based on the full accrual method as follows:

- Revenue from residential houses, shop houses, and other similar type so as sale of land where the building is to be developed, are recognized when all of the following conditions are met:
 - a. The sale is consummated;
 - b. Sale price is collectible;
 - c. The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
 - d. The seller has transferred to the buyer the risks and benefit of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property. In this case the building is ready for use.

- Penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sale*); pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti kewajiban untuk mematangkan kaveling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

2. Pendapatan penjualan vila dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai bangunan telah terpenuhi;
 - b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

- Revenue from sale of land where the building is to be developed by the buyer without any involvement of the seller (*retail land sale*); is recognized when all of the following conditions are met:

- a. Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;
- b. Sales price is collectible;
- c. The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
- d. The land development process is completed so that the seller does not have obligations any longer to complete the sold land, such as the obligation to furnish plots of land or build contracted main facilities by or which are to become the obligation of the seller, in accordance with the sale commitment or legal regulations.

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognised as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognised as interest income.

2. Revenue from sale of villa and a time sharing ownership units are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied:
 - a. The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
 - b. Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;
 - c. The amount of revenue and the cost of the property can be reliably estimated.

Apabila satu atau lebih kriteria yang tersebut diatas tidak terpenuhi, maka jumlah uang yang telah diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka (deposit) dengan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut dipenuhi.	If one or more of the criteria mentioned above are not fulfilled, the payment received from the buyer shall be recognized as a deposit using the deposit method, until all the criteria are satisfied.
Penerapan metode deposit adalah sebagai berikut:	Implementation of deposit method is described as follows:
a. Penjual tidak mengakui pendapatan atas transaksi penjualan unit real estat, penerimaan pembayaran oleh pembeli dibukukan sebagai uang muka; b. Piutang dari transaksi penjualan unit real estat tidak diakui; c. Aset dan kewajiban terkait dengan unit real estat diakui oleh Perusahaan.	a. The seller does not recognize any revenue from the sale of real estate, cash received from the buyer is reported as deposit; b. The seller does not record notes receivable from the sale of the real estate; c. The assets and liabilities related to the existing debt are recorded by the Company
Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui pada setiap periode akuntansi ditentukan sesuai dengan tingkat (persentase) penyelesaian dari unit bangunan yang diukur dengan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.	Under the percentage of completion method, the amounts of revenue and expenses recognized for each accounting period shall be determined in accordance with the level (percentage) of completion of the property, which determined by a survey of the work performed.
Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.	If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognised as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognised as interest income.
3. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut. Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun uang muka pelanggan dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.	3. Rental income and maintenance are recognized based on realized contract period, while income from parking is recognized on the current year. Advance received is classified to customer advance and will be recognized as income periodically in accordance with rent contract agreement. The expenses directly related to rental and parking income are recognized as the benefits provided during the year.

4. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*). Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

5. Penjualan bahan bangunan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan.

Beban usaha lainnya diakui sesuai dengan masa manfaat tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

p. Pajak Penghasilan

• Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

4. Construction income is calculated using percentage of completion method at the balance sheet date. Percentage of completion is established based on actual physical progress. Cost of construction consisting of expenses attributable to a certain contract from the beginning of the contract until completion is recognized in the current year consolidated financial statements based on survey reports.

5. Sales of materials is recognized when the goods are delivered and the ownership is transferred to the customer.

Other expenses are recognized when incurred.

p. Income Tax

• Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also dealt with in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

• **Pajak Penghasilan Final**

Atas penghasilan sewa dan jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Aktiva atau kewajiban yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aktiva atau kewajiban pajak tangguhan.

q. **Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi masing-masing laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. **Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aktiva dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aktiva tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

• **Final Income Tax**

For rent, service and maintenance revenue which include final income tax, tax expense recognized proportionately with revenue according to accounting. Difference between final income tax and current tax stated in the statement of income will be charged to prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax account is disclosed separately from final income tax payable.

Assets and Liabilities related to final income tax are not recognized as a deferred tax assets or liabilities.

q. **Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. **Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or service within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of component operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expense also are allocated to those segments.

s. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

s. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2007
	Rp
Kas	
Rupiah	302.511.903
Dollar Amerika Serikat	25.845.736
Dollar Singapura	6.781.984
Jumlah	335.139.623
Rekening bank	96.491.101.182
Deposito berjangka	39.121.811.041
Jumlah	135.948.051.846

Rincian rekening giro dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Rekening Bank

	2007
	Rp
Rupiah	
Bank NISP	60.986.011.120
Bank Permata	13.281.890.133
Bank Mandiri	2.515.478.716
Bank Central Asia	1.276.155.264
Bank Lippo	512.184.077
Bank Negara Indonesia	491.258.988
Standard Chartered Bank, Jakarta	296.690.047
Lain-lain	1.048.370.708
Dollar Amerika Serikat	
Standard Chartered Bank, Jakarta	6.715.805.301
Bank Permata	5.595.117.973
Bank Mandiri	1.449.162.223
Lain-lain	2.309.719.047
Dollar Singapura	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	13.257.585
Jumlah	96.491.101.182

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2006
	Rp
Cash on hand	
Rupiah	643.682.859
U.S. Dollar	14.314.740
Singapore Dollar	6.131.516
Subtotal	664.129.115
Bank accounts	52.888.763.802
Time deposits	72.954.172.521
Total	126.507.065.438

The details of current accounts and time deposits are as follows:

Bank accounts

	2006
	Rp
Rupiah	
Bank NISP	15.176.936.430
Bank Permata	7.356.019.542
Bank Mandiri	3.639.235.766
Bank Central Asia	743.981.762
Bank Lippo	1.203.903.102
Bank Negara Indonesia	1.115.677.261
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.306.634.367
Others	648.542.057
U.S. Dollar	
Standard Chartered Bank, Jakarta	7.146.499.546
Bank Permata	10.573.824.523
Bank Mandiri	2.155.327.106
Others	1.788.727.722
Singapore Dollar	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	33.454.618
Total	52.888.763.802

Deposito berjangka

Time deposits

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Bank Permata	22.279.211.041	3.620.207.565	Bank Permata
Bank NISP	13.075.000.000	43.000.000.000	Bank NISP
Bank Danamon	-	700.000.000	Bank Danamon
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Permata	2.825.700.000	902.000.000	Bank Permata
Bank NISP	941.900.000	-	Bank NISP
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	-	24.330.658.404	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta
Bank Niaga	-	401.306.552	Bank Niaga
Jumlah Deposito Berjangka	39.121.811.041	72.954.172.521	Total Time Deposit
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,25% - 10,00%	7% - 13%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3,50% - 4,75%	2,5% - 4,8125%	U.S. Dollar

4. INVESTASI SEMENTARA

4. TEMPORARY INVESTMENTS

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank NISP	10.000.000.000	-	Bank NISP
Bank Danamon	700.000.000	-	Bank Danamon
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank NISP	9.427.995.145	9.028.614.100	Bank NISP
Jumlah	20.127.995.145	9.028.614.100	Subtotal
Tersedia untuk dijual - Saham			Available for sale - Shares of stock
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Friven Co & Ltd			Friven Co & Ltd
Biaya perolehan	12.382.206.270	-	Acquisition cost
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai efek	633.251.536	-	Unrealized gain from increase in value of securities
Nilai wajar	13.015.457.806	-	Fair value
Jumlah	33.143.452.951	9.028.614.100	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,75% - 9,50%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	4,25% - 4,75%	2,5% - 4,8125%	U.S. Dollar

Deposito pada Bank NISP digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 21) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 41c) milik PT Nusa Raya Cipta, anak perusahaan.

Time deposit in Bank NISP is used as collateral for bank loan (Note 21) and other unused credit facilities (Note 41c) obtained by PT Nusa Raya Cipta, a subsidiary.

Deposito pada Bank Danamon digunakan sebagai jaminan atas fasilitas cerukan yang belum digunakan milik PT TCP Internusa, anak perusahaan (Catatan 41c).

Time deposit in Bank Danamon is used as collateral for unused overdraft facility obtained by PT TCP Internusa, a subsidiary (Note 41c).

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2007	2006	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Customer
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
PT Suryalaya Anindita International	277.085.750	-	PT Suryalaya Anindita International
PT Wahana Sempurna	164.311.748	370.060.446	PT Wahana Sempurna
Jumlah	441.397.498	370.060.446	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
PT Adhi Karya	10.999.924.166	34.738.000	PT Adhi Karya
PT Nestle Indonesia	8.175.111.955	-	PT Nestle Indonesia
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	6.190.671.865	-	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
PT Santos Jaya Abadi	5.512.575.559	-	PT Santos Jaya Abadi
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	5.134.884.012	4.800.353.691	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
PT Utama Karya	4.321.166.341	2.832.065.160	PT Utama Karya
PT Dharma Perdana Muda	3.930.683.070	-	PT Dharma Perdana Muda
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	3.700.186.168	-	PT Boehringer Ingelheim Indonesia
PT Kia Keramik Mas	3.385.769.152	2.945.255.030	PT Kia Keramik Mas
PT Jakarta Realty	3.231.163.191	2.372.339.090	PT Jakarta Realty
China National Electric Equipment Corp.	2.991.582.000	-	China National Electric Equipment Corp.
PT Mitra Prima Sejahtera	2.818.087.770	2.818.087.770	PT Mitra Prima Sejahtera
PT Sendang Asri Kencana	2.721.111.824	-	PT Sendang Asri Kencana
PT Carrefour Indonesia	2.327.930.247	14.276.430.962	PT Carrefour Indonesia
PT Astra International Tbk	2.309.344.444	-	PT Astra International Tbk
PT Aktifitas Putra Mandiri	2.200.000.000	2.599.465.265	PT Aktifitas Putra Mandiri
PT Mitra Mentari Mulia	2.193.382.742	-	PT Mitra Mentari Mulia
PT Waskita Karya	2.066.258.854	5.136.952.377	PT Waskita Karya
PT Wijaya Pratama Mandiri	2.013.614.300	-	PT Wijaya Pratama Mandiri
PT Mitra Pondasi Tama	1.976.975.000	2.115.646.000	PT Mitra Pondasi Tama
PT Indonesia Pondasi Raya	1.777.459.640	5.557.742.640	PT Indonesia Pondasi Raya
CV Imanuel Teknik	1.551.197.570	2.826.853.200	CV Imanuel Teknik
PT Modern Widya Technical	352.422.400	2.476.031.800	PT Modern Widya Technical
PT Pindo Deli Pulp & Paper	322.555.993	3.400.472.542	PT Pindo Deli Pulp & Paper
PT Wijaya Karya	89.484.000	2.963.748.944	PT Wijaya Karya
SK Engineering & Construction Co.	-	7.339.931.141	SK Engineering & Construction Co.
PT Indoprima Mikroselindo	-	4.966.247.825	PT Indoprima Mikroselindo
PT Toyota Astra Motor	-	3.620.761.788	PT Toyota Astra Motor
PT Paramita Bangun Pratama	-	3.563.927.230	PT Paramita Bangun Pratama
PT Pantai Indah Tateli	-	2.332.739.511	PT Pantai Indah Tateli
PT Centra Lingga Perkasa	-	2.291.518.600	PT Centra Lingga Perkasa
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	45.104.375.625	30.583.213.694	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	127.397.917.888	111.854.522.260	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.052.037.357)	(32.465.270)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	126.345.880.531	111.822.056.990	Net
Jumlah piutang usaha	126.787.278.029	112.192.117.436	Total trade accounts receivable

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2007 Rp	2006 Rp	
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	85.782.432.145	71.935.215.841	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	9.943.519.237	11.722.703.744	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.612.795.939	4.700.462.900	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.033.349.969	5.930.587.840	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.055.728.619	1.373.534.429	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	24.411.489.477	16.562.077.952	More than 120 days
Jumlah	127.839.315.386	112.224.582.706	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.052.037.357)	(32.465.270)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	126.787.278.029	112.192.117.436	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	115.599.057.143	98.900.860.436	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	12.240.258.243	13.323.722.270	U.S. Dollar
Jumlah	127.839.315.386	112.224.582.706	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.052.037.357)	(32.465.270)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	126.787.278.029	112.192.117.436	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Changes in allowance for doubtful accounts:

	2007 Rp	2006 Rp	
Saldo awal	32.465.270	775.787.971	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan (Catatan 33)	1.219.469.817	-	Additions during the year (Note 33)
Pemulihan/penghapusan	(199.897.730)	(743.322.701)	Recovery/write off
Saldo akhir	1.052.037.357	32.465.270	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful trade accounts receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, while the trade accounts receivables from related parties are believed to be collectible thus no allowance for doubtful accounts was provided.

6. PIUTANG PRESTASI DAN KELEBIHAN TAGIHAN PRESTASI

Piutang prestasi merupakan pekerjaan selesai pada akhir tahun yang belum ditagih.

Kelebihan tagihan prestasi merupakan kelebihan tagihan atas pekerjaan dalam pelaksanaan pada akhir tahun.

Piutang prestasi ini terutama berasal dari piutang atas pembangunan proyek hotel dan apartemen di Jakarta dan Bali.

6. WORK IN PROGRESS RECEIVABLE AND BILLINGS IN EXCESS OF VALUE OF WORK IN PROGRESS

Work in progress receivable represents completed projects not yet billed at the end of the year.

Billings in excess of value of work in progress represents the excess of invoicing made on work in progress at the end of the year over the value of such work in progress.

Work in progress receivable mainly represents receivable from hotel and apartment projects in Jakarta and Bali.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2007, akun ini terutama merupakan piutang karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2006, akun ini terutama merupakan piutang kepada PT Duta Pertiwi Tbk atas transaksi penjualan 60% kepemilikan saham pada PT Duta Semesta Mas tahun 2005, yang telah diterima pelunasannya pada tahun 2007.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

As of December 31, 2007, this account mainly represents receivables from employees.

As of December 31, 2006, this account mainly represents receivable from PT Duta Pertiwi Tbk on the sale transaction of 60% ownership of shares of PT Duta Semesta Mas in 2005, which is fully received in 2007.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID TAXES

	2007 Rp	2006 Rp	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun 2007	742.352.442	-	Year 2007
Tahun 2006	2.316.500.630	2.316.500.630	Year 2006
Tahun-tahun sebelumnya	523.013.218	3.141.893.111	Prior years
Pajak final atas sewa	1.160.525.203	1.113.814.487	Final tax on rent
Pajak pertambahan nilai - bersih	7.187.547.031	2.932.137.660	Value added tax - net
Klaim pengembalian pajak	407.876.221	313.214.605	Restitution tax claim
Jumlah	12.337.814.745	9.817.560.493	Total

Pada tanggal 14 Maret 2007, PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2005 sebesar Rp 1.068.481.811 dan pajak pertambahan nilai tahun 2005 sebesar Rp 992.471.907 serta Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda pajak sebesar Rp 78.245.674. PPI telah melakukan penyetoran sebesar Rp 1.069.199.392. Atas SKPKB dan STP tersebut, PPI mengajukan surat keberatan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan keberatan tersebut masih dalam proses.

On March 14, 2007, PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), a subsidiary, obtained Underpayment Tax Decision Letter (SKPKB) for 2005 corporate income tax amounted to Rp 1,068,481,811, value added tax amounted to Rp 992,471,907 and Tax Collection Letter (STP) for tax penalty amounted to Rp 78,245,674. PPI had already made payments amounted to Rp 1,069,199,392. For the SKPKB and STP, PPI filed an objection letter. As of the date of the consolidated financial statements, the objection letter is in process.

Pada tahun 2006, PPI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2004. PPI mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut dan pada tanggal 16 Mei 2007, PPI menerima surat penolakan keberatan dari Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta. Pada tanggal 9 Agustus 2007, PPI mengajukan permohonan banding. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan banding tersebut masih dalam proses.

In 2006, PPI obtained Overpayment Tax Decision Letter (SKPLB) for 2004 corporate income tax. PPI filed the objection letter for such SKPLB and on May 16, 2007, PPI received an objection letter from Directorate General of Taxation for Area Office of Jakarta. On August 9, 2007, PPI filed an appeal letter. As of the date of consolidated financial statements, the appeal letter is still in process.

**9. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

**9. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND
PAYABLE TO RELATED PARTIES**

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Piutang			Accounts receivables
PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)	180.085.558	50.471.556	PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)
PT Anekacipta Sejahtera (AS)	-	52.500	PT Anekacipta Sejahtera (AS)
Jumlah	180.085.558	50.524.056	Total
Hutang			Accounts payables
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	1.090.242.746	1.124.192.669	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
PT Maeda - NRC (Maeda)	150.000.000	-	PT Maeda - NRC (Maeda)
PT Sitiswadaya Permai (SP)	-	203.072.407	PT Sitiswadaya Permai (SP)
Jumlah	1.240.242.746	1.327.265.076	Total

Piutang dari ALS terutama merupakan uang muka pembelian tanah. Piutang dan hutang kepada AS, SAI dan SP, terjadi sehubungan dengan biaya-biaya yang dibayar terlebih dahulu. Sedangkan hutang kepada Maeda merupakan penerimaan uang muka pengembalian saham yang belum efektif sehubungan dengan proses likuidasi Maeda yang belum selesai (Catatan 10).

Receivable from ALS mainly represents advance payment for land purchase. The receivables and payables to AS, SAI and SP represent advanced payments of expenses. The payable to Maeda represents advance received for capital repayment which is still ineffective related to unfinished liquidation process of Maeda (Note 10).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

Based on the review of the financial condition of the related parties, management believes that such receivables are fully collectible, thus no allowance for doubtful accounts is provided.

10. INVESTASI SAHAM

10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan 2007 dan 2006/ Percentage of ownership 2007 and 2006	31 Desember/December 31		Name of Company
		2007	2006	
	%	Rp	Rp	
Metode Ekuitas				Equity Method
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	48,05	60.645.766.100	60.645.766.100	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
PT Duta Semesta Mas (DSM)	40,00	41.440.000.000	34.320.000.000	PT Duta Semesta Mas (DSM)
PT Maeda - NRC	50,00	1.475.000.000	1.475.000.000	PT Maeda - NRC
PT Skylift Indonesia	34,16	458.104.039	458.104.039	PT Skylift Indonesia
Jumlah		104.018.870.139	96.898.870.139	Total

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan 2007 dan 2006/ Percentage of ownership 2007 and 2006	31 Desember/December 31		Name of Company
		2007	2006	
	%	Rp	Rp	
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi				Net loss of associated company
Saldo awal		(94.827.826.082)	(100.683.847.827)	Beginning balance
Bagian laba (rugi) tahun berjalan				Net income (loss) for the current year
PT Suryalaya Anindita International (SAI)		12.334.339.390	5.838.403.296	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
PT Duta Semesta Mas		(176.576.475)	(142.940.706)	PT Duta Semesta Mas
PT Maeda - NRC		53.230.327	(96.266.541)	PT Maeda - NRC
PT Skylift Indonesia		358.938.487	256.825.696	PT Skylift Indonesia
Jumlah		12.569.931.729	5.856.021.745	Total
Dividen		(199.836.000)	-	Dividend
Saldo akhir		(82.457.730.353)	(94.827.826.082)	Ending balance
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas		21.561.139.786	2.071.044.057	Total Investments under Equity Method
Selisih lebih akumulasi rugi anak perusahaan diatas nilai investasi - SAI, yang disajikan sebagai kewajiban		22.481.404.453	34.815.743.841	Excess of accumulated losses of subsidiary over cost of investment - SAI, which presented as liability
Penurunan nilai investasi pada DSM		(4.541.551.056)	-	Decline in value of investment in DSM
Investasi dengan metode ekuitas - bersih		39.500.993.183	36.886.787.898	Investments under Equity Method - net
Metode Biaya				Cost Method
PT Karsa Surya Indonusa	9	1.800.000.000	1.800.000.000	PT Karsa Surya Indonusa
PT Real Estate Indonesia Sewindu	< 1	11.000.000	11.000.000	PT Real Estate Indonesia Sewindu
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	< 1	400.000	400.000	PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia
Jumlah investasi dengan metode biaya		1.811.400.000	1.811.400.000	Total investments under cost method
Investasi saham - bersih		41.312.393.183	38.698.187.898	Investments in shares of stock - net

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

All of the above companies are domiciled in Jakarta.

Perusahaan memiliki investasi saham dengan kepemilikan sebesar 48,05% pada PT Suryalaya Anindita International (SAI) yang mengalami kerugian. Berdasarkan metode ekuitas, pembukuan bagian rugi anak perusahaan dihentikan apabila biaya perolehan investasi saham telah menjadi nihil, kecuali jika perusahaan mempunyai kewajiban jaminan.

The Company has 48.05% ownership interest in PT Suryalaya Anindita International (SAI), which incurred loss. Under the equity method, the recognition of Company's share in the associate's loss will be discontinued if the acquisition cost of the investment has been diminished into zero, unless the Company guarantees the associate's obligations.

Perusahaan menjadi penjamin hutang bank yang diperoleh SAI, oleh karena itu penerapan metode ekuitas tetap dilakukan dengan menyajikan selisih lebih bagian Perusahaan atas akumulasi kerugian SAI dengan biaya perolehannya sebagai kewajiban, dalam akun "Selisih Lebih Akumulasi Rugi Anak Perusahaan diatas Nilai Investasi".

Pada tahun 2007, para pemegang saham DSM setuju untuk melakukan tambahan setoran modal sehingga pada tanggal 31 Desember 2007, investasi saham disetor Perusahaan pada DSM menjadi Rp 41.440.000.000.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan melakukan pengikatan jual beli saham dan kuasa yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., dimana Perusahaan setuju dan mengikatkan diri untuk menjual seluruh kepemilikan saham pada PT Duta Semesta Mas kepada PT Duta Pertiwi (DP) dengan harga jual Rp 36.250.000.000. Berdasarkan akta tersebut, transaksi penjualan ini segera menjadi efektif apabila syarat dan ketentuan sebagai berikut telah terpenuhi:

- Diperolehnya persetujuan tertulis dari dewan komisaris Perusahaan mengenai penjualan saham ini.
- Dibayarnya pelunasan pembayaran harga jual saham dari DP kepada Perusahaan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan telah menerima sebagian pembayaran sebesar Rp 18.125.000.000, dan dicatat sebagai bagian dari hutang lain-lain. Pada bulan Januari 2008, seluruh syarat dan ketentuan telah dipenuhi sehingga transaksi menjadi efektif.

Atas transaksi ini, pada tahun 2007, Perusahaan mencatat kerugian penurunan nilai investasi saham sebesar Rp 4.541.551.056

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler para pemegang saham Maeda yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 12 Desember 2007 dari Soeleman Odang, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham Maeda setuju untuk membubarkan dan menyatakan Maeda dalam proses likuidasi.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat potensi kerugian material atas likuidasi Maeda tersebut.

The Company is the guarantor for a bank loan received by SAI, consequently, the equity method continues to be applied by recognizing the excess of the Company's share in SAI's accumulated losses over its investment which is presented as "Excess of Accumulated Losses of Subsidiary Over Cost of Investments".

In 2007, the shareholders of DSM agreed to increase the paid up capital, therefore as of December 31, 2007, the investment in shares of stock of the Company in DSM amounted to Rp 41,440,000,000.

On December 7, 2007, the Company entered into an agreement to sale and purchase shares and ownership, which is stated in the Notarial Deed No. 8 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., which stated that the Company agreed and committed to sell all of its ownership in PT Duta Semesta Mas to PT Duta Pertiwi (DP) with a selling price of Rp 36,250,000,000. Based on the notarial deed, the sale transaction will be effective as soon as the terms and conditions are fulfilled, which is described below:

- There is a circular resolution of the board of commissioners of the Company which approved the sale transaction.
- There is a full payment of selling price from DP to the Company.

As of December 31, 2007, the Company already received the payment amounting to Rp 18,125,000,000, which is recorded as part of other payables. In January 2008, all terms and conditions have been fulfilled, and therefore the transaction is already effective.

In 2007, the Company recorded a decline in value of investment of shares amounting to Rp 4,541,551,056 for this transaction.

Based on Circular Resolution of the Shareholders of Maeda which stated in Notarial Deed No. 3 dated December 12, 2007 of Soeleman Odang, SH., notary in Jakarta, the shareholders of Maeda agreed to dissolve and to declare that Maeda is in liquidation process.

The Company's management believes that there is no significant potential loss on Maeda's liquidation.

11. AKTIVA REAL ESTAT

11. REAL ESTATE ASSETS

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Persediaan tanah dan rumah tinggal:			Land and residential units:
Tanah			Land
Tanah belum dikembangkan	74.127.647.172	82.733.061.863	Land for development
Tanah sedang dikembangkan	491.169.683.466	450.552.517.635	Land under development
Tanah siap jual	41.706.247.173	39.119.195.837	Ready-for-sale land
Jumlah	607.003.577.811	572.404.775.335	Total
Rumah tinggal	-	473.644.721	Residential units
Rumah tinggal dalam penyelesaian	251.440.626	251.440.626	Residential units in progress
Villa Ungasan dalam penyelesaian	71.524.545.949	84.240.175.981	Ungasan Villa in progress
Persediaan proyek	13.877.468.995	10.010.513.651	Project inventories
Kios Glodok Plaza	8.868.117.193	8.910.100.008	Glodok Plaza stalls
Jumlah	701.525.150.574	676.290.650.322	Total

Sebagian persediaan tersebut di atas dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 16, 21, 22 dan 23). Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.846.652.379 dan Rp 1.912.652.379 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Kios Glodok Plaza adalah bagian dari Plaza Glodok yang telah diasuransikan (Catatan 12).

Tanah seluas sekitar 30.000 m² dengan biaya perolehan sebesar Rp 4.834.642.509 milik PT Suryacipta Swadaya, anak perusahaan masih dalam perkara gugatan (Catatan 42f).

Pada tahun 2007, pihak manajemen PT TCP Internusa (TCP) dan PT Sitiagung Makmur (SAM), anak perusahaan, memutuskan bahwa tanah siap dijual milik TCP yang berlokasi di Kuningan, Jakarta dan sebagian tanah dalam wilayah vila Banyan Tree Ungasan, Bali, milik SAM, diklasifikasikan sebagai aktiva tetap (Catatan 13).

Atas proyek vila Ungasan dalam penyelesaian milik SAM, anak perusahaan, SAM memperkirakan pengeluaran untuk pengembangan tanah dan lingkungan yang akan terjadi sampai dengan proyek tersebut selesai kurang lebih sebesar Rp 120 milyar.

Some part of inventories are used mainly as collateral for certain loans from several banks and third parties (Notes 16, 21, 22 and 23). At December 31, 2007 and 2006, inventories were insured against fire and other possible risks with several insurance companies for Rp 1,846,652,379 and Rp 1,912,652,379, respectively.

Glodok Plaza stalls are part of Plaza Glodok that had been insured (Note 12).

The land with an area of 30,000 sqm, amounted to Rp 4,834,642,509, owned by PT Suryacipta Swadaya, a subsidiary, is under litigation (Note 42f).

In 2007, management of PT TCP Internusa (TCP) and PT Sitiagung Makmur (SAM), subsidiaries, decided that part of ready-for-sale land owned by TCP located in Kuningan, Jakarta and part of land in Banyan Tree Ungasan, Bali, owned by SAM, are classified as property and equipment (Note 13).

For project of Ungasan villa in progress owned by SAM, a subsidiary, SAM estimated that expenditures for land and environment development until the project finished are approximately amounting to Rp 120 billion.

12. GEDUNG UNTUK DISEWAKAN

Merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta yang disewakan dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2007 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2007 Rp	
Biaya perolehan	197.135.730.266	-	-	197.135.730.266	Cost
Akumulasi penyusutan	86.694.494.983	10.101.039.384	-	96.795.534.367	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>110.441.235.283</u>			<u>100.340.195.899</u>	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2006 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2006 Rp	
Biaya perolehan	197.135.730.266	-	-	197.135.730.266	Cost
Akumulasi penyusutan	76.593.455.599	10.101.039.384	-	86.694.494.983	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>120.542.274.667</u>			<u>110.441.235.283</u>	Net Book Value

Beban penyusutan sebesar Rp 10.101.039.384, masing-masing untuk tahun 2007 dan 2006 dicatat sebagai bagian dari beban langsung – sewa, parkir dan jasa pemeliharaan (Catatan 31).

Gedung untuk disewakan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas hutang bank jangka panjang (Catatan 21).

Gedung untuk disewakan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 23.750.000.000 dan USD 44.000.000 masing-masing pada tahun 2007 dan 2006. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

Represents buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok in Jakarta, available for lease with details as follows:

Depreciation charged to operations amounted to Rp 10,101,039,384 for 2007 and 2006, respectively, was recored as part of direct costs - rental, parking and maintenance services (Note 31).

The buildings for lease were pledged as collaterals for long-term bank loans (Note 21).

The buildings for lease were insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with total coverage of Rp 23,750,000,000 and USD 44,000,000 in 2007 and 2006, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

13. AKTIVA TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2007	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2007	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	36.394.591.123	-	-	35.183.796.025	71.578.387.148	Land
Bangunan dan prasarana	47.236.458.154	1.429.007.860	-	339.593.485	49.005.059.499	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	100.348.013.971	22.489.342.791	61.332.095	-	122.776.024.667	Machinery and equipment
Peralatan kantor	18.810.784.116	1.229.904.818	6.366.500	-	20.034.322.434	Office equipment
Peralatan proyek	1.304.213.520	1.525.566.469	-	-	2.829.779.989	Project equipment
Kendaraan	13.932.216.087	2.354.473.183	175.957.397	-	16.110.731.873	Vehicles
Aktiva dalam penyelesaian	4.834.619.490	29.385.464.363	-	(339.593.485)	33.880.490.368	Construction in progress
Aktiva sewa guna usaha						Lease assets
Kendaraan	-	448.000.000	-	-	448.000.000	Vehicles
Jumlah	222.860.896.461	58.861.759.484	243.655.992	35.183.796.025	316.662.795.978	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	20.674.801.366	2.495.056.435	-	-	23.169.857.801	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	73.473.226.837	7.603.247.830	61.332.095	-	81.015.142.572	Machinery and equipment
Peralatan kantor	15.796.198.394	1.153.886.428	2.758.808	-	16.947.326.014	Office equipment
Peralatan proyek	944.945.767	463.741.911	-	-	1.408.687.678	Project equipment
Kendaraan	10.216.577.311	1.578.717.077	155.157.396	-	11.640.136.992	Vehicles
Aktiva sewa guna usaha						Lease assets
Kendaraan	-	44.800.000	-	-	44.800.000	Vehicles
Jumlah	121.105.749.675	13.339.449.681	219.248.299	-	134.225.951.057	Total
Jumlah Tercatat	101.755.146.786				182.436.844.921	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2006	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2006	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	40.009.942.418	661.326.504	-	(4.276.677.799)	36.394.591.123	Land
Bangunan dan prasarana	46.309.178.242	927.279.912	-	-	47.236.458.154	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	95.065.791.502	4.641.068.606	41.077.469	682.231.332	100.348.013.971	Machinery and equipment
Peralatan kantor	17.787.173.181	1.477.375.955	453.765.020	-	18.810.784.116	Office equipment
Peralatan proyek	1.000.800.920	303.412.600	-	-	1.304.213.520	Project equipment
Kendaraan	11.440.444.390	2.618.917.480	127.145.783	-	13.932.216.087	Vehicles
Aktiva dalam penyelesaian	67.053.979.505	22.181.104.102	160.288.136	(84.240.175.981)	4.834.619.490	Construction in progress
Jumlah	278.667.310.158	32.810.485.159	782.276.408	(87.834.622.448)	222.860.896.461	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	18.267.955.996	2.406.845.370	-	-	20.674.801.366	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	67.952.596.880	5.561.707.426	41.077.469	-	73.473.226.837	Machinery and equipment
Peralatan kantor	14.931.742.122	1.317.887.959	453.431.687	-	15.796.198.394	Office equipment
Peralatan proyek	807.944.359	137.001.408	-	-	944.945.767	Project equipment
Kendaraan	8.851.439.136	1.492.283.958	127.145.783	-	10.216.577.311	Vehicles
Jumlah	110.811.678.493	10.915.726.121	621.654.939	-	121.105.749.675	Total
Jumlah Tercatat	167.855.631.665				101.755.146.786	Net Book Value

Sebagian aktiva tetap di atas milik anak perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*), dengan rincian sebagai berikut:

Part of the above property and equipment owned by subsidiary are depreciated using the double declining balance method, with details as follows:

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan			Cost
Pemilikan langsung			Direct acquisition
Peralatan kantor	2.280.333.075	2.189.305.874	Office equipment
Peralatan proyek	2.829.779.989	1.304.213.520	Project equipment
Kendaraan	2.420.636.861	2.401.236.861	Vehicles
Jumlah	7.530.749.925	5.894.756.255	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan			Less accumulated depreciation
Pemilikan langsung			Direct acquisition
Peralatan kantor	2.151.893.390	2.071.667.802	Office equipment
Peralatan proyek	1.408.687.678	944.945.767	Project equipment
Kendaraan	2.178.988.183	1.964.495.746	Vehicles
Jumlah	5.739.569.251	4.981.109.315	Total
Jumlah tercatat	1.791.180.674	913.646.940	Net Book Value

Pada tahun 2006, sebagian tanah milik PT Sitiagung Makmur (SAM), anak perusahaan, direklasifikasi menjadi aktiva real estat sesuai dengan perubahan bidang usaha SAM dari jasa perhotelan menjadi usaha real estat. Pada tahun 2007, sebagian aktiva real estat milik SAM direklasifikasi menjadi aktiva tetap sesuai peruntukannya (Catatan 11).

In 2006, construction in progress owned by PT Sitiagung Makmur (SAM), a subsidiary, were reclassified to real estate assets in relation to changes in the business activity of SAM from hotel services to real estate. In 2007, part of real estate assets, owned by SAM is reclassified to property and equipment according to their function (Note 11).

Pada tahun 2007, tanah siap dijual milik PT TCP Internusa, anak perusahaan, yang berlokasi di Kuningan, Jakarta direklasifikasi menjadi aktiva tetap – tanah, sesuai dengan peruntukannya (Catatan 11).

In 2007, ready-for-sale land located in Kuningan, Jakarta, owned by PT TCP Internusa, a subsidiary is reclassified to property and equipment in according to their function (Note 11).

Aktiva tetap pemilikan langsung, kecuali aktiva dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 16, 21 dan 22).

Property and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long term bank loans from various banks and third party (Notes 16, 21 and 22).

Aktiva tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 83.848.057.097 dan USD 2.519.768 pada tahun 2007 dan Rp 45.320.551.136 dan USD 2.519.768 pada tahun 2006. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment except land, were insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with total coverage of Rp 83,848,057,097 and USD 2,519,768 in 2007 and Rp 45,320,551,136 and USD 2,519,768 in 2006. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. GOODWILL – BERSIH

Merupakan goodwill atas perolehan anak perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

	2007 Rp	2006 Rp
Biaya perolehan		
PT TCP Internusa	50.509.993.577	50.509.993.577
PT Enercon Paradhya International	20.035.356.934	20.035.356.934
PT Pacific Prestress Indonesia	12.563.885.130	11.318.981.364
PT Nusa Raya Cipta	(1.143.366.200)	(1.143.366.200)
Jumlah biaya perolehan	81.965.869.441	80.720.965.675
Dikurangi akumulasi amortisasi		
PT TCP Internusa	43.594.436.362	40.402.641.199
PT Enercon Paradhya International	20.035.356.945	18.494.175.640
PT Pacific Prestress Indonesia	11.279.143.388	10.396.482.021
PT Nusa Raya Cipta	(481.166.608)	(423.998.298)
Jumlah akumulasi amortisasi	74.427.770.087	68.869.300.562
Jumlah tercatat	7.538.099.354	11.851.665.113

Beban amortisasi sebesar Rp 5.558.469.525 dan Rp 5.527.346.930 masing-masing untuk tahun 2007 dan 2006, dicatat sebagai beban lain-lain.

14. GOODWILL – NET

Represents goodwill from the acquisition of subsidiaries with details as follows:

Cost	
PT TCP Internusa	
PT Enercon Paradhya International	
PT Pacific Prestress Indonesia	
PT Nusa Raya Cipta	
Total cost	
Less accumulated amortization	
PT TCP Internusa	
PT Enercon Paradhya International	
PT Pacific Prestress Indonesia	
PT Nusa Raya Cipta	
Total accumulated amortization	
Total carrying amount	

Amortization cost amounted to Rp 5,558,469,525 and Rp 5,527,346,930 for 2007 and 2006, respectively, was recorded as other charges.

15. AKTIVA TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN DALAM USAHA

	1 Januari/ January 1, 2007 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2007 Rp	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	4.197.863.093	455.436.560	-	-	4.653.299.653	Land
Bangunan dan prasarana	1.405.210.649	10.013.533.232	-	-	11.418.743.881	Buildings and improvement
Jumlah	5.603.073.742	10.468.969.792	-	-	16.072.043.534	Total
	1 Januari/ January 1, 2006 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2006 Rp	Cost
Biaya perolehan						
Tanah	4.197.863.093	-	-	-	4.197.863.093	Land
Bangunan dan prasarana	1.405.210.649	-	-	-	1.405.210.649	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	682.231.332	-	-	(682.231.332)	-	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor	40.353.912	-	40.353.912	-	-	Office equipment
Jumlah	6.325.658.986	-	40.353.912	(682.231.332)	5.603.073.742	Total

16. HUTANG BANK DAN CERUKAN

	2007 Rp
Rupiah	
Bank Niaga	
Pinjaman Transaksi Khusus	10.000.000.000
Pinjaman Tetap	3.000.000.000
Cerukan	1.471.509.007
Bank Mayora	164.991.337
Dollar Amerika Serikat	
Hongkong & Shanghai Banking Corporation	-
Jumlah	14.636.500.344
Tingkat bunga per tahun	
Rupiah	11,5% - 16,0%
Dollar Amerika Serikat	-

Bank Niaga

Pada tahun 2007, PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), anak perusahaan, mendapat pinjaman transaksi khusus dengan jumlah maksimum Rp 10.000.000.000 yang jatuh tempo pada 21 Mei 2008.

Pinjaman tetap dan cerukan bank yang diterima oleh PPI, dengan jumlah maksimum masing-masing Rp 3.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 15 April 2008 dan 30 Juni 2008.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan yang dipakai pada pinjaman jangka panjang yang didapat PPI dari bank yang sama (Catatan 21).

Bank Mayora

Pada bulan September dan Desember 2005, Perusahaan memperoleh kredit kendaraan bermotor dari Bank Mayora dengan jumlah pinjaman pokok masing-masing sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 125.000.000. Fasilitas pinjaman ini dicicil dalam jumlah tertentu dan dapat dilunasi seluruhnya setiap saat oleh Perusahaan.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC)

PT Suryacipta Swadaya (SCS), anak perusahaan memperoleh pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000 yang dijamin dengan aktiva tetap milik SCS dan Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2006 jumlah pinjaman pokok dan bunga yang terutang masing-masing sebesar USD 2.697.412,49 dan USD 1.130,72. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan September 2007.

16. BANK LOANS AND OVERDRAFT FACILITIES

	2006 Rp
Rupiah	
Bank Niaga	
Special Transaction Loan	-
Fixed Loan	3.000.000.000
Overdraft Facilities	1.398.562.009
Bank Mayora	334.709.313
U.S. Dollar	
Hongkong & Shanghai Banking Corporation	24.330.660.660
Total	29.063.931.982
Interest rates per annum	
Rupiah	15,5% - 17%
U.S. Dollar	2,52% - 5,495%

Bank Niaga

In 2007, PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), a subsidiary, obtained special transaction loan with maximum credit Rp 10,000,000,000 which will be due on May 21, 2008.

Fixed loan and overdraft facilities obtained by PPI, which have a maximum credit amounting to Rp 3,000,000,000 and Rp 2,000,000,000, respectively, and will be due on April 15, 2008 and June 30, 2008, respectively.

All of the above loan facilities are guaranteed by the same collateralls as long term bank loan of PPI from the same bank (Note 21).

Bank Mayora

In September and December 2005, the Company obtained motor vehicle credit facilities from Bank Mayora amounting to Rp 400,000,000 and Rp 125,000,000, respectively. These loan facilities are paid in installment and can be paid in lumpsum anytime by the Company.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC)

PT Suryacipta Swadaya (SCS), a subsidiary, obtained a loan with maximum credit of USD 5,000,000 which is secured by the property and equipment owned by SCS and the Company. As of December 31, 2006, the outstanding principal and interest due amounted to USD 2,697,412.49 and USD 1,130.72. This loan was fully paid on September 2007.

17. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Merupakan hutang usaha kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

	2007	2006
	Rp	Rp
a. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	73.855.332.564	42.152.749.844
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	38.950.748.407	44.371.031.262
31 s/d 60 hari	16.169.488.241	18.564.435.188
61 s/d 90 hari	10.253.589.785	13.352.677.902
91 s/d 120 hari	23.481.230.777	31.704.980.461
>120 hari	31.809.807.239	34.141.201.538
Jumlah	<u>194.520.197.013</u>	<u>184.287.076.195</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	164.333.384.687	158.705.991.305
Dollar Amerika Serikat	27.728.137.679	24.851.940.646
Dollar Singapura	2.094.982.175	-
Euro	363.692.472	729.144.244
Jumlah	<u>194.520.197.013</u>	<u>184.287.076.195</u>

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Represents trade account payable to local suppliers related to projects activities.

a. By age category
Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 91 days
91 - 120 days
More than 120 days

b. By Currency
Rupiah
U.S. Dollar
Singapore Dollar
Euro

Total

Total

18. HUTANG PAJAK

	2007	2006
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	3.305.168.396	3.041.188.068
Pasal 23	1.603.147.064	623.511.655
Pasal 25	191.432.055	500.000.000
Pasal 26	20.607.685	22.408.449
Pasal 29	51.263.456	18.765.764
Pajak penghasilan badan dan denda	2.276.922.469	2.623.092.631
Pajak penghasilan final	68.168.525	76.850.920
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	14.139.968.338	8.143.945.161
Pajak Pertambahan Nilai - Barang Mewah	-	814.011.847
Jumlah	<u>21.656.677.988</u>	<u>15.863.774.495</u>

18. TAXES PAYABLE

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Corporate income taxes and penalty
Final income tax
Value added tax - Net
Value added tax - Luxuries

Total

Pada tanggal 1 Maret 2005, PT TCP Internusa (TCP), anak perusahaan, memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, dimana TCP mempunyai pajak kurang bayar dan denda untuk tahun pajak 2000 dan 1999 dengan jumlah sebesar Rp 20.141.020.570. Seluruh tunggakan pokok pajak telah dilunasi sampai dengan Maret 2006, sedangkan tunggakan atas denda pajak telah dihapuskan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal 10 Mei 2006 yaitu sebesar Rp 10.070.510.285, yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

On March 1, 2005, PT TCP Internusa (TCP), a subsidiary, obtained an Underpayment Tax Decision Letter from Chief of Jakarta Tax Service Office, which stated that TCP has an underpayment of tax and the penalty for fiscal year 2000 and 1999 with total amount of Rp 20,141,020,570 All of the tax payable have been paid on March 2006, while the tax payable penalty have been written off based the decision letter of Director General of Taxation dated May 10, 2006, for the amount of Rp 10,070,510,285, which were recognized as other income.

Pada tahun 2006, TCP memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak di atas yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.276.922.469, dan seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta hutang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP atas sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Februari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas STP ini.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan PK tersebut masih dalam proses dan TCP belum melakukan pembayaran atas STP tersebut.

In 2006, TCP obtained Tax Collection Letter (STP) from Chief of Jakarta Tax Service Office regarding the payment of the above mentioned tax payment which was made in March 2006, which stated that TCP was charged for administration sanction amounting to Rp 2,276,922,469. These amounts have been recorded as part of other expenses, and recognized as corporate income tax payable and penalty. TCP has filled an objection on this administration sanction.

On May 4, 2007, based on Decision Letter from Director General of Taxation, TCP's objection on this administration sanction is rejected, and therefore TCP filed a lawsuit to the Tax Court, which on December 11, 2007, the lawsuit had been rejected. On February 25, 2008, TCP filed a Judicial Review for such STP to the Supreme Court.

As of the date of this consolidated financial statement, the judicial review is in process and TCP have not made any payment on these STP.

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	2007 Rp	2006 Rp	
Bunga pinjaman	17.107.114.661	14.216.026.521	Loan interest
Biaya proyek	6.257.247.610	1.384.878.362	Project expenses
Listrik dan air	1.229.542.456	1.174.349.195	Water and electricity
Komisi penjualan	1.031.750.000	1.031.750.000	Sales commission
Biaya perijinan	928.770.664	1.377.941.664	Licenses
Biaya kantor	527.955.187	659.396.085	Office expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	206.878.085	358.684.204	Salaries, wages, and employee welfare
Lain-lain	2.294.373.583	2.323.285.151	Others
Jumlah	<u>29.583.632.246</u>	<u>22.526.311.182</u>	Total

20. TAKSIRAN KEWAJIBAN PENGEMBANGAN TANAH DAN LINGKUNGAN

20. ESTIMATED LIABILITY FOR LAND AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT

Akun ini merupakan estimasi beban pengembangan fasilitas lingkungan untuk memenuhi kewajiban kepada pembeli (Catatan 41a).

This account represents the estimated cost of developing environmental facilities to fulfill the obligation to the buyers (Note 41a).

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOANS

	2007 Rp	2006 Rp	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Panin, USD 10.250.000			Bank Panin, USD 10,250,000
tahun 2007 dan USD 11.250.000			in 2007 and USD 11,250,000
tahun 2006	96.544.750.000	101.475.000.000	in 2006
Rupiah			Rupiah
Sindikasi - Bank Ganesha			Syndicated - Bank Ganesha
dan Bank Akita	30.000.000.000	-	and Bank Akita
Bank NISP	5.753.180.667	-	Bank NISP
Bank Niaga			Bank Niaga
Pinjaman Transaksi Khusus I	800.000.000	2.800.000.000	Special Transaction Loan I
Pinjaman Transaksi Khusus II	200.000.000	800.000.000	Special Transaction Loan II
Bank Artha Graha	-	12.000.000.000	Bank Artha Graha
Jumlah	133.297.930.667	117.075.000.000	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24.327.012.000	23.620.000.000	Less current maturities
Hutang bank jangka panjang - bersih	108.970.918.667	93.455.000.000	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,5% - 16,5%	12% - 18%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	10,81% - 11,02%	10,13% - 11,0235%	U.S. Dollar

Bank Panin

PT TCP Internusa (TCP), anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Bank Panin berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000. Pinjaman tersebut dikembalikan dengan cicilan pokok triwulan sebesar USD 375.000 – USD 675.000 mulai 9 Juni 1999 sampai dengan 9 Juni 2009. Fasilitas tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 4.330 m2 dan gedung perkantoran yang dikenal dengan nama gedung "Graha Surya Internusa" milik TCP (Catatan 12 dan 13).

Pada tanggal 4 Januari 2006, TCP memperoleh persetujuan perpanjangan kredit mulai 4 Januari 2006 sampai dengan 1 Desember 2011, dengan cicilan pokok semesteran sebesar USD 500.000 – USD 1.500.000, dengan tingkat suku bunga SIBOR (Singapore Interbank Offered Rate) enam bulanan ditambah 5,4375%.

Perjanjian ini juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak TCP untuk melakukan beberapa transaksi tanpa persetujuan dari Bank selama menerima fasilitas kredit.

Bank Panin

PT TCP Internusa (TCP), a subsidiary, obtained credit facility from Bank Panin in the form of investment credit facility with maximum amount of USD 20,000,000. The loan will be repaid in quarterly installments of USD 375,000 to USD 675,000 from June 9, 1999 to June 9, 2009. The facility is collateralized by Building Usage Rights Certificate (SHGB) on land with an area of 4,330 sqm and an office building known as "Graha Surya Internusa", owned by TCP (Notes 12 and 13).

On January 4, 2006, TCP obtained an extension on the credit agreement from January 4, 2006 until December 1, 2011 with principal installment payment amounting USD 500,000 to USD 1,500,000 per semester with interest rate of SIBOR (Singapore Interbank Offered Rate) for six months period plus 5.4375%.

This agreement also includes certain limitations for TCP to carry out certain transactions without an approval from the bank during the period of credit facility.

Sindikasi – Bank Ganesha dan Bank Akita

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 43 tanggal 14 Desember 2007 dari Fenny Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, PT Suryacipta Swadaya (SCS), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit sindikasi sebesar Rp 30.000.000.000 dari Bank Ganesha dan Bank Akita. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga 13,5% per tahun dan berjangka waktu 2 tahun. Pinjaman dibayar secara cicilan bulanan dengan pembayaran pokok pinjaman dimulai pada bulan ke-7 sampai dengan ke-24. Pinjaman dijamin dengan tanah SCS dengan SHGB No. 114, seluas 417.410 m2 yang terletak di Kawasan Industri Suryacipta, Desa Kutanegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang (Catatan 11).

Perjanjian ini juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak SCS untuk membagikan dividen tanpa persetujuan dari bank.

Bank NISP

Pada tahun 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 27 Juli 2010.

Fasilitas pinjaman ini dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 41c) dijamin dengan (Catatan 4, 5 dan 13):

1. Deposito berjangka, sebesar USD 700.000 dan Rp 10.000.000.000 atas nama NRC.
2. Tanah dan bangunan yang terdiri dari beberapa SHGB dengan luas 34.927 M2.
3. Aktiva tetap peralatan berupa 2 unit Tower Crane
4. Cessie piutang usaha, senilai Rp. 135.000.000.000.
5. Aktiva tetap berupa 2 unit kendaraan.

Bank Niaga

Pada tahun 2003, PPI memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus I dan II dari Bank Niaga dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 8.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kewajiban PPI kepada pihak ketiga dan untuk keperluan modal kerja. Jatuh tempo pinjaman pada tanggal 21 April 2008.

Fasilitas pinjaman transaksi khusus I dan II di atas, beserta hutang bank dan cerukan (Catatan 16) dijamin dengan (Catatan 5 dan 11):

1. Tanah dan bangunan di kawasan industri Suryacipta, Karawang, atas nama PPI.

Syndicated – Bank Ganesha and Bank Akita

Based on Credit Agreement No. 43 dated December 14, 2007 of Fenny Tjitra, S.H., notary in Jakarta, PT Suryacipta Swadaya (SCS), a subsidiary, obtained a syndicated credit facility amounting to Rp 30,000,000,000 from Bank Ganesha and Bank Akita. The loan bears interest rate of 13.5% per annum with a term of 2 years. The loan will be repaid with monthly installment starting on the 7th month to the 24th month. The loan is guaranteed by SCS's land with SHGB No. 114, with an area of 417,410 sqm at Suryacipta Karawang Industrial Park, Desa Kutanegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang (Note 11)

The agreement also includes certain limitations which among others requires SCS not to distribute dividends, without prior approval from the banks.

Bank NISP

In 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), a subsidiary, obtained credit facility amounted to Rp 10,000,000,000 with credit term until July 27, 2010.

This facility and other unused credit facilities (Note 41c) are guaranteed with the following collaterals (Notes 4, 5 and 13):

1. Time deposit amounted to US\$ 700,000 and Rp 10,000,000,000 under the name of NRC.
2. A parcel of land and building by several SHGBs with total area of 34,927 sqm.
3. Property and equipment of 2 units Tower Crane
4. Trade accounts receivable cessie amounted to Rp 135,000,000,000.
5. Property and equipment of 2 units of vehicles.

Bank Niaga

In 2003, PPI obtained special transaction loan facility I and II from Bank Niaga with maximum credit of Rp 8,000,000,000 and Rp 3,000,000,000, respectively, which were used to pay PPI's liabilities to third party and for working capital requirements. The loan will be due on April 21, 2008.

The special transaction loan facility I and II above, and bank loan and overdraft (Note 16) are secured by the following (Notes 5 and 11):

1. Land and building in Suryacipta Karawang Industrial Park Karawang, under the name of PPI.

2. Tanah dan bangunan yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, atas nama PPI.
3. Piutang usaha kepada pihak ketiga, persediaan, mesin dan peralatan milik PPI masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000, Rp 1.500.000.000 dan Rp 500.000.000.
4. Rekening koran PPI pada Bank Niaga dan hak atas klaim asuransi (jika ada), dari asset yang digunakan atas jaminan.

Perjanjian tersebut juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak PPI untuk melakukan beberapa hal tanpa persetujuan Bank, antara lain: memberikan / menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka usaha sehari-hari, mengadakan perubahan sifat dari usaha, mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham, mengumumkan dan membagikan dividen saham, melakukan merger/akuisisi, melakukan perjanjian lainnya dengan pihak ketiga yang memberikan akibat material terhadap kreditur dan membayar segala kewajiban terhadap pemegang sahamnya.

Bank Artha Graha

Pada bulan Agustus 2002, NRC memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 60.000.000.000 dengan jangka waktu 5 tahun dari Bank Artha Graha.

Pada tanggal 15 September 2005, NRC mengajukan permohonan penurunan fasilitas menjadi Rp 27.000.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun. Hutang ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 15% (*floating rate*) per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2007.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 11 dan 12):

1. Tanah kavling yang terdiri dari beberapa SHGB seluas 417.339 m² atas nama PT Suryacipta Swadaya (SCS).
2. Tanah dan bangunan kantor atas nama SCS, Kawasan Industri Suryacipta Karawang SHGB seluas 13.650 m².
3. Akta Pemberian Hak Tanggungan (Peringkat II) atas tanah dan bangunan dengan SHGB atas nama TCP seluas 26.094 m² berupa bangunan Glodok Plaza.

Pada tanggal 20 Agustus 2007, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

2. Land and building located in Sidoarjo, East Java, under the name of PPI.
3. PPI's trade receivables from third parties, inventories, machinery and equipment amounting to Rp 2,000,000,000, Rp 1,500,000,000 and Rp 500,000,000, respectively.
4. PPI's current account in Bank Niaga and proceeds from insurance claim (if any) of assets guaranteed.

The agreement also includes certain limitations which requires PPI shall not, without an approval from the bank, the following: provide / obtaine loans from other party except in daily operational activities, change the business activity, change its articles of associations, management structure, shareholders and par value of share, declare and pay dividends, conducts merger/acquisitions, make other agreement with third party with material effect to the creditor and pay all the liabilities to the shareholders.

Bank Artha Graha

In August 2002, NRC obtained a 5 years working capital credit facility amounting to Rp 60,000,000,000 from Bank Artha Graha.

On September 15, 2005, NRC applied for a reduction of facility to Rp 27,000,000,000 for two years. The loan bears interest rate of 15% (floating rate) per annum and is due on August 22, 2007.

This credit facility is collateralized by (Notes 11 and 12):

1. A parcels of land with an area of 417,339 sqm covered by several SHGBs under the name of PT Suryacipta Swadaya (SCS).
2. Land and office building under the name of SCS in Suryacipta Karawang Industrial Park with SHGB measuring of 13,650 sqm.
3. Deed of Encumbrance (Level II) of land and building of Glodok Plaza with SHGB under the name of TCP, measuring of 26,094 sqm.

On August 20, 2007, this loan had been paid.

22. WESEL BAYAR

Merupakan wesel bayar yang diterbitkan oleh anak perusahaan sebagai berikut:

	2007
	Rp
PT Sitiagung Makmur (SAM)	
Tranche A - USD 5.000.000	47.095.000.000
Tranche B - USD 8.000.000	
tahun 2007 dan USD 2.000.000	
tahun 2006	75.352.000.000
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	
USD 2.700.000 tahun 2007 dan	
USD 700.000 tahun 2006	25.431.300.000
PT TCP Internusa - USD 800.000	7.535.200.000
Jumlah	155.413.500.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo	
dalam waktu setahun	84.771.000.000
Bersih	70.642.500.000
Tingkat bunga per tahun	
Dollar Amerika Serikat	6% - 10%

PT Sitiagung Makmur (SAM)

Pada tanggal 8 Maret 2006, SAM, anak perusahaan, mengadakan Perjanjian Penerbitan Wesel (Note Purchase Agreement / NPA) dengan ACHF Labuan Limited, Malaysia (ACHF) sebesar USD 17.000.000, dimana SAM akan menerbitkan wesel dibagi atas Tranche A, B dan C. Pada tahun 2006, SAM telah menerbitkan wesel Tranche A dan wesel Tranche B masing-masing sebesar USD 5.000.000 dan USD 2.000.000, dimana USD 2.850.000 digunakan untuk melunasi hutang pihak ketiga kepada Weststar Investments Group Limited, Singapura.

ACHF kemudian menjual seluruh wesel tersebut kepada ASFH Labuan Limited, Malaysia (ASFH) dan ACRC Labuan Limited, Malaysia (ACRC). Kemudian pada bulan Agustus 2007, SAM menerbitkan wesel bayar Tranche B kepada ACHF dan ASFH. Pada tanggal 31 Desember 2007, wesel tersebut dimiliki oleh ASFH, ACHF dan ACRC masing-masing sebesar USD 6.000.000, USD 4.000.000 dan USD 3.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo dalam waktu 2 tahun dan dapat diperpanjang selama 6 bulan dengan penalti sebesar 5%. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dengan pembayaran di setiap akhir kuartal dimulai tanggal 30 April 2006 dan dijamin dengan seluruh saham SAM, hak tanggungan atas tanah SAM di Ungasan, Bali seluas 100.000 m² (Catatan 11 dan 13) dan fidusia atas rekening SAM.

22. NOTES PAYABLE

Represent notes payable issued by subsidiaries as follow:

	2006	
	Rp	
PT Sitiagung Makmur (SAM)		
Tranche A - US\$ 5,000,000	45.100.000.000	
Tranche B - US\$ 8,000,000 in 2007		
and US\$ 2,000,000 in 2006	18.040.000.000	
PT Suryacipta Swadaya (SCS)		
US\$ 2,700,000 in 2007 and	6.314.000.000	
US\$ 700,000 in 2006		
PT TCP Internusa - US\$ 800,000	7.216.000.000	
Total	76.670.000.000	
Less current maturities	3.608.000.000	
Net	73.062.000.000	
Interest rate per annum		
United State Dollar	6% - 10%	

PT Sitiagung Makmur (SAM)

On March 8, 2006, SAM, a subsidiary, entered into Note Purchase Agreement (NPA) with ACHF Labuan Limited, Malaysia (ACHF) amounted to USD 17,000,000, wherein SAM will issue notes payable divided into Tranche A, B and C. In 2006, SAM have issued notes payable Tranche A and Tranche B amounted to USD 5,000,000 and USD 2,000,000, respectively, where USD 2,850,000 was used to pay debts to third party, Weststar Investments Group Limited, Singapore.

ACHF then sold all the notes to ASFH Labuan Limited, Malaysia (ASFH) and ACRC Labuan Limited, Malaysia (ACRC). In August 2007, SAM issued notes Tranche B to ACHF and ASFH. As of December 31, 2007, the notes for USD 6,000,000 owned by ASFH, USD 4,000,000 owned by ACHF and USD 3,000,000 owned by ACRC. This loan will be paid in two years and can be extended for six months with penalty equal to 5%. This loan bears an interest at 10% per annum payable at the end of each quarter, starting on April 30, 2006 and guaranteed by all ownership shares in SAM, property rights of land of SAM in Ungasan, Bali with an area of 100,000 sqm (Notes 11 and 13) and current accounts of SAM.

Perjanjian tersebut juga mencakup batasan-batasan dan persyaratan tertentu yang membatasi hak SAM untuk melakukan beberapa hal, tanpa persetujuan dari pemegang wesel, antara lain: mengumumkan pembagian dividen, melakukan pembelian saham, mendirikan anak perusahaan yang tidak berhubungan dengan kepentingan penyelesaian vila, melakukan pinjaman dan memberikan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga, membuat perjanjian diluar aktivitas operasional dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, anak perusahaan, menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) nilai nominal USD 100.000 per lembar sebesar USD 2.000.000 (20 lembar) dan USD 700.000 (7 lembar), masing-masing pada tahun 2007 dan 2006. Wesel bayar tersebut dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan jatuh tempo masing-masing pada bulan September 2010 dan Desember 2008.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, SCS diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa SCS tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa SCS tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

PT TCP Internusa (TCP)

Pada bulan Mei 2005, TCP menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) sebesar USD 1.900.000 yang terdiri dari 19 lembar dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun, yang jatuh tempo pada bulan Mei 2007 dan diperpanjang sampai bulan Mei 2009. Wesel bayar ini dijamin dengan seluruh saham milik TCP di EPI.

Pada bulan Pebruari 2006 dan Juli 2006, TCP membeli kembali wesel bayar (*fixed rated notes*) sebanyak 9 lembar dan 6 lembar masing-masing sebesar USD 900.000 dan USD 600.000.

Pada bulan Desember 2006, TCP menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) sebesar USD 400.000 yang terdiri dari 4 lembar dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang jatuh tempo pada bulan Desember 2008, sehingga wesel bayar pada 31 Desember 2007 dan 2006 sebanyak 8 lembar dengan nilai sebesar USD 800.000.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, TCP diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa TCP tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa TCP tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

The agreement also includes certain limitations which requires SAM shall not, without an approval from the notes holders, among others: declare dividend, purchase share, establish a subsidiary without relation to the villa completion purpose, obtain loan and give a loan to related party and third party, have an agreement that is not related to the daily operational activities, including with the related parties.

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, a subsidiary, issued fixed rated notes with par value of USD 100,000 per notes amounted to USD 2,000,000 (20 notes) in 2007 and USD 700,000 (7 notes) in 2006. The notes bear interest rate 6% per annum and will be due in September 2010 and in December 2008, respectively.

In relation to agreement, SCS are required to fulfill certain covenants that SCS shall not, among others, without an approval from the notes holders, issue share and declare and distribute dividend.

PT TCP Internusa (TCP)

In May 2005, TCP issued fixed rated notes amounted to USD 1,900,000 consists of 19 notes with par value of USD 100,000 per notes with interest rate 6% per annum, which will be due in May 2007 and has been extended until May 2009. These notes are guaranteed with all TCP's investment in EPI.

In February 2006 and July 2006, TCP repurchased 9 notes and 6 notes amounted to USD 900,000 dan USD 600,000, respectively.

In December 2006, TCP issued fixed rated notes amounted to USD 400,000 consists of 4 notes with par value of USD 100,000 per notes with interest rate 6% per annum, which will be due in December 2008, therefore notes payable outstanding as of December 31, 2007 and 2006 is 8 notes amounted to USD 800,000.

In relation to agreement, TCP are required to fulfill certain covenants that TCP has limitation to carry out, among others, without an approval from the notes holders, issue share and declare and distribute dividend.

23. HUTANG PIHAK KETIGA

	2007 Rp
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) USD 3.281.272,43 tahun 2007 dan USD 3.395.357,36 tahun 2006	30.906.305.018
Silverhawk Investment Group Ltd USD 816.041,50 tahun 2007 dan USD 300.000 tahun 2006	7.686.294.889
Classic Statue Investment Ltd USD 810.000 tahun 2007 dan USD 300.000 tahun 2006	7.629.390.000
Jumlah	46.221.989.907
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.651.400.000
Bersih	40.570.589.907

Meridian Assets Limited Segregated Portofolio (MALSP)

Hutang kepada MALSP merupakan hutang anak perusahaan, PT Suryacipta Swadaya (SCS) yang berasal dari transaksi restrukturisasi hutang pada tahun 2005, dengan tingkat bunga sebesar 3% per tahun.

Hutang ini dijamin dengan tanah milik SCS senilai 200% dari nilai hutang (Catatan 11).

Pada tahun 2007 dan 2006, SCS melakukan pembayaran cicilan sebesar USD 114.084,93 dan USD 176.543,35.

Silverhawk Investment Group Ltd dan Classic Statue Investment Ltd

Pada tahun 2007, anak perusahaan, PT Sitiagung Makmur (SAM), memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investment Group Ltd. dan Classic Statue Investment Ltd., masing-masing sebesar USD 516.041,5 dan USD 510.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-108 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 11). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tahun 2006, anak perusahaan, PT TCP Internusa (TCP) memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investment Group Ltd. dan Classic Statue Investment Ltd. masing-masing sebesar USD 300.000, tanpa bunga dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 28 April 2008 dan 1 Mei 2008. Hutang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham anak perusahaan SAM sebesar 4% pada saat jatuh tempo.

23. DEBTS TO THIRD PARTIES

	2006 Rp
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) USD 3,281,272.43 in 2007 and USD 3,395,357.36 in 2006	30.626.123.387
Silverhawk Investment Group Ltd USD 816,041.50 in 2007 and USD 300.000 in 2006	2.706.000.000
Classic Statue Investment Ltd USD 810,000 in 2007 and USD 300,000 in 2006	2.706.000.000
Total	36.038.123.387
Less current maturities	-
Net	36.038.123.387

Meridian Assets Limited Segregated Portofolio (MALSP)

Debts to MALSP represents debt of a subsidiary, PT Suryacipta Swadaya (SCS), which from loan restructuring transaction in 2005, with interest bearing 3% per annum.

This debt is guaranteed by land owned by SCS with value equivalent with 200% of the total debt (Note 11).

In 2007 and 2006, SCS paid installment payments amounted to USD 114,084.93 and USD 176,543.35.

Silverhawk Investment Group Ltd and Classic Statue Investment Ltd

In 2007, a subsidiary, PT Sitiagung Makmur (SAM) obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd. amounting to USD 516,041.5 and USD 510,000, respectively. The loan bears interest which is settled every end of the year which are approved by SAM and its creditors. The loans are guaranteed by 2 units of Banyan Tree Ungasan, Bali Villa No. B-108 and A-122 (Note 11). The loans will be due on December 31, 2012.

In 2006, a subsidiary, PT TCP Internusa (TCP) obtained loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., amounted to USD 300,000, respectively, with no interest bearing, and will be due on April 28, 2008 and May 1, 2008, respectively. These loans have an option to be converted into shares of SAM amounting to 4% on the due date.

24. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

24. PROJECT ADVANCES

This account represents advances received from customers at the beginning of project which will be deducted from the billings on the projects.

25. JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa toko dan gedung yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa.

25. TENANTS' DEPOSITS

This account represents deposits received from tenants for shop and building rentals which will be refunded at the end of the lease term.

26. HAK MINORITAS

	2007 Rp	2006 Rp
a. Hak Minoritas atas Aktiva Bersih		
Anak Perusahaan		
PT Nusa Raya Cipta	15.077.903.472	14.733.313.108
PT E-Glodokplaza Dotkom	700.491.400	703.355.618
PT Technocrete International	60.161.778	45.988.451
PT Sumbawa Raya Cipta	11.419.461	11.334.981
PT EE Black Construction Indonesia	-	95.428.100
Jumlah	<u>15.849.976.111</u>	<u>15.589.420.258</u>
b. Hak Minoritas atas Rugi (Laba)		
Bersih Anak Perusahaan		
PT E-Glodokplaza Dotkom	2.864.218	5.190.830
PT Sumbawa Raya Cipta	(84.479)	5.412
PT Technocrete International	(76.835.615)	4.994.534
PT Nusa Raya Cipta	(5.966.158.315)	(3.863.096.330)
PT EE Black Construction Indonesia	-	8.424
Jumlah	<u>(6.040.214.191)</u>	<u>(3.852.897.130)</u>

26. MINORITY INTERESTS

a. Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries	
PT Nusa Raya Cipta	
PT E-Glodokplaza Dotkom	
PT Technocrete International	
PT Sumbawa Raya Cipta	
PT EE Black Construction Indonesia	
Total	
b. Minority Interests in Net Loss (Income) of Subsidiaries	
PT E-Glodokplaza Dotkom	
PT Sumbawa Raya Cipta	
PT Technocrete International	
PT Nusa Raya Cipta	
PT EE Black Construction Indonesia	
Total	

27. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK

The composition of stockholders based on registration the Share Administration Bureau (Biro Administrasi Efek) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, which as follows:

Pemegang Saham / Name of Stockholders	2007		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital Stock
		%	Rp
PT Union Sampoerna	189.619.500	19,99	94.809.750.000
Primotex Limited	133.751.500	14,10	66.875.750.000
PT Arman Investments Utama	88.655.244	9,35	44.327.622.000
Asmic Capital Ltd BVI Singapore	49.799.500	5,25	24.899.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	35.790.500	3,77	17.895.250.000
Hamadi Widjaja	2.574.500	0,27	1.287.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (below 5% each)	448.448.256	47,27	224.224.128.000
Jumlah / Total	<u>948.639.000</u>	<u>100,00</u>	<u>474.319.500.000</u>

Pemegang Saham / Name of Stockholders	2006		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital Stock Rp
PT Union Sampoerna	139.737.000	14,73	69.868.500.000
Primotex Limited	139.507.500	14,71	69.753.750.000
PT Arman Investments Utama	98.855.244	10,42	49.427.622.000
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio	62.769.000	6,62	31.384.500.000
HSBC PV BK (SUISSE) SA SG - TR	50.364.000	5,31	25.182.000.000
Danareksa Sekuritas	50.000.000	5,27	25.000.000.000
Asmic Capital Ltd BVI Singapore	49.799.500	5,25	24.899.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadajaya	24.265.500	2,56	12.132.750.000
Hamadi Widjaja	3.250.000	0,34	1.625.000.000
Masyarakat (di bawah 5%) /Public (below 5% each)	330.091.256	34,79	165.045.628.000
Jumlah / Total	948.639.000	100,00	474.319.500.000

28. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

	Rp	
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8.101.360.000	Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8.000.000.000)	Conversion to capital stock in 1996
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64.125.000.000	Additional paid-in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19.305.847.518	Additional paid in capital from conversion of convertible bonds during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value per share
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005		Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	271.735.750.000	Amount of converted loans
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104.513.750.000)	Amount recorded as paid-up capital stock
Saldo agio saham per 31 Desember 2007 dan 2006	250.754.207.518	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2007 and 2006

29. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Pada tahun 2000, PT TCP Internusa (TCP) melakukan penyesuaian atas pengakuan ekuitas PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), anak perusahaan TCP. Selisih antara ekuitas PPI yang menjadi bagian TCP sesudah dan sebelum transaksi perubahan investasi oleh TCP dicatat pada akun ini dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan. Pada tahun 2002, investasi ini dijual kepada anak perusahaan lainnya, PT Enercon Paradhya International (EPI).

29. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY

In 2000, PT TCP Internusa (TCP) adjusted its equity in PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), its subsidiary. The difference between TCP's interest in PPI before and after the change of investment was recorded as difference due to change of equity in subsidiary and is presented as part of the Company's equity. In 2002, this investment was sold to PT Enercon Paradhya International (EPI), another subsidiary of the Company.

30. PENDAPATAN USAHA

	2007
	Rp
Jasa konstruksi	875.670.448.934
Bahan bangunan	202.848.295.659
Real estat	29.503.779.696
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	69.147.138.356
Tanah kawasan industri	40.422.183.982
Jasa manajemen (Catatan 39)	210.802.500
Jumlah	<u>1.217.802.649.127</u>

Sebanyak 0,07% dan 0,13% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2007 dan 2006 merupakan pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39).

Pendapatan usaha termasuk pendapatan proyek Bvlgari Resot, milik NRC, anak perusahaan, sebesar Rp 151.645.477.245 pada tahun 2006, dimana merupakan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

30. REVENUES

	2006	
	Rp	
Construction	827.619.053.738	
Building materials	173.092.281.218	
Real estate	17.907.193.122	
Rental, parking and maintenance services	63.012.994.048	
Industrial estate land	15.437.123.628	
Management fee (Note 39)	108.900.000	
Total	<u>1.097.177.545.754</u>	

Net revenue from related parties amount of 0.07% and 0.13% in 2007 and 2006, respectively (Note 39).

Revenues includes revenues of Bvlgari Resort Project, owned by NRC, a subsidiary, amounting to Rp 151,645,477,245 in 2006, which represent more than 10% of the total revenues.

31. BEBAN LANGSUNG

	2007
	Rp
Jasa konstruksi	798.052.089.668
Bahan bangunan	174.883.127.343
Real estat	16.534.713.048
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	55.568.843.761
Tanah kawasan industri	21.813.397.091
Jumlah	<u>1.066.852.170.911</u>

Tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2007 dan 2006 dari satu pemasok.

31. DIRECT COSTS

	2006	
	Rp	
Construction	763.514.020.599	
Building materials	150.600.502.523	
Real estate	8.945.246.377	
Rental, parking and maintenance services	51.206.611.908	
Industrial estate land	8.257.253.929	
Total	<u>982.523.635.336</u>	

There was no purchases made from a single supplier that represent more than 10% of net purchase in 2007 and 2006.

32. BEBAN PENJUALAN

32. SELLING EXPENSES

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Iklan dan promosi	6.995.270.146	5.037.269.680	Advertising and promotion
Tender	1.343.329.471	870.575.323	Tender
Komisi penjualan	1.002.148.209	464.321.764	Sales commission
Gaji	548.698.000	667.232.000	Salaries
Representasi dan jamuan	329.026.730	28.958.105	Representation and entertainment
Perjalanan dan transportasi	100.964.029	53.360.005	Travel and transportation
Perlengkapan kantor	17.525.217	10.222.289	Office supplies
Komunikasi	13.076.346	18.863.224	Communication
Lain-lain	51.393.695	298.520.537	Others
Jumlah	10.401.431.843	7.449.322.927	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Gaji dan upah	58.504.173.289	54.414.999.262	Salaries and wages
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 37)	4.652.947.848	4.438.581.604	Post-employment benefits (Note 37)
Perbaikan dan pemeliharaan	3.923.182.684	1.781.790.294	Repairs and maintenance
Pajak dan perijinan	3.774.771.335	3.145.984.023	Taxes and licenses
Penyusutan dan amortisasi	3.743.382.885	3.109.004.739	Depreciation and amortization
Jasa profesional	2.225.693.402	3.171.026.836	Professional fees
Perlengkapan kantor	2.110.805.600	1.765.662.326	Office supplies
Perjalanan dan transportasi	2.033.622.564	1.266.986.547	Travel and transportation
Komunikasi	1.823.310.483	1.758.042.454	Communication
Kesejahteraan karyawan	1.334.195.022	1.728.747.426	Employee welfare
Asuransi	1.262.470.763	1.173.903.521	Insurance
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 5)	1.219.469.817	-	Allowance for doubtful accounts (Note 5)
Sewa	1.170.771.447	94.875.815	Rental
Listrik dan energi	901.788.455	898.709.859	Electricity and energy
Sumbangan dan kontribusi	412.058.190	208.805.985	Donations and contributions
Pendidikan karyawan	254.058.277	137.299.681	Education
Keamanan dan kebersihan	150.608.315	405.674.825	Security and sanitation
Representasi dan jamuan	143.959.752	408.525.540	Representation and entertainment
Lain-lain	1.518.818.375	530.014.490	Others
Jumlah	91.160.088.503	80.438.635.227	Total

34. BEBAN BUNGA

34. INTEREST EXPENSES

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Beban bunga dari			Interest expense on
Hutang bank	14.877.085.669	19.162.733.268	Bank loans
Lain-lain	2.687.239.005	4.216.219.849	Others
Jumlah	17.564.324.674	23.378.953.117	Total

35. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2007 Rp
Pajak kini - pajak penghasilan final	4.403.413.987
Pajak kini - pajak penghasilan non final	14.873.616.000
Pajak tangguhan	
Perusahaan	(101.036.650)
Anak perusahaan	(7.713.725.997)
Jumlah	<u>11.462.267.340</u>

Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa sewa anak perusahaan sebagai berikut:

	2007 Rp
PT TCP Internusa	4.153.544.272
PT Suryacipta Swadaya	249.869.715
Jumlah	<u>4.403.413.987</u>

Pajak Penghasilan Non Final

Merupakan pajak penghasilan non final anak perusahaan sebagai berikut:

	2007 Rp
PT Nusa Raya Cipta	13.997.852.900
PT Pacific Prestress Indonesia	830.390.900
PT Technocrete International	45.372.200
Jumlah	<u>14.873.616.000</u>

35. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2006 Rp	
	3.746.171.645	Current tax - final income tax
	8.815.105.286	Current tax - non final income tax
		Deferred tax
	(30.303.607)	Company
	738.726.359	Subsidiaries
Total	<u>13.269.699.683</u>	

Current Tax

Final Income Tax

Representing final income tax for subsidiaries on rental services as follows:

	2006 Rp	
	3.505.066.385	PT TCP Internusa
	241.105.260	PT Suryacipta Swadaya
Total	<u>3.746.171.645</u>	

Non Final Income Tax

Representing non final income tax for subsidiaries as follows:

	2006 Rp	
	8.451.629.600	PT Nusa Raya Cipta
	363.475.686	PT Pacific Prestress Indonesia
	-	PT Technocrete International
Total	<u>8.815.105.286</u>	

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss is as follows:

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	29.228.215.784	38.661.477.331	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(31.112.755.873)	(47.935.333.577)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.884.540.089)	(9.273.856.246)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	318.761.150	90.564.988	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(18.027.682)	10.447.037	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	300.733.468	101.012.025	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(12.569.931.729)	(5.856.021.745)	Equity in net earning of associated companies
Amortisasi goodwill	5.558.469.525	5.527.346.930	Amortization of goodwill
Sumbangan	305.497.200	90.244.585	Donations
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(898.733.450)	(1.284.642.586)	Interest income on time deposits and current accounts
Jumlah	(7.604.698.454)	(1.523.072.816)	Total
Rugi fiskal	(9.188.505.075)	(10.695.917.037)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun:			Fiscal loss year:
2006	(10.695.917.037)	-	2006
2004	(1.455.052.150)	(1.455.052.150)	2004
2003	(5.490.798.387)	(5.490.798.387)	2003
Rugi Fiskal Perusahaan	(26.830.272.649)	(17.641.767.574)	Fiscal Loss of the Company

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (pajak lebih bayar) non final adalah sebagai berikut:

The details of current tax non final expense and payable (overpayment) are as follows:

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense - the Company
Beban pajak kini - Anak perusahaan	14.873.616.000	8.815.105.286	Current tax expense - Subsidiaries
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	654.558.714	6.674.380.511	Article 22
Pasal 23	12.984.825.722	2.438.459.641	Article 23
Pasal 25	1.925.320.550	2.000.000.000	Article 25
Jumlah	15.564.704.986	11.112.840.152	Total
Bersih	(691.088.986)	(2.297.734.866)	Net

	2007 Rp	2006 Rp	
Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut:			The details are as follows:
Hutang pajak kini (Catatan 18)			Current taxes payable (Note 18)
Anak perusahaan			Subsidiaries
NRC	20.649.998	18.765.764	NRC
TI	30.613.458	-	TI
Jumlah	51.263.456	18.765.764	Total
Pajak lebih bayar (Catatan 8)			Tax overpayment (Note 8)
Perusahaan	68.117.269	171.509.574	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
PPI	504.070.530	596.765.574	PPI
SCS	169.564.643	152.697.682	SCS
EPI	600.000	840.000.000	EPI
TCP	-	555.527.800	TCP
Jumlah	742.352.442	2.316.500.630	Total
Jumlah Pajak Lebih Bayar - Bersih	(691.088.986)	(2.297.734.866)	Total Tax Overpayment - Net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2006/ January 1, 2006 Rp	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (loss) for the year Rp	31 Desember 2006/ December 31, 2006 Rp	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (loss) for the year Rp	31 Desember 2007/ December 31, 2007 Rp	
Aktiva pajak tangguhan - Perusahaan:						Deferred tax assets- the Company:
Penyusutan aktiva tetap	53.526.558	3.134.111	56.660.669	5.408.305	62.068.974	Depreciation of property, plant and equipment
Imbalan pasca kerja	608.762.059	27.169.496	635.931.555	95.628.345	731.559.900	Post-employment benefit
Aktiva pajak tangguhan - Perusahaan	662.288.617	30.303.607	692.592.224	101.036.650	793.628.874	Deferred tax assets - the Company
Aktiva pajak tangguhan - anak perusahaan						Deferred tax assets - subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta	2.897.733.004	476.927.119	3.374.660.123	145.877.925	3.520.538.048	PT Nusa Raya Cipta
PT TCP Internusa	-	4.446.803.989	4.446.803.989	8.320.732.146	12.767.536.135	PT TCP Internusa
PT Suryacipta						PT Suryacipta
Swadaya	12.325.940.300	(4.572.919.388)	7.753.020.912	(497.701.239)	7.255.319.673	Swadaya
Jumlah	15.223.673.304	350.811.720	15.574.485.024	7.968.908.832	23.543.393.856	Total
Total aktiva pajak tangguhan	15.885.961.921		16.267.077.248		24.337.022.730	Total deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
PT Pacific Prestress Indonesia	996.707.727	(1.088.888.929)	(92.181.202)	(254.508.681)	(346.689.883)	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Technocrete International	(220.797)	(649.150)	(869.947)	(674.154)	(1.544.101)	PT Technocrete International
Total kewajiban pajak tangguhan	996.486.930	(1.089.538.079)	(93.051.149)	(255.182.835)	(348.233.984)	Total deferred tax liabilities

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2007 Rp	2006 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	29.228.215.784	38.661.477.331	Income before tax per consolidated statements of income
Dikurangi laba sebelum beban pajak anak perusahaan	<u>(31.112.755.873)</u>	<u>(47.935.333.577)</u>	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u><u>(1.884.540.089)</u></u>	<u><u>(9.273.856.246)</u></u>	Loss before tax of the Company
Penghasilan pajak sesuai dengan tarif pajak efektif	<u>(565.362.027)</u>	<u>(2.782.156.874)</u>	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Effect of permanent differences:
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(3.770.979.519)	(1.756.806.523)	Equity in net gain of associated companies
Amortisasi goodwill	1.667.540.858	1.658.204.079	Amortization of goodwill
Sumbangan	91.649.160	27.073.376	Donations
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	<u>(269.620.035)</u>	<u>(385.392.776)</u>	Interest income on time deposits and current accounts
Jumlah	(2.281.409.536)	(456.921.844)	Total
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	<u>2.745.734.913</u>	<u>3.208.775.111</u>	Unused fiscal losses
Manfaat pajak Perusahaan	(101.036.650)	(30.303.607)	Tax benefits of the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>11.563.303.990</u>	<u>13.300.003.290</u>	Tax expense of subsidiaries
Jumlah	<u><u>11.462.267.340</u></u>	<u><u>13.269.699.683</u></u>	Total

36. LABA PER SAHAM DASAR

36. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Laba Bersih

Net Income

	2007 Rp	2006 Rp	
Laba untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>11.725.734.253</u>	<u>21.538.880.518</u>	Gain for computation of basic earning per share

Jumlah saham

Number of shares

	Lembar / Shares	Lembar / Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>948.639.000</u>	<u>948.639.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

37. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 1.263 dan 1.238 karyawan untuk tahun 2007 dan 2006.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah:

	2007 Rp
Biaya jasa kini	2.273.510.839
Biaya bunga	2.427.791.896
Keuntungan aktuarial bersih	(48.354.887)
Jumlah	4.652.947.848

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut:

	2007 Rp
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	28.548.878.851
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(606.281.117)
Kewajiban bersih	27.942.597.734

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2007 Rp
Saldo awal	26.426.880.457
Beban tahun berjalan (Catatan 33)	4.652.947.848
Pembayaran manfaat	(3.137.230.571)
Saldo akhir	27.942.597.734

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2007
Tingkat kematian	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Kenaikan gaji	5% - 6,5%
Tingkat bunga teknis	10%

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law is 1,263 in 2007 and 1,238 in 2006.

Amounts recognized in consolidated statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2006 Rp
Current service cost	2.106.400.528
Interest cost	2.394.566.796
Net actuarial gain	(62.385.720)
Total	4.438.581.604

The amounts included in the balance sheets arising from the Company and its subsidiaries' obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2006 Rp
Present value of unfunded obligations	24.277.918.949
Unrecognized actuarial gains (losses)	2.148.961.508
Net liability	26.426.880.457

Movements in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2006 Rp
Beginning of the year	23.819.955.794
Amount charged to expense (Note 33)	4.438.581.604
Benefits payment	(1.831.656.941)
End of the year	26.426.880.457

The employee benefits cost is determined by an independent actuary, PT Dian Artha Tama.

The principal assumptions used in determining the employee benefits cost are as follows:

	2006
Mortality rate	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980
Normal pension age	55 tahun/years
Salary increase	3% - 5%
Technical interest rate	11%

38. PERJANJIAN KERJASAMA OPERASI

SCS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga.

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

- SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga) untuk dikelola dan dioperasikan.
- Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- Beban proyek ditetapkan lumpsum sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

Tahun / Year	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 568.462.815 dan Rp 491.178.449 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

38. JOINT OPERATION AGREEMENT

SCS entered into an agreement with PT Jasa Marga for the development and financing of toll road which is operated by PT Jasa Marga.

The significant matters contained in the joint operation agreement are as follows:

- SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with agreed design, specification and requirements.
- SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga).
- The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.
- Project cost is determined at a lumpsum of Rp 21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing of the toll road revenue starting from the date of operation of the project until January 31, 2015. The profit sharing schedule is as follows:

Profit sharing toll obtained by SCS in 2007 and 2006 amounted to Rp 568,462,815 and Rp 491,178,449, respectively, recorded as others income.

39. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:

- PT Suryalaya Anindita International (SAI)
- PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)
- PT Anekacipta Sejahtera (AS)
- PT Wahana Sempurna (WS)
- PT Sitiswadaya Permai (SP)
- PT Maeda – NRC (Maeda)

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties which have partly the same management as the Company and its subsidiaries:

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

- a. Sebanyak 0,07% dan 0,13% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk 2007 dan 2006 merupakan pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang menurut manajemen, transaksi tersebut dilakukan dengan syarat dan kondisi normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang usaha yang berasal dari pendapatan sewa tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi masing-masing 0,029% dan 0,027% dari jumlah aktiva pada 31 Desember 2007 dan 2006.

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Pendapatan sewa			Rental revenue
WS	587.618.626	1.299.364.004	WS
SAI	72.954.000	67.743.000	SAI
Pendapatan jasa manajemen			Management fee revenue
SAI	210.802.500	108.240.000	SAI
Jumlah	871.375.126	1.475.347.004	Total

- b. Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 9.

Transactions with Related Parties

- a. Net revenue from related parties amount of 0.07% and 0.13% in 2007 and 2006, respectively, of total new sales which according to the management were made on normal terms and conditions as those done with third parties. At the balance sheet date, the receivables from there revenues were as presented as trade accounts receivable, which constituted 0.029% and 0.027% of the total assets as of December 31, 2007 and 2006, respectively.

- b. The Company and its subsidiaries entered into transactions with related parties as disclosed in Note 9.

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam empat divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estate dan sewa gedung, konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan dan penyertaan saham pada perusahaan lain.

40. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into four operating divisions – industrial estate development, real estate development and rental of office building, building construction and manufacturing of prestressed concrete materials and investing in shares of stock of other companies.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segments is presented below:

2007							
	Pembangunan kawasan industri / <i>Industrial estate development</i>	Real estate dan sewa gedung / <i>Real estate development and rental of office building</i>	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan / <i>Building construction and manufacturing of prestressed concrete materials</i>	Penyertaan saham pada perusahaan lain/ <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasi / <i>Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan extern	61.956.584.293	74.934.541.293	1.080.328.549.712	1.919.157.103	(1.336.183.274)	1.217.802.649.127	External revenues
Penjualan antar segmen	722.524.050	-	27.529.773.892	-	(28.252.297.942)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	62.679.108.343	74.934.541.293	1.107.858.323.604	1.919.157.103	(29.588.481.216)	1.217.802.649.127	Net revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	6.321.375.116	6.557.288.927	51.085.403.500	(10.533.866.107)	(4.041.243.566)	49.388.957.870	Segment results
Penghasilan bunga						7.199.037.307	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi						12.569.931.729	Equity in net earnings of associated company
Amortisasi goodwill						(5.558.469.525)	Amortization of goodwill
Beban bunga						(17.564.324.674)	Interest expense
Lain-lain bersih						(16.806.916.923)	Others - net
Laba sebelum pajak						29.228.215.784	Income before tax
Beban pajak						(11.462.267.340)	Tax expense
Laba dari aktivitas normal						17.765.948.444	Income from ordinary activities
Pos luar biasa						-	Extraordinary item
Laba sebelum hak minoritas						17.765.948.444	Income before minority interests
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan						6.040.214.191	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih						11.725.734.253	Net income
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
AKTIVA							ASSETS
Aktiva segmen perusahaan	651.897.233.539	364.860.971.369	469.299.316.519	83.267.300.706	(69.566.628.415)	1.499.758.193.718	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	1.000	3.448.463.605	1.363.928.578	36.500.000.000	-	41.312.393.183	Investment in associated companies
Total aktiva yang dikonsolidasikan						1.541.070.586.901	Consolidated total assets
KEWAJIBAN							LIABILITIES
Kewajiban segmen perusahaan	210.967.255.659	362.001.349.478	370.024.240.110	25.317.459.156	(56.191.999.079)	912.118.305.324	Segment liabilities
Kewajiban yang melebihi investasi - bersih	-	15.818.758.802	-	6.662.645.651	-	22.481.404.453	Excess of liability over investment - net
Total kewajiban yang dikonsolidasikan						934.599.709.777	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal						58.861.759.484	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	2.168.744.590	10.898.331.240	10.952.976.500	33.205.912	-	24.053.258.242	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	859.246.476	750.340.971	2.656.422.226	386.938.175		4.652.947.848	Unallocated depreciation and amortization expense

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2006						
	Pembangunan kawasan industri / <i>Industrial estate development</i>	Real estate dan sewa gedung / <i>Real estate development and rental of office building</i>	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan / <i>Building construction and manufacturing of prestressed concrete materials</i>	Penyertaan saham pada perusahaan lain/ <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasi / <i>Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan extern	34.120.843.264	61.894.185.629	1.001.053.616.861	108.900.000	-	1.097.177.545.754	External revenues
Penjualan antar segmen	-	947.549.800	1.143.505.300	2.780.244.810	(4.871.299.910)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	34.120.843.264	62.841.735.429	1.002.197.122.161	2.889.144.810	(4.871.299.910)	1.097.177.545.754	Net revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	(1.077.515.200)	1.924.300.661	34.381.577.425	(8.462.410.622)	-	26.765.952.264	Segment results
Penghasilan bunga						6.849.367.922	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi						5.856.021.745	Equity in net earnings of associated company
Amortisasi goodwill						(5.527.346.930)	Amortization of goodwill
Beban bunga						(23.378.953.117)	Interest expense
Lain-lain bersih						28.096.435.447	Others - net
Laba sebelum pajak						38.661.477.331	Income before tax
Beban pajak						(13.269.699.683)	Tax expense
Laba dari aktivitas normal						25.391.777.648	Income from ordinary activities
Pos luar biasa						-	Extraordinary item
Laba sebelum hak minoritas						25.391.777.648	Income before minority interests
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan						(3.852.897.130)	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih						21.538.880.518	Net income
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
AKTIVA							ASSETS
Aktiva segmen perusahaan	632.034.933.063	323.365.375.916	381.579.896.182	711.218.986.117	(737.666.625.912)	1.310.532.565.366	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	1.000	3.289.361.112	1.310.698.252	34.098.127.534	-	38.698.187.898	Investment in associated companies
Total aktiva yang dikonsolidasikan						1.349.230.753.264	Consolidated total assets
KEWAJIBAN							LIABILITIES
Kewajiban segmen perusahaan	190.838.792.705	261.382.064.395	278.569.038.813	24.140.608.070	(34.627.385.895)	720.303.118.088	Segment liabilities
Kewajiban yang melebihi investasi - bersih	-	22.721.347.538	-	12.094.396.303	-	34.815.743.841	Excess of liability over investment - net
Total kewajiban yang dikonsolidasikan						755.118.861.929	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal						32.810.485.159	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.992.664.249	10.325.654.419	8.020.080.892	5.576.091.225	-	25.914.490.785	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	696.326.705	512.264.727	2.775.242.484	454.747.688	-	4.438.581.604	Unallocated depreciation and amortization expense

Segmen geografis

Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dan berkedudukan terutama di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries' operations are mostly located in Jakarta, thus the geographical segment disclosure is not presented.

41. IKATAN

- PT Suryacipta Swadaya dan PT TCP Internusa, anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta dan PT Pacific Prestress Indonesia, keduanya pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta beberapa perusahaan lainnya, untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dan Perumahan Tanjung Mas Raya dengan nilai kontrak seluruhnya Rp 257.894.724.903. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 sisa nilai kontrak adalah sebesar Rp 82.546.553.200 dan Rp 85.674.596.451 dicatat pada akun "Taksiran Kewajiban Pengembangan Tanah dan Lingkungan".

41. COMMITMENTS

- PT Suryacipta Swadaya and PT TCP Internusa, subsidiaries, entered into agreements with PT Nusa Raya Cipta and PT Pacific Prestress Indonesia, related parties, and also with several other companies, for the construction of public service facility improvements and social facilities at Suryacipta Industrial State and Tanjung Mas Raya Real Estate, with a total contract value of Rp 257,894,724,903. As of December 31, 2007 and 2006, the outstanding balance of the contract amounted to Rp 82,546,553,200 and Rp 85,674,596,451, respectively, is presented as "Estimated Liabilities for Land and Environmental Development".

- b. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), anak perusahaan, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% dari total pendapatan sewa vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (guaranteed return) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2 tahun pertama sejak vila beroperasi.

Pada tanggal 31 Desember 2007, SAM mengakui dan mencatat kewajiban diestimasi sebesar USD 5.405 (ekuivalen Rp 50.913.651) atas jaminan pengembalian ini.

- c. Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

- b. According to the purchase and sale contract between PT Sitiagung Makmur (SAM), a subsidiary and the buyer of Banyan Tree Ungasan villa, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will give part of the villa maintenance right as rent to other party. For this transfer rights, SAM will receive 40% from the total villa rental income. This contract also gives right to the buyer to receive guaranteed minimum rate of return of 8% per annum subject to deduction of rental income realized by PT Ungasan Semesta Resort (as the estate manager of Banyan Tree Ungasan Villa). This guarantee return is valid for the first two years from the date the villa started operating.

As of December 31, 2007, SAM recognized and recorded estimated liabilities amounted to US\$ 5,405 (equivalent to Rp 50,913,651) on this guaranteed return.

- c. As of December 31, 2007, the Company and its subsidiaries have unused credit facilities, are as follows:

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Due date	
Bank Danamon						Bank Danamon
- Cerukan	IDR	2.750.000.000	-	2.750.000.000	13 September 2008/ September 13, 2008	- Overdraft
Bank NISP						Bank NISP
- Cerukan	IDR	100.000.000	-	100.000.000	30 Maret 2008/ March 30, 2008	- Overdraft
- Kredit modal kerja	IDR	5.800.000.000	-	5.800.000.000	30 Maret 2008/ March 30, 2008	- Working capital credit
- Term loan (Catatan 21)	IDR	10.000.000.000	5.753.180.667	4.246.819.333	27 Juli 2010/ July 27, 2010	- Term loan (Note 21)
- Kredit pemilikan mobil	IDR	181.000.000	152.193.339	28.806.661	9 Juli 2009/ July 9, 2009	- Car loan financing
Bank Niaga						Bank Niaga
Hutang bank dan cerukan (Catatan 16)						Bank loan and overdraft (Note 16)
- Cerukan	IDR	2.000.000.000	1.471.509.007	528.490.993	30 Juni 2008/ June 30, 2008	- Overdraft

42. KEWAJIBAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan dan anak perusahaan tertentu merupakan tergugat dalam perkara perdata melawan PT Alpha Sarana (AS) dan Ir. Wahyudi Pranata.

Pada tanggal 10 Juni 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan keputusan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Sel yang amarnya berbunyi antara lain:

1. Menghukum Perusahaan untuk mengembalikan/membayar piutang usaha PT Alpha Sarana ditambah bunga dan denda/ penalti terhitung sejak 6 Maret 1996 sampai tanggal 30 September 2003 seluruhnya berjumlah Rp 26.530.372.865 secara tunai.
2. Menghukum Perusahaan untuk membayar ganti rugi berupa keuntungan yang sedianya didapat apabila piutang usaha tersebut dimanfaatkan dan dikelola oleh PT Alpha Sarana sebesar Rp 7.781.392.599.
3. Menghukum Perusahaan untuk mengembalikan aset PT Alpha Sarana berupa 3 bidang tanah dan bangunan yang berdiri diatasnya yang terletak di Jl. Asem Dua No. 10, Jakarta Selatan, Jl. Palem No. 11, Jakarta Selatan dan Kompleks Glass Centre No. 2, Batam.
4. Menghukum Perusahaan untuk membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 2.000.000.000.
5. Menyatakan sita jaminan yang telah dilaksanakan oleh Bagiyono, jurusita Pengadilan Negeri Jakarta Timur atas sebidang tanah beserta bangunan gedung yang berdiri diatasnya terletak di dan setempat dikenal dengan Gedung Graha Cipta Jl. D.I. Panjaitan No. 40 Jakarta Timur.

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum banding pada bulan Juni 2004.

Pada tingkat banding, Pengadilan Tinggi telah memutuskan perkara No. 632/Pdt.G/2003/PN. Jak.Sel tersebut sebagaimana ternyata dari Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 363/PDT/2004/PT.DKI tanggal 1 September 2004 ("Putusan PT") yang amarnya antara lain adalah; menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 10 Juni 2004 No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel yang dimohonkan pemeriksaan dan tingkat banding tersebut.

42. CONTINGENT LIABILITIES

- a. The Company and certain subsidiaries is a defendant in a civil lawsuit against PT Alpha Sarana (AS) and Ir. Wahyudi Pranata.

On June 10, 2004, the South Jakarta District Court has made decisions under registration No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Sel as follows:

1. To order the Company to return the receivable of PT Alpha Sarana plus interest and penalty computed from March 6, 1996 until September 30, 2003 amounting to Rp 26,530,372,865 in cash.
2. To order the Company to recompense PT Alpha Sarana for the amount of Rp 7,781,392,599, for the earnings that might have been obtained had the receivables been received and managed by PT Alpha Sarana.
3. To order the Company to return to PT Alpha Sarana, 3 (three) parcels of land and buildings, located at Jl. Asem Dua No. 10 South Jakarta, Jl. Palem No. 11 South Jakarta and Kompleks Glass Centre No. 2 Batam.
4. To order the Company to pay the immaterial compensation amounting to Rp 2,000,000,000.
5. To declare legal and binding the Attachment for Security Purpose that has been executed by Bagiyono, the bailiff of District Court of East Jakarta on a parcel of land and building located on and known as Graha Cipta Building at Jl. D.I. Panjaitan No. 40, East Jakarta.

On these verdicts, the Company filed an appeal in June 2004.

In the appeal level, the South Jakarta High Court had decided the case No. 632/Pdt.G/2003/PN. Jak.Sel through decision No. 363/PDT/2004/PT.DKI dated September 1, 2004 (High Court Decision), which ruled among others, that it affirm the decision of South Jakarta State Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel dated June 10, 2004, that has been asked for appeal.

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum kasasi pada bulan Nopember 2004.

Pada tingkat kasasi perkara tersebut telah diputuskan oleh Majelis Hakim Agung sebagaimana ternyata dalam Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 2456/K/PDT/2004 tanggal 6 Juli 2005 ("Putusan Kasasi") yang amarnya menolak permohonan kasasi dari Perusahaan.

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum yaitu Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2005, yang terdaftar dengan No. 23 PK/PDT/2006.

Berdasarkan pendapat dari konsultan hukum Perusahaan, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, proses PK masih berlangsung sehingga masih terbuka kemungkinan adanya keputusan yang dapat menguntungkan Perusahaan. Manajemen berpendapat upaya hukum peninjauan kembali tersebut dapat dikabulkan, sehingga kewajiban-kewajiban Perusahaan belum dapat ditentukan.

- b. Sehubungan dengan perkara hukum yang dijelaskan pada butir a diatas, pada tanggal 3 Maret 2006, PT Alpha Sarana dan Ir. Wahyudi Pranata (pemohon pailit) telah mengajukan permohonan pailit terhadap Perusahaan (termohon pailit). Permohonan pailit ini telah didaftarkan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan No. 08/PAILIT/2006/PN.NIAGA JKT PST.

Permohonan Pailit tersebut telah ditolak oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam putusan No.08/PAILIT/2006/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 5 April 2006, yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

- Menolak permohonan Pemohon Pailit seluruhnya;
- Membebankan biaya perkara kepada Pemohon Pailit sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah).

Pada tingkat Kasasi yang diajukan oleh PT Alpha Sarana sebagai Pemohon Kasasi I dan Ir. Wahyudi Pranata sebagai Pemohon Kasasi II, Permohonan Kasasi tersebut telah ditolak oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. dalam Putusan Mahkamah Agung R.I. No.010/K/N/2006 tanggal 29 Juni 2006.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari pihak pemohon pailit.

On this verdict, the Company submitted a cassation petition to the Supreme Court in November 2004.

The Panel of Judges of the Supreme Court of RI had taken decision No. 2456/K/PDT/2004 dated July 6, 2005 ("Cassation Petition") to refuse the Company's petition.

The Company has filed a Jurisdiction Review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in October 31, 2005 under registration No. 23/PK/PDT/2006.

According to the legal opinion of the Company's lawyer and law consultants, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still in the examination process and still awaiting decision to be taken, therefore there is still a chance that the decision might be in favor to the Company. Management believes that the judicial review would be approved, therefore the Company's liability is not yet determined.

- b. In connection with the lawsuit as detailed in point a above, on March 3, 2006, PT Alpha Sarana and Ir. Wahyudi Pranata (Plaintiffs) filed a Bankruptcy Petition against Company (Defendant). This bankruptcy petition has been registered in the Central Jakarta Commercial Court with registration No. 08/PAILIT/2006/PN.NIAGA.JKT.PST.

The bankruptcy petition has been rejected by the Central Jakarta Commercial Court through decision letter No. 08/PAILIT/2006/PN.NIAGA.JKT.PST dated April 5, 2006, which rules among others:

- To reject all the petitions of the Plaintiff;
- To charge the proceeding cost to the Bankruptcy Plaintiff for the amount of Rp 5,000,000 (five million rupiahs).

PT Alpha Sarana as Cassation Plaintiff 1 and Ir. Wahyudi Pranata as Cassation Plaintiff 2 have submitted an appeal to the Supreme Court of RI under registration No. 010/K/N/2006 dated June 29, 2006, in which the Panel of Judges of the Supreme Court of RI has refused the cassation petition.

As of the issuance date of the issuance consolidated financial statements, there are no further law action taken by the plaintiffs.

- c. Sehubungan dengan permohonan sita jaminan yang diajukan oleh Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana atas aset milik PT Bumi Upaya Griya yang terletak di jalan DI. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan gedung Graha Cipta) sebagaimana disebutkan dalam Catatan 42a butir 5. Perusahaan dan anak perusahaan tertentu serta Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana juga merupakan terlawan dalam perkara Perlawanan Pihak Ketiga (Derden Verzet) yang diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Timur dalam perkara No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

Perkara No.250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim, merupakan perkara Perlawanan Pihak ketiga/Derden Verzet diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) melawan Ir. Wahyudi Pranata (Terlawan I); PT Alpha Sarana (Terlawan II); Perusahaan (Terlawan III); NRC (Terlawan IV); SAI (Terlawan V); TCP Internusa (Terlawan VI); PT Kreativa Cipta Artistika (Terlawan VII); PT Enercon Paradhya International (Terlawan VIII).

Dasar pengajuan perlawanan Pihak Ketiga/Derden Verzet ini diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) untuk melawan adanya PENETAPAN EKSEKUSI No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo PENETAPAN PN.Jkt.Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 12 Pebruari 2004 Jo BERITA ACARA SITA JAMINAN No.632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No.01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 16 Pebruari 2004 dan PENETAPAN PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. sehubungan dengan permohonan Sita Jaminan yang diajukan oleh Terlawan I dan II (Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana) atas aset milik PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) yang terletak di Jl. D.I Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan Gedung Graha Cipta).

Adapun Amar Putusan Pengadilan Jakarta Timur No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim tanggal 31 Mei 2006, sebagai berikut:

1. Mengabulkan Perlawanan dari Pelawan untuk sebagian;
2. Menyatakan Pelawan sebagai Pelawan yang beritikad baik;

- c. In connection with the confiscation appeal filed by Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana upon the asset owned by PT Bumi Upaya Griya located at Jl. DI. Panjaitan No. 40, East Jakarta (known as Graha Cipta Building) as mentioned in the Note 42a point 5 above, the Company and certain of subsidiaries along with Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana are also opposed in a third party dispute case (Derden Verzet) which was filed by PT Bumi Upaya Griya through the East Jakarta District Court and registered under case No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

The case No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim is a third party (Derden Verzet) lawsuit filed by PT Bumi Upaya Griya against Ir. Wahyudi Pranata (Defendant I) , PT Alpha Sarana (Defendant II), the Company (Defendant III), NCR (Defendant IV), SAI (defendant V), TCP Internusa (Defendant VI), PT Kreativa Cipta Artistika (Defendant VII) and PT Enercon Paradhya International (Defendant VIII).

This third party (Derden Verzet) lawsuit by PT Bumi Upaya Griya (Plaintiff) is in relation to against the Execution Decision No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel dated January 29, 2004 Jo DECISION PN.Jkt. Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 12, 2004 Jo Minutes of the Attachment for Security Purpose No. 632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 16, 2004 and DECISION PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. which was filed by Defendant I and II (Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana) upon the assets of PT Bumi Upaya Griya located at Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta (known as Graha Cipta Building).

The decision of the East Jakarta District Court No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim dated May 31, 2006 are as follows:

1. To accept a part of Plaintiff's demands
2. To declare that the Plaintiff is an faithful rightful Plaintiff

- | | |
|---|--|
| <p>3. Menyatakan secara hukum bahwa Pelawan adalah pemilik yang sah atas unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta, Jln. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur yang dibangun diatas sebidang tanah bersama HGB No. 96/Rawabunga, yang semuanya diuraikan dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) atas Satuan Rumah Susun No.1/I/Rawabunga, Sertifikat SHM No. 03/I/ Rawabunga, Sertifikat SHM No.4/I/Rawabunga, seluruhnya dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Timur masing-masing tertanggal 29 Desember 1997, dengan luas 780,31 M2, 986,74 M2 dan 588,88 M2 ketiganya terdaftar atas nama PT Bumi Upaya Griya.</p> <p>4. Menyatakan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo Penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Timur No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tanggal 12 Pebruari 2004 jo Berita Acara Sita Jaminan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del.Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim. tanggal 16 Pebruari 2004 dan Penetapan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.sepanjang menyangkut unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta, Jl. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur, atas nama PT Bumi Upaya Griya harus dinyatakan batal dengan segala akibat hukumnya.</p> <p>5. Memerintahkan Juru Sita Pengadilan Negeri Jakarta Timur untuk melakukan Pengangkatan Sita Jaminan atau Sita Eksekusi atas unit-unit Rumah Susun yang terletak di Lantai Dasar/1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta yang ketiganya terdaftar atas nama PT Bumi Upaya Griya.</p> <p>6. Menghukum Terlawan I, II, III, IV, V, VI,VII,VIII untuk tunduk dan taat terhadap putusan ini.</p> <p>7. Menghukum Terlawan I, II, III, IV,V, VI, VII dan VIII secara tanggung renteng membayar biaya perkara sebesar Rp 959.000 (sembilan ratus lima puluh sembilan ribu rupiah).</p> <p>8. Menolak perlawanan Pelawan selebihnya.</p> | <p>3. To declare that by the law that, the Plaintiff is the legal owner of apartments located at the ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Building, located at Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta that was built on the land with the Right to Build No. 96/Rawabunga as mentioned in the Strata Title Certificate (STC) of the Apartment No. 1/I/Rawabunga, STC of the Apartment No. 3/I/Rawabunga and STC of the Apartment No. 4/I/Rawabunga, all issued by the Land Registry Office of East Jakarta, each dated December 29, 1997 with areas of 780.31 M2, 986.74 M2 and 588.88 M2. All three units are listed under the name of PT Bumi Upaya Griya.</p> <p>4. To declare that the Decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel dated January 29, 2004 jo. Decision of the East Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.Del. Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 12, 2004 jo. Minute of the Attachment for Security Purpose No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.Del Jo No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 16, 2004 and Decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel, regarding the apartments located at the ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Non Residence Apartment, Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta, listed under the name of PT Bumi Upaya Griya should be declared annulled with all the legal consequences.</p> <p>5. To order the bailiff of East Jakarta District Court to release the Attachment for Security Purpose for the apartments located at ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Building, all listed under the name of PT Bumi Upaya Griya.</p> <p>6. To punish the Defendants I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII to accept and obey the decision.</p> <p>7. To punish the Defendants I, II, III, IV, V, VI, VII and VIII to jointly pay the proceeding cost for the amount of Rp 959,000 (nine hundred fifty nine thousand rupiahs).</p> <p>8. To refuse the other demands of Plaintiff.</p> |
|---|--|

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur, PT Nusa Raya Cipta sebagai Pemohon Banding mengajukan Banding lawan PT Bumi Upaya Griya cs sebagai Para Termohon Banding, pada tanggal 23 Nopember 2006.

Berdasarkan Relass Pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM tanggal 4 Maret 2008, amarnya berbunyi sebagai berikut:

- menerima permohonan banding dari NRC (Terlawan IV);
- menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tanggal 31 Mei 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim yang dimohonkan banding;
- menghukum NRC (Terlawan IV) untuk membayar biaya perkara untuk kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 300.000

Atas putusan ini, NRC telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Maret 2008. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, upaya hukum tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

- d. Perusahaan dan anak perusahaan (EPI) menjadi penjamin atas hutang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi belum terdapat klaim atas penerbitan jaminan tersebut.

- e. Pada tanggal 26 Mei 2006, Perusahaan mengajukan gugatan hukum terhadap Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dengan No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, sehubungan dengan pelanggaran kontrak oleh Ir. Wahyudi Pranata dengan Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tertanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta jo Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 24 Nopember 1998.

Pada tanggal 16 Nopember 2006, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat untuk sebagian;

Upon the Decision of the East Jakarta District Court above, NRC has submitted an Appeal Memory against PT Bumi Upaya Griya on November 23, 2006.

Based on Decision Report from High Court of DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM dated March 4, 2008, as stated among others:

- accept the appeal memory from NRC (Defendant IV);
- affirm the Decision of District Court of East Jakarta dated May 31, 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim which asked for appeal;
- to punish NRC (the Defendant IV) to pay proceeding cost for both level of courts, amounting to Rp 300,000.

Upon the decision, NRC has submitted an appeal to the Supreme Court on March 17, 2008. As of the issuance date of consolidated financial statements, the case is still in progress.

- d. The Company and its subsidiary (EPI) are the guarantors for the bank loan of PT Alpha Sarana with the total credit amounting to Rp 26,819,616,836.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no claim related to the issuance of such guarantee.

- e. On May 26, 2006, the Company filed a lawsuit against Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana through South Jakarta District Court under the case No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, in relation to the breach of contract by Ir. Wahyudi Pranata under the Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement No. 58 dated December 30, 1998 of Benny Kristianto S.H., notary in Jakarta, jo Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 24, 1998.

On November 16, 2006, the South Jakarta District Court had decided the following:

1. To accept a part of Company's demand;

- | | |
|--|--|
| <p>2. Menyatakan bahwa tergugat telah melanggar perjanjian atas pelunasan tahap kedua serta pelunasan tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta jo. Perjanjian Pengikatan Akan Jual beli Saham tertanggal 24 Nopember 1998 dengan segala akibat hukumnya;</p> <p>3. Menolak Gugatan Penggugat selebihnya;</p> <p>4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp 284.000.</p> <p>f. PT Suryacipta Swadaya (SCS) merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 30.000 M2 yang terletak di Karawang (Catatan 11). Pengadilan Negeri Karawang dan Pengadilan Tinggi Bandung, Jawa Barat, telah memenangkan SCS dalam gugatan tersebut. Atas putusan tersebut pihak yang dikalahkan mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung dengan putusan perkara No. 366K/Pdt/2001 Gugatan tersebut telah didaftarkan di Mahkamah Agung.</p> <p>Berdasarkan surat keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 366K/PDT/2001 yang amarnya berbunyi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Karawang dan Pengadilan Tinggi Bandung, Jawa Barat. - Menyatakan Penggugat adalah pemilik hak yang sah atas obyek tanah sengketa. <p>Atas amar tersebut, SCS mengajukan upaya hukum yaitu Peninjauan Kembali (PK) pada tanggal 25 Juli 2005. Pada tanggal 12 Juli 2006 SCS menyampaikan data tambahan atas pengajuan PK tersebut, yang telah diterima oleh Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 19 Juli 2006 dengan nomor pendaftaran No. 194PK/PDT/2006. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini upaya hukum PK tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.</p> <p>Manajemen berpendapat upaya hukum peninjauan kembali tersebut dapat dikabulkan, sehingga kewajiban-kewajiban Perusahaan belum dapat ditentukan.</p> | <p>2. To declare that Ir. Wahyudi Pranata had committed a breach of contract in order to fulfill the 2nd and 3rd payment under the Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement No. 58 dated December 30, 1998 of Benny Kristianto SH, notary in Jakarta, jo Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 24, 1998, with all of legal consequences;</p> <p>3. To refuse the other demands of the Company;</p> <p>4. To charge the proceeding cost to the Company for the amount of Rp 284,000.</p> <p>f. PT Suryacipta Swadaya (SCS) was a defendant in a 30,000 M2 land dispute case, which is located in Karawang (Note 11). The Karawang District Court and Bandung High Court of West Java had decided in favor of SCS. On that decision, the plaintiff filed a Cassation Petition to the Supreme Court under registration No. 366K/Pdt.2001.</p> <p>The Supreme Court of Republic of Indonesia through decision letter No. 366K/PDT/2001 has taken the following decisions as:</p> <ul style="list-style-type: none"> - To cancel the decision of the Karawang District Court and Bandung High Court of West Java. - To declare that the plaintiff is the rightful owner of the disputed land. <p>On this decision, SCS submitted a judicial review on July 25, 2005. On July 12, 2006, SCS provided additional data in connection to the Supreme Court review, which were received by the Supreme Court of RI on July 19, 2006 under registration No. 194PK/PDT/2006. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in the examination process.</p> <p>Management believes that the judicial review would be approved, therefore the Company's liabilities is not yet determined.</p> |
|--|--|

- g. TCP merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan pengugat, TCP telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Pebruari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

- h. TCP juga merupakan Turut Tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 13.576,23 m2 yang terletak di Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel tanggal 19 Juni 2007 telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut. Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding atas keputusan Pengadilan Negeri tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, upaya hukum banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

- i. Perusahaan asosiasi, PT Suryalaya Anindita International (SAI) merupakan tergugat I dalam perkara perdata melawan FS. Holding Inc. sehubungan dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada SAI oleh QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapura), selaku tergugat III kepada SAI. Pada tanggal 25 Nopember 2002 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan sita jaminan terhadap sebidang tanah berikut bangunan gedung hotel bertingkat yang berdiri diatasnya, milik SAI. Pada tanggal 29 Juli 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mencabut kembali sita jaminan tersebut. Dan pada tanggal 28 September 2003, penggugat telah mengajukan banding atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

- g. TCP is a defendant in a land dispute case for an areas of 6,535 M2, located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.

On the appeal submitted by the plaintiff, TCP also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

- h. TCP is also a Co Defendant in a land dispute case for an area of 13,576.23 m2, located in Jl. H.R. Rasuna Said, South Jakarta.

The South Jakarta District Court issued Decision Letter No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel dated June 19, 2007, where TCP has won the case. The plaintiff has filed an appeal on South Jakarta Distric Court's decision. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still in hearing process in High Court of DKI Jakarta.

- i. An associated company, PT Suryalaya Anindita International (SAI) was the first defendant in the civil case against FS. Holding Inc. in relation with the loan provided to SAI by QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapore), as the third defendant. On November 25, 2002, the South Jakarta District Court had declared the Attachment for Security Purpose upon a parcel of land where a hotel building is located above it, which belongs to SAI. On July 29, 2003, the South Jakarta District Court has order to remove the Attachment for Security Purpose and on September 28, 2003, the plaintiff had lodged an appeal in the South Jakarta District Court.

Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan keputusan terhadap banding penggugat yaitu:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan sah dan berharga sita jaminan terhadap barang-barang sebagaimana tercantum dalam berita acara sita jaminan tanggal 28 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/ 2002/PN.Jak.Sel berdasarkan penetapan Ketua Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 25 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN. Jak.Sel;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Penggugat;
- Menghukum Tergugat I untuk membayar utangnya kepada Tergugat III sebesar USD 14.500.000 ditambah bunga 2% per bulan terhitung sejak dari tanggal gugatan diajukan tanggal 11 Nopember 2002 sampai dibayar lunas hutang tersebut;
- Menghukum seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat uang sebesar USD 10.000.000.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut SAI melakukan upaya kasasi yang terdaftar di Mahkamah Agung di bawah perkara No. 1017 K/PDT/2005. Pada tingkat kasasi, SAI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung R.I. No. 1017 K/PDT/2005 tanggal 26 Juni 2006. Hasil keputusan tersebut diterima SAI pada tanggal 12 Maret 2007.

Atas keputusan tersebut penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 10 Mei 2007, yang terdaftar dengan No. 458 PK/PDT/2007. SAI menanggapi dengan kontra memori peninjauan kembali pada tanggal 8 Juni 2007.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, permohonan peninjauan kembali masih dalam proses.

The Jakarta High Court has taken decision on the plaintiff's appeals as follows:

- To accept part of plaintiff's demand;
- To declare legal and binding the Attachment for Security Purpose on the assets shown in the minutes of the attachment dated November 28, 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel based upon the decision declared by South Jakarta District Court dated November 25, 2002 letter No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel.
- To declare that the defendants have conducted unlawful action that brought financial lost to the plaintiff;
- To punish the Defendant I to pay its debt to the Defendant III for the amount of USD 14,500,000 plus 2% interest per month starting from November 11, 2002 until the debt is paid off;
- To punish all defendants to pay the loss to plaintiff for the amount of USD 10,000,000.

On the above decisions, SAI has submitted a Cassation to the Supreme Court of RI under registration No. 1017K/PDT/2005. The Supreme Court of RI has decided in favor of SAI in decision letter No. 1017 K/PDT/2005 dated June 26, 2006, which was received by SAI on March 12, 2007.

On this decision, plaintiff submitted a judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia on May 10, 2007, under registration No. 458 PK/PDT/2007. SAI has replied with the Contra Request Civil Memory on June 8, 2007.

Up to the issuance date of financial statements, judicial review is still in progress.

43. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2007		2006	
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp
Aktiva					
Kas dan setara kas	USD	2.108.849	19.863.250.280	5.245.306	47.312.658.593
	SGD	3.082	20.039.569	6.734	39.586.134
Investasi sementara	USD	2.382.785	22.443.452.951	1.000.955	9.028.614.100
Piutang usaha	USD	1.299.528	12.240.258.243	1.477.131	13.323.722.270
Piutang lain-lain	USD	-	-	817.945	7.377.863.900
Uang jaminan	SGD	2.000	13.005.000	2.000	11.757.460
Jumlah			54.580.006.043		77.094.202.457
Kewajiban					
Hutang bank dan cerukan	USD	-	-	2.697.412	24.330.660.660
Hutang usaha kepada pihak ketiga	USD	2.943.852	27.728.137.679	2.755.204	24.851.940.646
	SGD	322.187	2.094.982.175	-	-
	EUR	26.432	363.692.472	61.489	729.144.244
Hutang lain-lain	USD	2.651.000	24.969.769.000	605.000	5.457.100.000
Biaya yang masih harus dibayar	USD	1.799.832	16.952.625.276	1.731.832	15.621.121.636
	SGD	675	4.389.432		
Jaminan dari pelanggan	USD	9.630	90.702.000	8.630	77.842.600
Hutang bank jangka panjang	USD	10.250.000	96.544.750.000	11.250.000	101.475.000.000
Wesel bayar	USD	16.500.000	155.413.500.000	8.500.000	76.670.000.000
Hutang pihak ketiga	USD	4.907.314	46.221.989.907	3.995.357	36.038.123.387
Jumlah			370.384.537.941		285.250.933.173
Jumlah kewajiban bersih			315.804.531.898		208.156.730.716

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut:

	2007	2006
	Rp	Rp
Mata uang		
1 USD	9.419,00	9.020,00
1 EUR	13.759,76	11.858,15
1 SGD	6.502,38	5.878,73

43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2007 and 2006, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2007		2006	
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp
Assets					
Cash and cash equivalents					
Temporary investments					
Trade accounts receivable					
Other accounts receivable					
Guarantee deposits					
Total					
Liabilities					
Bank loans and overdraft facilities					
Trade accounts payable to third parties					
Other accounts payable					
Accrued expenses					
Tenants' deposits					
Long-term bank loans					
Notes payable					
Debt to third parties					
Total					
Net monetary liabilities					

The rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2007 and 2006 were as follows:

	2007	2006
	Rp	Rp
Foreign currency		
USD 1	9.419,00	9.020,00
EUR 1	13.759,76	11.858,15
SGD 1	6.502,38	5.878,73

44. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU

PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi

Pada bulan Mei 2007, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan standar akuntansi untuk properti investasi, yang menggantikan PSAK 13, Akuntansi untuk Investasi.

44. NEW ACCOUNTING PRINCIPLES STANDARD (PSAK)

PSAK 13 (Revised 2007), Investment Property

In May 2007, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) issued the accounting standard for investment property, which supersedes PSAK 13, Accounting for Investments.

Standar ini mengatur perlakuan akuntansi untuk properti investasi dan pengungkapan yang terkait, serta mengizinkan suatu entitas, setelah pengakuan awal, untuk memilih model biaya atau model nilai wajar dalam pengukuran properti investasi. Berdasarkan model nilai wajar, properti investasi diukur pada nilai wajar dan perubahan atas nilai wajar harus diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Berdasarkan model biaya, properti investasi diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (*depreciated cost*) dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, dan selain itu nilai wajar dari properti harus diungkapkan.

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008 dan mengatur beberapa ketentuan transisi. Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 16 (Revisi 2007), Aktiva Tetap

Pada bulan Mei 2007, DSAK mengeluarkan standar akuntansi untuk aset tetap, menggantikan PSAK 16, *Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain* dan PSAK 17, *Akuntansi Penyusutan*. PSAK 16 revisi antara lain mengharuskan pengakuan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang bersangkutan, serta memperbolehkan penggunaan model Biaya atau model Revaluasi dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Nilai residu dan estimasi umur manfaat setiap aset harus ditelaah (*review*) minimum setiap akhir tahun buku. Transaksi pertukaran aset tetap harus diukur pada nilai wajar, kecuali jika transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial.

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa

Pada bulan Juni 2007, DSAK mengeluarkan standar akuntansi sewa, yang menggantikan PSAK 30, *Akuntansi Sewa Guna Usaha*.

Standar ini mengatur, baik bagi *lessor* dan *lessee*, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam hubungannya dengan sewa. Berdasarkan standar ini, sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Klasifikasi ditentukan pada awal sewa (*inception of the lease*). Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa balik tergantung pada jenis sewa, apakah pada prinsipnya merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi.

This standard, which prescribes the accounting treatment and disclosures for investment property, permits entities to choose either the cost model or the fair value model in measuring the investment property after the initial recognition. Under the fair value model, the investment property is measured at fair value and changes in fair value are recognized in the statement of income. Under the cost model, investment property is measured at depreciated cost less any accumulated impairment losses, and in addition the fair value of the property must still be disclosed.

This standard is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008 and contains certain transitional provisions. Management is evaluating the effect of this standard on the Company's financial statements.

PSAK 16 (Revised 2007), Property, Plant and Equipment

In May 2007, the DSAK issued the revised accounting standard on property, plant and equipment, which supersedes PSAK 16, Fixed Assets and Other Assets and PSAK 17, Depreciation. The revised PSAK 16 requires among other things the recognition in the cost of an asset the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, and allows the use of the Cost or Revaluation model in measuring the asset subsequent to initial recognition. The residual value and estimated useful life of an asset shall be reviewed at least at each financial year end. Asset exchange transactions shall be measured at fair value unless the exchange transaction lacks commercial substance.

This standard is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008. Management is evaluating the effect of this standard on the Company's financial statements.

PSAK 30 (Revised 2007), Leases

In June 2007, DSAK issued revised accounting standard on leases, which supersedes PSAK 30, Accounting for Leases.

This standard prescribes, for lessor and lessee, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases. Under this standard, a lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incident to ownership. All other leases are classified as operating leases. Classification is made at inception of the lease. Accounting for sale and lease back transactions depends on whether these are essentially finance or operating leases.

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Penerapan secara retrospektif dari standar ini dianjurkan, tetapi tidak diharuskan. Manajemen mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan; jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai; serta akuntansi lindung nilai.

This standard is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008. Retrospective application of the standard is encouraged but not required. Management is evaluating the effect of this standard on the Company's financial statements.

PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures

In December 2006, DSAK issued PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures, which supersedes the presentation and disclosure requirements of PSAK 50 (1998), Accounting for Investments in Certain Securities, and PSAK 55 (Revised 1999), Accounting for Derivatives and Hedging Activities.

The objective of the revised standard is to establish principles for the presentation and disclosures of financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

This standard should be applied prospectively for financial statements beginning on or after January 1, 2009. Management is evaluating the effect of this standard on the Company's financial statements.

PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

In December 2006, DSAK issued PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

This standard establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. The standard also provides guidance on derecognition, when financial assets and liabilities may be measured at fair value, how to determine fair value and assess impairment, as well as hedge accounting.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan. Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan perusahaan.

This standard supersedes the principles of financial instruments recognition and measurement prescribed in certain previously issued accounting standards.

Entities shall apply this standard prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009. Early application is permitted. Management is evaluating the effect of this standard on the Company's financial statements.

45. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 70 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2008.

45. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 70 were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 18, 2008.
